



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia



untuk SMA/SMK Kelas X

Fadillah Tri Aulia
Sefi Indra Gumilar

SMA/SMK Kelas X

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis

Fadillah Tri Aulia
Sefi Indra Gumilar

Penelaah

Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Koordinator Visual

Deden Sopandi

Ilustrator

R. Habibullah Ahmad
Ramdhan Hafidin

Penata Letak (Desainer)

Muhammad Ghifari Prima Asli
Indah Nur Juita

Penyunting

Eli Syarifah Aeni

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-324-7 (no.jil.lengkap)

978-602-244-325-4 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group
xvi, 232 hlm.: 17,6 x 25 cm

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia

untuk SMA/SMK Kelas X



KATA PENGANTAR

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas menyiapkan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya. Kurikulum ini pun, memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, serta masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

PRAKATA

Salam!

Selamat datang di kelas X. Sekarang kalian sudah meninggalkan bangku SMP. Di bangku SMA ini, kalian akan mendapatkan teman, lingkungan belajar, dan materi belajar baru.

Buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X* ini akan mengajak kalian mengeksplorasi ragam bacaan dari berbagai tema yang ada di sekitar kalian. Selain itu, buku ini juga menyajikan beragam aktivitas dan ruang bagi kalian untuk berlatih sekaligus mengekspresikan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Semoga ragam bacaan, materi, kegiatan, dan latihan yang terdapat dalam buku ini dapat membuat kalian lebih memahami, terampil, dan mencintai bahasa Indonesia.

Selamat menikmati tantangan dan pengalaman dunia belajar yang baru! Semoga petualangan belajar kalian di kelas X menyenangkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — IV

PRAKATA — VI

DAFTAR ISI — VII

DAFTAR GAMBAR — X

DAFTAR TABEL — XII

ADA APA DI DALAM BUKU INI — XV

BAB 1 MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF — 1

- A. Menyimak Teks Laporan Observasi secara Kritis — 3
- B. Mengidentifikasi Makna Kata dan Informasi Faktual dalam Laporan Hasil Observasi dan Sumber Lainnya yang Mendukung — 9
- C. Menggunakan Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi — 16
- D. Menulis Laporan Hasil Observasi yang Objektif — 20
- E. Menyajikan Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Buku Tempel — 22
- F. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi — 23
- G. Jurnal Membaca — 24
- H. Refleksi — 25

BAB 2 MENGUNGKAPKAN KRITIK LEWAT SENYUMAN — 27

- A. Mengidentifikasi Pesan Pada Teks Monolog yang Mengandung Kritik Sosial — 29
- B. Menilai Akurasi Kritik Sosial yang Disampaikan — 33
- C. Menggunakan Kaidah Bahasa untuk Menyampaikan Kritik — 37
- D. Menulis Teks Eksposisi Hasil Penelitian Sederhana Sebagai Bahan untuk Menyampaikan Kritik Sosial — 40
- E. Menyajikan Komik Potongan (*Comic Strip*) — 44
- F. Menampilkan Lawakan Tunggal secara Santun — 46
- G. Jurnal Membaca — 49
- H. Refleksi — 51

BAB 3 MENYUSURI NILAI DALAM CERITA LINTAS ZAMAN — 53

- A. Mengidentifikasi Ide dan Makna Kata dalam Hikayat — 55
- B. Membandingkan Karakterisasi dan Plot pada Hikayat dan Cerpen — 59
- C. Menggunakan Kaidah Bahasa dalam Hikayat dan Cerpen — 69
- D. Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai dalam Hikayat — 73
- E. Membuat Media Presentasi Berupa Video Gerak Henti — 76
- F. Mempresentasikan Cerita Pendek dengan Media yang Tepat — 79
- G. Jurnal Membaca — 79
- H. Refleksi — 81

BAB 4 BELAJAR MENJADI NEGOSIATOR ULUNG — 83

- A. Menyimak Kritis Teks Negosiasi — 87
- B. Menilai Informasi dan Membandingkan Isi Teks — 92
- C. Menemukan Informasi pada Sumber Pendukung — 96
- D. Memahami Unsur Kebahasaan dalam Teks Negosiasi — 99
- E. Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif — 102
- F. Mempresentasikan Teks Negosiasi — 108
- G. Jurnal Membaca — 110
- H. Refleksi — 111

BAB 5 MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI PAHLAWAN — 113

- A. Memahami dan Menganalisis Ide Pokok dan Ide Penjelas — 118
- B. Menganalisis Teks Rekon untuk Menemukan Gagasan, Pikiran, dan Pesan — 125
- C. Menelaah Penggunaan Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi — 133
- D. Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi — 141
- E. Menulis Teks Biografi secara Logis dan Kreatif — 144
- F. Mempresentasikan Teks Biografi — 151
- G. Jurnal Membaca — 154
- H. Refleksi — 155

BAB 6 BERKARYA DAN BEREKSPRESI MELALUI PUISI — 157

- A. Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan — 163
- B. Memahami Teks Diskusi dan Menilai Efektivitas Diksi, Rima, dan Tipografi dalam Teks Puisi — 174

C.	Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Teks Puisi	180
D.	Menyajikan Musikalisasi Puisi Secara Kreatif	184
E.	Menulis Tanggapan Terhadap Antologi Puisi Secara Logis dan Kritis	186
F.	Menyajikan Pembacaan Puisi dengan Ekspresif dan Kreatif	192
G.	Jurnal Membaca	201
H.	Refleksi	202

INDEKS	205
GLOSARIUM	211
DAFTAR PUSTAKA	218
DAFTAR SUMBER GAMBAR	222
BIODATA PENULIS	225
BIODATA PENELAAH	227
BIODATA PENYUNTING	229
BIODATA KOORDINATOR VISUAL	230
BIODATA ILUSTRATOR	231
BIODATA DESAINER	232

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Siswa sedang mengobservasi serangga di halaman sekolah	1
Gambar 1.2	Belalang anggrek putih	4
Gambar 1.3	Tonggeret	8
Gambar 1.4	Kunang-kunang terbang	11
Gambar 1.5	Anatomi kunang-kunang	14
Gambar 1.6	Tangkapan layar laman KBBI daring	15
Gambar 1.7	Tangkapan layar laman tesaurus daring	15
Gambar 1.8	Contoh buku tempel (<i>scrapbook</i>)	22
Gambar 1.9	Infografik kunang-kunang	23
Gambar 2.1	Komik “Yang Penting Keren”	28
Gambar 2.2	Komik sebagai media kritik sosial	34
Gambar 2.3	Infografik efek penggunaan plastik	42
Gambar 2.4	Infografik internet dan pelaku perundungan	43
Gambar 2.5	Contoh komik potongan (<i>comic strip</i>)	46
Gambar 3.1	Lembaran manuskrip Hikayat Bayan Budiman yang ditulis pada tahun 1223 H atau 1808 M	53
Gambar 3.2	Contoh peta konsep cerpen	74
Gambar 4.1	Kegiatan jual beli di pasar	84
Gambar 4.2	Kegiatan jual beli sepatu di pusat perbelanjaan	86
Gambar 4.3	Perangkat laptop	88
Gambar 4.4	Tangkapan layar laman KBBI daring	96
Gambar 4.5	Tangkapan layar tesaurus tematik	97
Gambar 4.6	Tangkapan layar <i>wikipedia.org</i>	98
Gambar 5.1	Kolase pahlawan nasional	114
Gambar 5.2	Foto I Gusti Ngurah Rai	116
Gambar 5.3	Ki Hadjar Dewantara	120
Gambar 5.4	Buku Ki Hadjar Dewantara	121
Gambar 5.5	Foto Cut Nyak Dien	125

Gambar 5.6	Foto Mohammad Hatta	127
Gambar 5.7	Foto R.A. Kartini	130
Gambar 5.8	Buku <i>Sisi Lain Kartini</i>	132
Gambar 5.9	Tangkapan layar PUEBI Badan Bahasa	134
Gambar 5.10	Tangkapan layar PUEBI daring	134
Gambar 5.11	Foto Mohammad Hatta	137
Gambar 5.12	Buku Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa	138
Gambar 5.13	Infografik Biografi R.A. Kartini	145
Gambar 5.14	Infografik Frans Kaisiepo	147
Gambar 6.1	Kolase penyair ternama	158
Gambar 6.2	Foto Sapardi Djoko Damono	160
Gambar 6.3	Foto Amir Hamzah	164
Gambar 6.4	Buku Antologi puisi Nyanyi Sunyi	164
Gambar 6.5	Foto Chairil Anwar	169
Gambar 6.6	Foto Sanusi Pane	170
Gambar 6.7	Foto D. Zawawi Imron	172
Gambar 6.8	Foto Soetardji Calzoum Bachri	176
Gambar 6.9	Foto Soni Farid Maulana	178
Gambar 6.10	Foto Abdul Hadi W.M.	181
Gambar 6.11	Foto Toto S. Bachtiar	183
Gambar 6.12	Foto W.S. Rendra	195
Gambar 6.13	Foto Taufiq Ismail	199

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel prediksi	3
Tabel 1.2	Tabel analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)	7
Tabel 1.3	Tabel isian hasil analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)	9
Tabel 1.4	Tabel perbandingan antara informasi pada LHO dan teks eksplanasi	13
Tabel 1.5	Tabel perbedaan imbuhan <i>di-</i> dan kata depan <i>di</i>	17
Tabel 1.6	Tabel kerangka laporan hasil observasi	21
Tabel 1.7	Tabel daftar periksa laporan hasil observasi	21
Tabel 1.8	Tabel fakta-opini	25
Tabel 1.9	Tabel refleksi pembelajaran	25
Tabel 2.1	Tabel identifikasi teks anekdot	30
Tabel 2.2	Tabel analisis struktur teks anekdot	32
Tabel 2.3	Identifikasi Perbandingan Informasi	37
Tabel 2.4	Tabel rancangan penelitian sederhana	41
Tabel 2.5	Contoh skenario naskah komik	45
Tabel 2.6	Tabel kerangka naskah lawakan tunggal	48
Tabel 2.7	Tabel refleksi pembelajaran	50
Tabel 3.1	Tabel Adiksimba	55
Tabel 3.2	Tabel identifikasi karakterisasi pada teks hikayat	59
Tabel 3.3	Tabel analisis nilai pada teks “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak”	68
Tabel 3.4	Tabel perbandingan kata arkais dengan kata populer	69
Tabel 3.5	Tabel daftar periksa penulisan cerpen	75
Tabel 3.6	Contoh papan cerita (<i>storyboard</i>)	77
Tabel 3.7	Tabel refleksi pembelajaran	81
Tabel 4.1	Isian wawasan tentang kegiatan negosiasi	84
Tabel 4.2	Isian definisi negosiasi	86
Tabel 4.3	Isian faktor yang memengaruhi keberhasilan negosiasi	91
Tabel 4.4	Isian makna hasil telusur KBBI Daring	97
Tabel 4.5	Isian makna hasil telusur tesaurus tematis	98
Tabel 4.6	Isian makna hasil telusur wikipedia	99
Tabel 4.7	Isian pronomina dalam teks	101
Tabel 4.8	Isian kalimat langsung dalam teks	102
Tabel 4.9	Isian kalimat deklaratif dan interogatif dalam teks	102
Tabel 4.10	Isian kalimat persuasif dalam teks	102

Tabel 4.11	Isian tuturan pasangan dalam teks	102
Tabel 4.12	Isian perbedaan kedua teks	104
Tabel 4.13	Isian nominasi tema untuk teks negosiasi	105
Tabel 4.14	Isian pihak yang terlibat dalam teks	106
Tabel 4.15	Isian perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak	106
Tabel 4.16	Isian kesepakatan dalam teks	107
Tabel 4.17	Isian kalimat langsung dalam teks	107
Tabel 4.18	Daftar periksa hasil menulis teks negosiasi	108
Tabel 4.19	Beberapa <i>ebook</i> bertema negosiasi	110
Tabel 4.20	Jurnal membaca buku	111
Tabel 4.21	Refleksi diri hal yang sudah dipelajari	112
Tabel 5.1	Isian pengertian biografi	116
Tabel 5.2	Isian ide pokok dan ide penjelas teks biografi	124
Tabel 5.4	Tabel Struktur Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara	130
Tabel 5.5	Tabel Isian Struktur Teks Biografi R.A. Kartini	133
Tabel 5.6	Tabel Kata Serapan dalam Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara	136
Tabel 5.7	Tabel Isian Kata Serapan dalam Teks Biografi Mohammad Hatta	140
Tabel 5.8	Isian kata ganti dalam teks biografi Mohammad Hatta	143
Tabel 5.9	Isian kata kerja material dalam teks biografi Mohammad Hatta	143
Tabel 5.10	Isian kata sifat dalam teks biografi Mohammad Hatta	143
Tabel 5.11	Isian kata kerja pasif dalam teks biografi Mohammad Hatta	144
Tabel 5.12	Isian kata kerja aktivitas mental dalam teks biografi Mohammad Hatta	144
Tabel 5.13	Isian kata penanda urutan waktu dalam teks biografi Mohammad Hatta	144
Tabel 5.14	Isian nominasi tokoh untuk teks biografi	148
Tabel 5.15	Isian teknik pencarian data untuk teks biografi	148
Tabel 5.16	Tabel Isian Cek Informasi tentang Tokoh	149
Tabel 5.17	Isian rencana penulisan biografi	149
Tabel 5.18	Tabel Isian Daftar Periksa Hasil Tulisan Biografi	150
Tabel 5.19	Tabel Isian Penilaian Presentasi Teks Biografi Antarteman	153
Tabel 5.20	Tabel Isian Jurnal Membaca Buku	155
Tabel 5.21	Tabel Refleksi Diri Hal yang Sudah Dipelajari	156
Tabel 6.1	Isian wawasan tentang penyair dan karyanya	158
Tabel 6.2	Perbedaan kedua teks	162
Tabel 6.3	Pengertian puisi	163
Tabel 6.4	Telaah majas dalam puisi <i>Padamu Jua</i>	165
Tabel 6.5	Isian jenis citraan dalam puisi	166
Tabel 6.6	Isian kata konkret puisi <i>Cintaku Jauh di Pulau</i>	170
Tabel 6.7	Isian majas puisi <i>Ibu</i>	173
Tabel 6.8	Isian citraan puisi <i>Ibu</i>	173

Tabel 6.9	Isian kata konkret puisi <i>Ibu</i>	173
Tabel 6.10	Isian kata konotatif puisi <i>Ibu</i>	173
Tabel 6.11	Isian diksi puisi <i>Nyanyian Grimis</i>	179
Tabel 6.12	Isian majas puisi <i>Nyanyian Grimis</i>	179
Tabel 6.13	Isian tipografi puisi <i>Nyanyian Grimis</i>	179
Tabel 6.14	Isian pengaturan rima puisi <i>Nyanyian Grimis</i>	180
Tabel 6.15	Tabel Nominasi Judul Puisi	184
Tabel 6.16	Tabel Penilaian Antarteman Pentas Musikalisasi Puisi	186
Tabel 6.17	Tabel Tautan Beberapa Antologi Puisi	187
Tabel 6.18	Tabel Isian Judul Antologi Puisi	187
Tabel 6.19	Tabel Isian Identitas Antologi Puisi	188
Tabel 6.20	Tabel Isian Nominasi Judul Resensi	189
Tabel 6.21	Tabel Isian Ringkasan Antologi Puisi	189
Tabel 6.22	Tabel Isian Hal yang Unik/Menarik/Berkesan dari Antologi Puisi	189
Tabel 6.23	Tabel Isian Manfaat/Kegunaan Antologi Puisi	190
Tabel 6.24	Tabel Isian Kekurangan dan Kelebihan Antologi Puisi	190
Tabel 6.25	Tabel Isian Kritik dan Saran Antologi Puisi	190
Tabel 6.26	Tabel Isian Simpulan	191
Tabel 6.27	Tabel Periksa Hasil Resensi	191
Tabel 6.28	Tabel Tanda Pengaturan Suara Pembacaan Puisi	194
Tabel 6.29	Tabel Isian Mengunggah ke Media Sosial	200
Tabel 6.30	Tabel Tanda Penilaian Pembacaan Puisi	200
Tabel 6.31	Tabel Jurnal Membaca Buku	202
Tabel 6.32	Tabel Refleksi Hal yang Sudah Dipelajari	203

ADA APA DI DALAM BUKU INI



Di dalam buku ini kalian akan menemukan gambar-gambar sebagai penanda kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Cermati gambar-gambar berikut ini beserta artinya!

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kalian pelajari.
	Siap-Siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya kalian mendiskusikan materi yang telah kalian ketahui tentang tema yang akan dipelajari.
	Kupas Teori	Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Membaca dan Memirsa	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca dan memirsa dengan saksama.

	Menyimak	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mendengarkan dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresen- tasikan	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.
	Menulis	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mewujudkan ide ke dalam tulisan.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.
	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain lalu mencatatnya pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara kalian mempelajarinya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

BAB 1

MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF



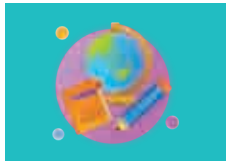
Gambar 1.1 Siswa sedang mengobservasi serangga di halaman sekolah

Pertanyaan Pemantik

1. Seperti apakah laporan hasil observasi yang objektif?
2. Bagaimana menggunakan informasi lain untuk mendukung hasil observasi kita?
3. Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?



Pada bab ini kalian akan mempelajari bagaimana menyajikan fakta berdasarkan hasil observasi ke dalam laporan hasil observasi yang objektif dengan menggunakan sumber informasi lain yang mendukung.



Mengulas pemahaman mengenai laporan hasil observasi dan mendiskusikan makna objektif dalam laporan hasil observasi

Perhatikanlah gambar di awal bab dan diskusikanlah hal berikut bersama teman kalian!

1. Mengapa siswa pada gambar 1.1 menggunakan kaca pembesar untuk mengamati serangga di hadapannya?
2. Seandainya siswa pada gambar 1.1 tidak menggunakan kaca pembesar, informasi apa saja yang masih dapat diperoleh berkaitan dengan serangga yang diamati?
3. Jika siswa tersebut diminta menuliskan kalimat berdasarkan hasil pengamatannya secara langsung, kalimat mana sajakah yang tepat untuk dituliskan?
 - a. Serangga ini berukuran sekitar 3 cm.
 - b. Serangga ini mendesis dan mengeluarkan bau yang menyengat saat sedih.
 - c. Serangga ini tinggal di padang rumput.
 - d. Serangga ini sepertinya dapat memakan empat lembar daun sehari.

Seperti yang telah disampaikan pada kolom tujuan pembelajaran di atas, kalian akan mempelajari bagaimana menyusun laporan hasil observasi yang objektif. Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengungkapkan fakta-fakta. Fakta tersebut didapatkan melalui proses pengamatan.

Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh dan rasakan.

A. Menyimak Teks Laporan Observasi secara Kritis



Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.

Kegiatan 1

Kalian akan menyimak laporan hasil observasi berjudul *Belalang Anggrek* yang akan dibacakan secara bergiliran dalam satu kelompok. Sebelum menyimak, silakan kalian perhatikan tabel berikut.

1. Tentukan apakah empat pernyataan berikut benar atau salah!
2. Bandingkanlah prediksi kalian dengan informasi yang didapatkan setelah menyimak!
3. Tulislah bukti informasi yang mendukung kebenaran atau kesalahan pernyataan tersebut!
4. Bandingkan jawaban kalian dengan jawaban teman-teman kalian!

Tabel 1.1 Tabel prediksi

Sebelum Menyimak	Pernyataan	Setelah Menyimak
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Laporan ini menyajikan informasi tentang ciri khusus belalang anggrek.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Panjang tubuh belalang anggrek jantan dua kali lipat lebih panjang daripada belalang anggrek betina.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Belalang anggrek hanya memangsa satu jenis makanan.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Belalang anggrek tidak memberikan manfaat secara langsung bagi manusia.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		

Belalang Anggrek

Teman-teman, kali ini saya akan menyampaikan laporan hasil observasi yang telah dilakukan beberapa waktu lalu. Objek yang diobservasi adalah belalang anggrek. Pertama-tama, saya akan menyampaikan informasi umum terkait dengan belalang anggrek. Belalang anggrek atau *Hymenopus Coronatus* adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Seperti namanya, belalang ini memiliki bentuk dan warna yang menyerupai bunga anggrek.

Pada bagian berikutnya, saya akan menjelaskan ciri khas belalang anggrek yang terdiri atas bagian tubuh, bentuk tubuh, makanan, dan daur hidupnya. Bagian tubuh belalang anggrek terdiri atas kepala, toraks, dan abdomen. Di bagian kepala terdapat mata majemuk, mulut, dan dua buah antena seperti benang. Seperti jenis belalang sentadu lainnya, kepala belalang anggrek dapat berputar 360° . Di bagian toraks terdapat tiga pasang kaki. Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat dilengkapi dengan duri dan capit. Belalang anggrek memiliki dua pasang sayap yang menutupi bagian abdomennya. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.



Gambar 1.2 Belalang anggrek putih

Ukuran tubuh belalang anggrek berbeda antara jantan dan betina. Panjang tubuh belalang anggrek jantan sekitar 2,5–3 cm, sedangkan betina 6–7 cm. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksent merah muda lembut atau cerah. Beberapa belalang, bahkan berwarna benar-benar putih atau merah jambu. Namun, belalang anggrek dapat mengubah warna tubuhnya dalam hitungan sehari, bergantung pada kondisi lingkungan, seperti kelembapan dan kondisi cahaya.

Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa. Mereka memangsa serangga lain yang bertubuh lebih kecil, seperti jangkrik, capung, lebah, dan lalat. Belalang anggrek menggunakan bentuk dan warna tubuhnya untuk menarik perhatian mangsa. Saat mangsa mendekat, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menangkapnya. Belalang sembah hanya memangsa hewan yang masih hidup.

Belalang anggrek merupakan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Fase hidupnya terdiri dari telur, nimfa, dan dewasa. Belalang betina dapat bertelur sampai 300 butir. Telur tersebut diletakkan dalam sarang berbentuk buih putih yang disebut *ooteka*. *Ooteka* lama-lama akan mengeras dan melindungi telur-telur dari panas dan hujan. Telur-telur tersebut membutuhkan waktu sekitar enam minggu untuk menetas. Saat menetas, nimfa belalang sembah sudah menyerupai belalang anggrek dewasa. Itulah mengapa belalang anggrek disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Sebagai penutup, saya akan menyampaikan manfaat belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membasmi hama berupa serangga. Karena keindahannya, belalang anggrek juga dijadikan peliharaan.

Demikian laporan hasil observasi saya. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Jika memungkinkan, kalian dapat memindai kode QR di samping untuk melihat video belalang anggrek atau mengunjungi tautan di bawah.

<https://youtu.be/QdfGCscTMak>

Kegiatan 2

Lihatlah hasil prediksi kalian pada kegiatan 1. Apakah prediksi kalian tepat? Informasi atau pengetahuan awal kalian terhadap suatu teks akan sangat membantu dalam membuat prediksi dan mengecek kebenaran informasi sebuah teks. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, ketepatan dan kebenaran informasi yang disampaikan merupakan ciri khas laporan hasil observasi.

Selain sifat informasi yang disampaikan, laporan hasil observasi juga memiliki ciri khas lain pada struktur teksnya. Kalian dapat mencoba memahami struktur teks laporan hasil observasi dengan menganalisis laporan hasil observasi berjudul “Belalang Anggrek” di atas. Jika kalian cermati, penulis laporan membagi laporannya ke dalam tiga penjelasan pokok. Apa sajakah tiga penjelasan pokok tersebut?

1.
2.
3.

Bandingkan hasil analisismu dengan penjelasan berikut!

Secara umum, teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur berikut.

1. Pernyataan umum atau klasifikasi
Bagian ini berisi pembuka atau pengantar mengenai hal yang akan disampaikan, hal umum tentang objek yang akan dikaji, dan menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.
Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal yang dibahas di bagian ini adalah nama ilmiah, klasifikasi umum binatang (serangga, mamalia, unggas, dll.), dan tempat hidup secara umum.
2. Deskripsi bagian
Bagian ini berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagian dari objek. Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal-hal yang dapat dibahas di bagian ini adalah bagian tubuh, pola makan, daur hidup, habitat, kebiasaan unik, dll.
3. Deskripsi manfaat atau kesimpulan
Bagian ini menjelaskan manfaat dari objek yang diobservasi, baik bagi manusia maupun alam secara umum.

Untuk lebih jelasnya, pelajari struktur teks laporan hasil observasi *Belalang Anggrek* berikut!

Tabel 1.2 Tabel analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)

STRUKTUR TEKS	NOMOR PARAGRAF	ALASAN
Pernyataan umum atau klasifikasi	1	Paragraf ini menyajikan informasi umum mengenai belalang anggrek, seperti nama ilmiah dan ciri-ciri umum.
Deskripsi bagian	2-5	Paragraf-paragraf ini memberikan informasi lebih terperinci tentang belalang anggrek. 1. Paragraf 2 menjelaskan tentang bagian tubuh. 2. Paragraf 3 menjelaskan tentang bentuk dan warna tubuh. 3. Paragraf 4 menjelaskan tentang makanan belalang anggrek. 4. Paragraf 5 menjelaskan tentang daur hidup.
Deskripsi manfaat/ simpulan	6	Paragraf ini menyampaikan informasi tentang manfaat belalang anggrek sebagai pembasmi hama dan hewan peliharaan.

Sekarang, simaklah laporan hasil observasi berjudul *Tonggeret*. Setelah itu, identifikasikanlah bagian-bagian teks laporan hasil observasi tersebut menggunakan tabel seperti pada contoh sebelumnya.

Tonggeret

Tonggeret (*Cicadidae*) merupakan serangga yang memiliki suara paling nyaring. Terdapat lebih dari 2.000 jenis tonggeret yang hidup di dunia. Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang berbeda.

Tonggeret mampu menghasilkan suara nyaring lantaran memiliki *tymbal* yang terdapat dalam perut. Organ itu berupa *membran* yang dilengkapi dengan otot-otot penggerak. Ketika otot-otot itu digerakkan, membran akan bergetar. Getaran itulah yang menghasilkan suara. Suara itu dapat semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara yang berfungsi seperti *amplifier*. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.

Hanya tonggeret jantan yang bersuara nyaring. Mereka mengeluarkan suara begitu keras untuk menarik perhatian tonggeret betina. Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang unik. Tonggeret tidak dapat kawin dengan jenis yang berbeda. Selain untuk menarik perhatian betina, suara nyaring tersebut pun berguna untuk melindungi mereka dari serangan burung yang akan memangsanya.



Gambar 1.3 Tonggeret

Tonggeret dewasa hidup di pepohonan hanya selama 2 – 4 pekan. Beberapa hari setelah kawin, mereka akan mati. Beberapa spesies, bahkan cuma bertahan 3–4 hari. Saat bertelur, tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan. Namun setelah menetas, nimfa yang dihasilkan jatuh ke tanah. Mereka lalu menggali lubang sedalam 30–50 cm dan hidup dalam tanah selama 2–3 tahun. Namun, ada juga jenis tonggeret di Amerika Serikat yang dapat hidup di dalam tanah hingga 17 tahun. Tonggeret menyukai temperatur hangat, 24–30°C untuk tumbuh optimal. Pada kondisi itu, nimfa akan keluar dari tanah dan tumbuh menjadi dewasa.

Tonggeret termasuk jenis hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret menghisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

Petani kerap memanfaatkan suara keras tonggeret sebagai pertanda kemarau akan datang. Bunyi tonggeret ramai terdengar di penghujung musim hujan alias saat cuaca mulai panas. Saat tonggeret banyak bersuara, petani akan bersiap untuk bertanam palawija, seperti: jagung dan kacang, karena musim kemarau akan segera datang. Sayangnya, perubahan iklim menyebabkan suara tonggeret tidak lagi teratur sehingga tidak dapat lagi digunakan

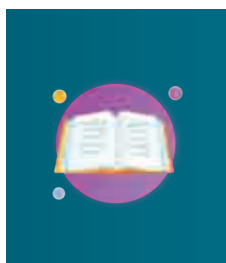
sebagai tanda musim kemarau akan datang. Meskipun begitu, tonggeret masih memiliki manfaat lain, yakni dijadikan santapan dengan cara digoreng atau dibakar.

(Diadaptasi dari Chaidir, 2010)

Tabel 1.3 Tabel isian hasil analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)

STRUKTUR TEKS	NOMOR PARAGRAF	ALASAN
Pernyataan umum atau klasifikasi		
Deskripsi bagian		
Deskripsi manfaat/simpulan		

B. Mengidentifikasi Makna Kata dan Informasi Faktual dalam Laporan Hasil Observasi dan Sumber Lainnya yang Mendukung



Memahami informasi pada teks laporan dan menilai akurasi serta kualitas data dalam laporan hasil observasi menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembandingan.

Kegiatan 1

Kali ini kalian akan membaca laporan hasil observasi “Kunang-Kunang”. Untuk aktivitas membaca kali ini, ikuti langkah-langkah berikut.

Sebelum membaca

1. Tuliskan judul teks yang akan kalian baca!
2. Tuliskan pertanyaan “Adiksimba” (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang muncul saat kalian membaca judul teks!

Setelah membaca

1. Tukarlah pertanyaan yang kalian buat dengan teman yang lain!
2. Jawablah pertanyaan yang kalian dapatkan!
3. Tuliskan informasi penting dari jawaban tersebut!
4. Buatlah ringkasan dari setiap paragraf!

Kunang-Kunang



Kunang-kunang merupakan jenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas terlihat saat malam hari. Cahaya ini dihasilkan dari “sinar dingin” yang tidak mengandung ultraviolet maupun sinar inframerah. Terdapat lebih dari 2000 spesies kunang-kunang yang tersebar di daerah tropis di dunia.

Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan. Kunang-kunang juga ditemukan pada daerah perkuburan yang tanahnya relatif gembur dan tidak banyak terganggu oleh aktivitas manusia. Kunang-kunang bertelur saat hari gelap. Telur-telurnya yang berjumlah antara 100 hingga 500 butir diletakkan di tanah, ranting, rumput, di tempat berlumut atau di bawah dedaunan.

Pada umumnya, kunang-kunang akan keluar pada malam hari, namun ada juga kunang-kunang yang beraktivitas di siang hari. Mereka yang keluar siang hari ini umumnya ditemukan tidak mengeluarkan cahaya.



Gambar 1.4 Kunang-kunang terbang

Berdasarkan hasil pengamatan, tubuh kunang-kunang betina lebih besar dibandingkan kunang-kunang jantan. Tubuh kunang-kunang terdiri dari tiga bagian: kepala, thorax, dan perut (abdomen). Kunang-kunang memiliki dua pasang sayap. Sepasang sayap penutup yang berterkstur keras melindungi sayap di bawahnya sekaligus melindungi tubuh kunang-kunang. Panjang badannya sekitar 2cm. Hampir seluruh bagian tubuh kunang-kunang berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala. Warna kuning pada bagian penutup sayap, bermata majemuk, dan berkaki enam.

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, serangga, atau cacing. Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang-kunang tidak berbahaya, malah tidak mengandung ultraviolet dan inframerah. Cahaya ini dipergunakan kunang-kunang untuk memberi peringatan kepada pemangsa bahwa kunang-kunang tidak enak dimakan dan untuk menarik pasangannya. Keahlian mempertontonkan cahaya tidak hanya dimiliki oleh kunang-kunang dewasa, bahkan larva. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip untuk mengundang pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. Kunang-kunang jantan lebih sedikit bercahaya dibandingkan dengan kunang-kunang betina.

Kunang-kunang merupakan penanda kesehatan sebuah ekosistem (bioindikator) sehingga dapat membantu manusia untuk

menilai apakah sebuah daerah masih bersih dan alami atau sudah tercemar. Kunang-kunang juga membantu petani dalam proses penyerbukan dan sebagai pembasmi hama alami.

(Diadaptasi dari: Kadariah, 2017)

Kegiatan 2

Dalam menyajikan data yang akurat, kalian dapat menggunakan sumber lain sebagai pembanding terhadap hasil observasi kalian di lapangan. Kali ini kalian akan menggunakan sebuah teks ekplanasi sebagai bahan pembanding informasi pada teks laporan observasi *Kunang-Kunang*.

Teks ekplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses bagaimana dan mengapa suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, terjadi. Kali ini, kalian akan membaca teks ekplanasi yang menjelaskan fenomena terancam punahnya kunang-kunang.

Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Bioscience* menyatakan kunang-kunang menghadapi ancaman kepunahan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan serangga ini terancam punah.

Penyebab pertama kepunahan kunang-kunang adalah hilangnya habitat hidup kunang-kunang. Kunang-kunang menderita karena habitat yang menjadi tempat untuk menyelesaikan siklus hidupnya telah menghilang. Misalnya, kunang-kunang *Malaysia (Pteroptyx tener)*, yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau karena di konversi menjadi perkebunan sawit dan pertanian budidaya.

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa polusi cahaya menjadi penyebab kedua terbesar punahnya kunang-kunang. Penggunaan cahaya buatan pada malam hari, yang semakin marak selama seabad terakhir, adalah ancaman paling serius kedua bagi kunang-kunang. Banyak kunang-kunang mengandalkan *bioluminescence*, reaksi kimia didalam tubuh mereka yang memungkinkan untuk menyala saat menemukan dan menarik pasangan. Banyaknya cahaya buatan dapat mengganggu fase ini.

Penelitian juga mencatat, tingkat kecerahan dibumi mengalami peningkatan sebesar 23 persen. Selain itu, Avalon Owens, seorang

kandidat PhD dalam biologi di Universitas Tufts, menyampaikan bahwa polusi cahaya benar-benar mengacaukan ritual kawin kunang-kunang yang berdampak kepada regenerasi kunang-kunang.

Penggunaan insektisida juga berperan dalam penurunan populasi kunang-kunang. Profesor biologi dari Universitas Sussex, Dave Goulson mengatakan hilangnya habitat menjadi faktor paling utama yang mendorong kepunahan kunang-kunang, sedangkan pestisida adalah faktor sekunder yang tidak bisa di kesampingkan.

Selain tiga faktor itu, pariwisata juga memicu kepunahan kunang-kunang. Di Jepang, Taiwan, dan Malaysia misalnya, meningkatnya angka wisatawan yang mencapai 200 ribu pengunjung membuat populasi kunang-kunang menurun. Di Thailand, peneliti juga mengatakan bahwa lalu lintas perahu motor di sepanjang sungai bakau telah menumbangkan pohon dan mengikis tepi sungai dan menghancurkan habitat kunang-kunang. Sementara spesies yang tidak dapat terbang di injak-injak oleh wisatawan di Carolina Utara dan Nanacampila di Meksiko.

(Diadaptasi dari: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200204163021-199-471585/habitat-hilang-kunang-kunang-di-ambang-kepunahan>)

Bandingkan informasi yang terdapat pada teks laporan hasil observasi “Kunang-Kunang” dengan informasi pada teks eksplanasi “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”. Gunakanlah pengatur grafis berikut untuk membandingkan informasi pada kedua teks tersebut. Perhatikan contoh pengisian yang terdapat pada tabel.

Tabel 1.4 Tabel perbandingan antara informasi pada LHO dan teks eksplanasi

Informasi pada teks LHO “Kunang-Kunang”	Informasi pendukung pada teks “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”
Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan (Paragraf 2)	...kunang-kunang Malaysia (<i>Pteroptyx tener</i>), yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau.... (Paragraf 2)

Kegiatan 3

Salah satu ciri bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi adalah bahasa ilmiah. Hal ini tidak lepas dari laporan hasil observasi yang termasuk ke dalam teks ilmiah.

Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.

1. Makna atau arti kata sering kali dijelaskan secara langsung atau tersurat dalam teks.

Contoh:

Belalang angrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa.

2. Makna atau arti kata dapat kita temukan dari penjelasan secara tidak langsung dalam teks.

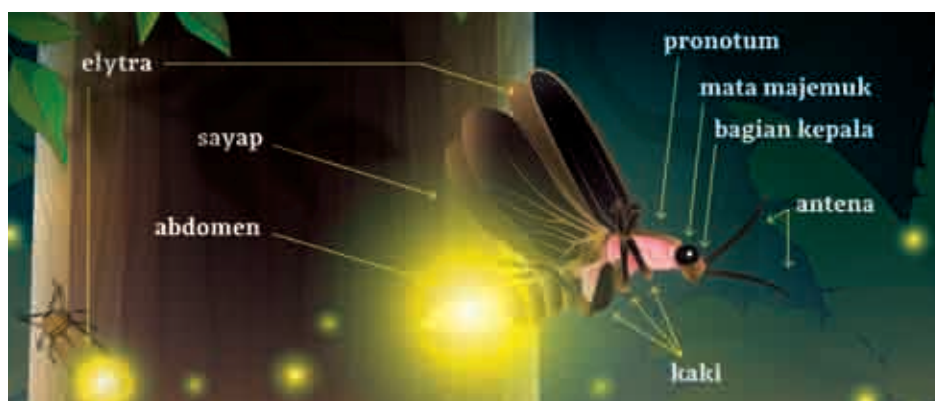
Contoh:

Tonggeret termasuk hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret mengisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

Dari teks tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa herbivora berarti hewan yang memakan tumbuhan atau bagian tumbuhan.

3. Makna atau arti kata dapat kita dapatkan dengan menggunakan petunjuk visual yang terdapat dalam teks.

Contoh:



Gambar 1.5 Anatomi kunang-kunang

Dari gambar di atas, kita dapat simpulkan bahwa *elytra* adalah sayap atas yang menutupi sayap bagian bawah.

4. Kalian juga dapat menggunakan kamus, ensiklopedia, atau tesaurus, baik dalam bentuk cetak maupun daring untuk mencari makna atau arti kata.

Contoh:



Gambar 1.6 Tangkapan layar laman KBBI daring

Sumber: Fadillah T. A. (2020)

Gambar di atas merupakan tangkapan layar dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring saat kalian mencari arti kata toraks. Untuk mengakses laman tersebut, kalian dapat mengunjungi <https://kbbi.kemdikbud.go.id>



Gambar 1.7 Tangkapan layar laman tesaurus daring

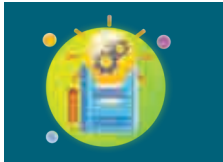
Sumber: Fadillah T. A. (2020)

Adapun gambar di atas merupakan tangkapan layar saat kalian mencari arti kata toraks dari berbagai kelas kata melalui tesaurus daring yang tersedia di <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>.

Sekarang, carilah makna istilah-istilah berikut dengan menggunakan cara-cara di atas lalu buatlah kalimat lain dengan kata tersebut!

1. Abdomen
2. Bioindikator
3. Bioluminescence
4. Habitat
5. Membran
6. Nocturnal
7. Ooteka
8. Populasi
9. Predator
10. Pronotum

C. Menggunakan Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi



Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi

KALIMAT DEFINISI DAN KALIMAT DESKRIPSI

Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang menjelaskan suatu hal, baik benda hidup maupun benda mati secara umum. Umumnya, penggunaan kalimat definisi dalam teks laporan merujuk pada istilah teknis atau ilmiah yang berkaitan dengan bidang tertentu. Hal tersebut dapat membantu pembaca memahami istilah teknis atau ilmiah yang muncul dalam teks. Kalimat definisi biasanya menggunakan kopula, seperti kata *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu*.

Contoh:

1. Belalang anggrek (*Hymenopus Coronatus*) adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.
2. Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa.

Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang khusus atau spesifik dari suatu benda. Kalian dapat menggunakan kalimat deskripsi saat menjelaskan sifat sebuah benda kepada pembaca berdasarkan apa yang indra kalian rasakan sehingga pembaca seolah-olah benar-benar melihatnya atau merasakannya sendiri.

Contoh:

1. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksan merah muda lembut atau cerah.
2. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.

Selain menggambarkan sifat atau ciri khusus suatu objek, kalimat deskripsi juga dapat menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Kalimat ini menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh:

1. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.
2. Saat bertelur tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan.

Latihan

Carilah kalimat definisi dan deskripsi pada teks “Kunang-Kunang” dan “Kunang-kunang yang Perlahan Menghilang”!

IMBUHAN *di-*

Sering kali penulisan imbuhan “*di-*” disalahartikan dengan kata depan “*di*”. Untuk membedakan mana yang merupakan imbuhan dan mana yang merupakan kata depan, kalian dapat mempelajarinya dari tabel berikut:

Tabel 1.5 Tabel perbedaan imbuhan *di-* dan kata depan *di*

Perbedaan	Imbuhan <i>di-</i>	Kata depan <i>di</i>
Fungsi	Membentuk kata kerja pasif	Menunjukkan keterangan tempat atau waktu
Penulisan	Ditulis serangkai dengan kata dasarnya.	Ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya

Sekarang, silakan carilah kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* pada teks “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”.

Penulisan yang salah	Penulisan seharusnya

PENULISAN KUTIPAN TIDAK LANGSUNG DAN SUMBER RUJUKANNYA

Sebagai teks yang bersifat ilmiah, laporan hasil observasi harus menyajikan data yang akurat. Salah satu cara untuk menyajikan data yang akurat sebagai pendukung hasil observasi, kalian dapat menggunakan sumber lain baik berupa buku dan artikel cetak, maupun sumber digital. Perhatikan kutipan teks berikut:

1. Kunang-kunang betina ada yang mempunyai sayap dan tidak mempunyai sayap sehingga tidak selalu terbang (Borrer & White 1970, 37).
2. Esig (1958, 78) menyatakan bahwa spesies kunang-kunang sering ditemukan di daerah dengan kelembapan tinggi dan hangat, seperti kolam, sungai, payau, lembah, parit, dan padang rumput.

Kedua kalimat tersebut merupakan kutipan tidak langsung yang digunakan oleh penulis. Kutipan tidak langsung adalah penggunaan pendapat seorang penulis atau tokoh berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat tersebut. Untuk membuat kutipan tidak langsung, kita harus memahami terlebih dahulu informasi yang akan dikutip. Setelah itu, tulislah inti dari informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Kalian juga dapat mengubah struktur kalimatnya menjadi kalimat pasif atau sebaliknya.

Kutipan tidak langsung yang dituliskan dalam teks dapat menggunakan dua format pada contoh kalimat di atas. Kalimat pertama mencantumkan sumber kutipan dalam tanda kurung pada akhir kalimat berupa nama belakang pengarang, tahun penerbitan, dan halaman sumber kutipan. Kutipan tersebut diambil dari tulisan karya Borrer dan White tahun 1970 pada halaman 37.

Kalimat kedua mencantumkan nama belakang penulis sumber kutipan di luar tanda kurung dan mencantumkan tahun serta halaman kutipan dalam tanda kurung. Kutipan tersebut merupakan pernyataan dari karya yang ditulis Esig tahun 1958 pada halaman 78.

Semua sumber kutipan harus dicantumkan pada daftar pustaka untuk menghindari plagiarisme atau pengambilan karya orang lain tanpa izin. Jika dituliskan dalam daftar pustaka, sumber kutipan tersebut ditulis sebagai berikut:

Borrer DJ, White RE. 1970. *Peterson Field Guides: Insects*. Boston: Houghton Mifflin.

Essig, EO. 1958. *College Entomology*. 5th ed. New York: MacMillan.

Penulisan daftar pustaka mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan nama penerbit secara berurutan. Jika kalian mengutip sumber dari internet, sumber tersebut dapat ditulis seperti contoh berikut:

Sumber berupa karya ilmiah

Wijayanti, Anik. 2015. *Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi*. Skripsi pada Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB.

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf> melalui google cendekia. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2020.

Sumber berupa artikel

Trim, Bambang. 2014. "Harga Sebuah Impian Menulis". *Manistebu*, 11 April 2014, dilihat 12 April 2014. <<http://manistebu.wordpress.com/2014/04/11/harga-sebuah-impian-menulis/>>.

Tanggal pengaksesan penting untuk dicantumkan. Sumber dari internet bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat menghilang atau berubah.

Format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang disampaikan di atas menggunakan format *Chicago Manual Style* (CMS) edisi ke-16. Selain CMS, terdapat banyak jenis format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang digunakan di seluruh dunia, antara lain APA (*American Psychological Association*) dan MLA (*Modern Language Association*). Setiap lembaga biasanya menentukan jenis format yang digunakan, termasuk dalam kegiatan lomba karya tulis ilmiah. Jika kalian akan mengirimkan karya tulis ilmiah, perhatikanlah aturan yang ditetapkan oleh panitia secara saksama.

Latihan

Ubahlah informasi berikut menjadi kutipan tidak langsung. Lalu, tuliskanlah sumber kutipan tersebut sesuai dengan aturan!

Contoh

Orang Mollo tak akan menebang pohon madu karena diibaratkan sebagai kulit dan rambut, apalagi madu yang dihasilkannya memberikan banyak manfaat. Lebih jauh, orang Mollo memperlakukan pohon madu dengan penghargaan yang sangat tinggi. Mereka mengibaratkan lebah madu sebagai Feotany atau anak perempuan raja.

Sumber informasi:

Buku berjudul *Mollo, Pembangunan dan Perubahan Iklim: Usaha Rakyat Memulihkan Alam Rusak* karya Siti Maemunah yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2015. Informasi tersebut muncul di halaman 70.

Kutipan:

Orang Mollo menganggap pohon madu seperti kulit dan rambut yang sangat berharga. Mereka juga menganggap lebah madu sebagai putri raja atau *Feotany* (Maemunah 2015:70)

Informasi 1

Semut rangrang bukan sembarang semut. Mereka unik dan berbeda dari jenis semut lainnya. Manusia telah menggunakan jasa mereka dalam perkebunan berabad-abad yang lalu. Tercatat, sekitar tahun 300 Masehi di Canton (China), semut ini digunakan untuk mengusir hama pada tanaman jeruk. Orang mengambil sarang-sarang semut ini dari hutan, memperjualbelikannya, lalu meletakkannya di pohon-pohon jeruk jenis unggul. Teknik yang sama tetap dilakukan sampai abad ke-12, dan masih diterapkan di selatan China sampai saat ini.

Sumber informasi:

Mengenal Serangga di Sekitar Kita karya S. Djoewari yang diterbitkan oleh Alprin pada tahun 2020. Informasi tersebut terdapat pada halaman 58.

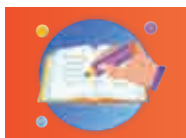
Informasi 2

Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh petani apel tentang penggunaan pestisida yang dilakukan secara intensif memberikan peluang mereka untuk bertindak atau berperilaku tidak baik terhadap lingkungannya. Kurangnya pengetahuan mereka tentang serangga polinator yang berfungsi membantu penyerbukan, menyebabkan banyak serangga yang disemprot dengan pestisida. Kurangnya pengetahuan petani apel tentang manfaat tumbuhan penutup tanah tertentu yang merupakan habitat serangga polinator, membuat mereka menyinggahi semua tumbuhan penutup tanah dan menjadikannya makanan ternak.

Sumber informasi:

Buku Serangga Polinator karya Budi Purwantiningsih yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya Press pada tahun 2014. Informasi tersebut terdapat pada Halaman 101 s.d. 102.

D. Menulis Laporan Hasil Observasi yang Objektif



Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.

Sekarang, saatnya kalian menulis laporan hasil observasi. Namun, sebelum itu tentu kalian harus melakukan observasi. Agar kegiatan observasi berjalan lancar, perhatikanlah panduan berikut.

1. Tentukan objek apa yang akan kalian observasi. Objek tersebut harus menarik dan dikuasai. Memilih objek yang ada di sekitar kalian dapat membantu dalam pengamatan.
2. Tentukan hal apa saja yang akan kalian amati dari objek tersebut sebagai panduan pengamatan. Kalian dapat melihat contoh perincian tersebut pada saat mengidentifikasi struktur laporan hasil observasi *Belalang Anggrek* dan *Tonggeret*.
3. Lakukanlah observasi dengan menggunakan panduan pengamatan yang telah dibuat. Carilah informasi seakurat mungkin. Jika perlu dan memungkinkan, ambillah gambar objek observasi kalian atau bawa beberapa sampel objek tersebut. Jika memiliki kamera atau alat perekam video, kalian juga dapat mendokumentasikan kegiatan observasi dalam bentuk foto dan atau video.

- Susunlah kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan observasi, yaitu definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat.

Tabel 1.6 Tabel kerangka laporan hasil observasi

Struktur Umum	Rincian Topik	Pengembangan
Definisi umum		
Deskripsi per bagian	1. 2. 3. 4. 5.	
Deskripsi manfaat		

- Kembangkanlah kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Pada tahap ini, kalian harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik laporan hasil observasi yang telah dipelajari pada bagian sebelumnya.
- Periksa kembali laporan kalian. Kalian dapat menggunakan instrumen berikut untuk memeriksa apakah laporan hasil penelitiannya sudah tepat atau belum.

Tabel 1.7 Tabel daftar periksa laporan hasil observasi

Pernyataan	Ya	Tidak	Bukti
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan			
Judul tidak diakhiri dengan tanda baca			
Laporan memuat definisi umum			
Laporan memuat deskripsi per bagian			
Laporan memuat deskripsi manfaat			
Informasi yang disampaikan bersifat objektif			
Penulisan kata berimbuhan <i>di-</i> dengan kata depan <i>di</i> sudah tepat			
Terdapat kalimat definisi dan kalimat deskripsi			
Jika menggunakan referensi dari sumber lain, penulisan kutipan dan sumber kutipan sudah ditulis dengan tepat			

E. Menyajikan Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Buku Tempel



Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik.

Membuat Buku Tempel (*Scrapbook*)

Agar laporan hasil observasi lebih menarik untuk dibaca, kalian dapat membuatnya dalam bentuk buku tempel atau *scrapbook*. Buku tempel merupakan seni kerajinan menata atau menempel beragam gambar, foto, dan tulisan di atas lembaran-lembaran kertas secara menarik. Selain membuat laporan kalian lebih menarik untuk dibaca, penyajian dalam bentuk buku tempel juga akan membuat laporan kalian menjadi semacam memorabilia atau sesuatu yang patut dikenang.



Gambar 1.8 Contoh buku tempel (*scrapbook*)

Untuk membuat buku tempel ini yang kalian butuhkan adalah buku tulis atau buku gambar sebagai media dasar. Kalian juga dapat membuatnya dari kertas karton atau kardus. Tempelkanlah foto-foto hasil observasimu di media dasar tadi dan beri keterangan secukupnya. Kalian juga dapat menempel benda-benda asli yang ditemukan saat observasi, seperti tiket, daun, bunga, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan objek observasi kalian.

Kalian dapat mempublikasikan buku tempel yang telah kalian buat dengan mengirimkannya kepada penerbit. Kalian juga dapat mempublikasikannya secara digital di media sosial kalian atau blog dan situs sekolah. Selain itu, kalian dapat juga mengunggah cara pembuatan buku tempel kalian dalam bentuk video di berbagai kanal digital.

Selamat berkreasi!

F. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi



Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan runtut dan menggunakan intonasi yang tepat.

Kegiatan 1

Lihatlah infografik berikut. Diskusikan dengan teman kalian tentang informasi yang kalian dapatkan dari infografik tersebut. Jangan lupa, kaitkanlah informasi yang kalian dapatkan dari teks sebelumnya. Pastikan, informasi yang disusun memuat struktur laporan hasil observasi.



Gambar 1.9 Infografik kunang-kunang

Kegiatan 2

Setelah berdiskusi dengan teman kalian dan menulis informasi yang didapat, saatnya kalian mempresentasikannya. Namun, sebelum melakukan

presentasi, kalian sebaiknya mengetahui hal yang harus diperhatikan dalam presentasi. Salah satu hal yang penting saat melakukan presentasi adalah mengatur intonasi. Penggunaan intonasi yang tepat akan membuat presentasi kalian menjadi lebih menarik.

Intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu pada suatu kalimat. Intonasi berbicara ketika presentasi penting untuk diperhatikan. Jelas tidaknya kalimat yang diucapkan sangat berpengaruh kepada audiensi dalam pemahaman pesan yang mereka terima.

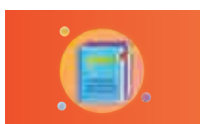
Cara mengatur intonasi saat presentasi

1. Gunakan suara lantang untuk menegaskan suatu hal yang penting dan harus diingat oleh audiensi.
2. Gunakan tempo berbicara yang lambat untuk menyampaikan sebuah poin penting pada presentasi. Sebaliknya, gunakan tempo berbicara yang cepat untuk menyampaikan suatu hal yang memang bukan hal penting, seperti cerita atau hanya sekedar basa-basi kepada audiensi.
3. Tinggikan suara kalian ketika menyapa audiensi pada awal presentasi. Sebaliknya, rendahkan suaramu saat menjelaskan isi presentasi, Namun, kalian harus mengatur agar suara kalian tidak terlalu rendah hingga tidak dapat terdengar oleh audiens. Akan tetapi, tidak terlalu tinggi hingga mengganggu pendengaran audiensi.
4. Gunakan perasaan atau emosi sesuai dengan kalimat yang kalian ucapkan.

(Disarikan dari berbagai sumber)

Sekarang, presentasikanlah hasil diskusi kalian dengan menggunakan intonasi yang tepat.

G. Jurnal Membaca



Mengidentifikasi fakta dan opini dalam novel.

Beberapa novel di bawah ini menceritakan tentang perjalanan tokoh ke suatu tempat. Laporan hasil observasimu dapat saja diubah menjadi cerita seperti yang ada di novel-novel berikut:

1. *Perjalanan ke Atap Dunia* karya Daniel Mahendra
2. *The Naked Traveller* karya Trinity
3. *5 cm* karya Donny Dhirgantoro
4. *Rengganis: Altitude 3088* karya Azzura Dayana

Meskipun novel tergolong ke dalam cerita fiksi, beberapa hal dalam cerita dapat juga bersifat faktual. Hal yang bersifat faktual dalam novel biasanya muncul saat cerita diangkat dari sebuah peristiwa sejarah atau mengambil latar yang berkaitan dengan sebuah tempat yang benar-benar ada.

Jika kalian memiliki novel tersebut, pilihlah salah satu novel untuk dibaca. Kalian juga dapat membaca novel lain yang kalian miliki atau pinjam dari perpustakaan. Lalu, carilah hal-hal yang menurut kalian merupakan fakta dan opini dalam cerita tersebut. Isilah tabel berikut setelah kalian membaca novelnya.

Tabel 1.8 Tabel fakta-opini

Judul Buku :
Penulis :

Fakta	Dari mana saya tahu
Opini	Dari mana saya tahu

H. Refleksi



Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 1. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 1.9 Tabel refleksi pembelajaran

Pada Bab 1 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya paham cara mendokumentasikan kegiatan observasi			
Saya paham dan mampu mengenali pengertian dan tujuan teks laporan hasil observasi.			

Pada Bab 1 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya paham dan mampu mengenali struktur laporan hasil observasi.			
Saya paham dan mampu mengakses informasi dalam teks laporan hasil observasi tulis maupun lisan.			
Saya paham dan mampu membedakan cara penulisan kata berimbuhan di- dengan kata depan di.			
Saya mampu mempresentasikan laporan hasil observasi.			
Saya mampu menuliskan laporan hasil observasi.			
Saya mampu mengidentifikasi fakta dan opini dalam novel.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

$$\text{(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi)} \times 100\%$$

1. Jika 70–100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

BAB 2

MENGUNGKAPKAN KRITIK LEWAT SENYUMAN



Pertanyaan Pemantik

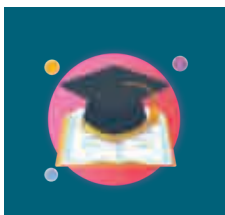
1. Bagaimana memilih sumber yang dapat dipercaya dalam menyampaikan kritik?
2. Apa yang dimaksud berpikir kritis?
3. Bagaimana menyampaikan kritik secara santun dan bertanggung jawab?

Yang Penting Keren



Gambar 2.1 Komik “Yang Penting Keren”

Sumber: beritagar.id (2019)



Pada bab ini kalian akan belajar memahami teks anekdot sebagai salah satu cara dalam menyampaikan kritik dan membuat teks eksposisi berdasarkan hasil penelitian untuk menyampaikan fakta yang terjadi sebagai bahan untuk menyampaikan kritik sosial.



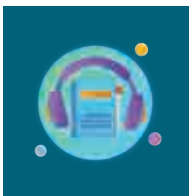
Mendiskusikan dan memahami definisi teks anekdot.

Pernahkah kalian membaca sebuah cerita lucu sekaligus mengandung kritik atas fenomena sosial yang terjadi di masyarakat? Teks seperti itu disebut dengan anekdot. Di balik humor atau kelucuan yang ditampilkan, anekdot memiliki pesan yang diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada khalayak. Oleh karena itu, isi cerita sebuah anekdot harus mengangkat tema atau masalah yang benar-benar terjadi dan dirasakan masyarakat.

Anekdot dapat berupa teks tertulis, audio, maupun grafik. Dalam bentuk grafik, teks anekdot salah satunya dapat diungkapkan berupa komik. Perhatikanlah komik “Yang Penting Keren” pada awal bab. Lalu, jawablah pertanyaan berikut dan diskusikan hasilnya dengan teman kalian.

1. Apa pesan yang ingin disampaikan komikus melalui komik tersebut?
2. Apakah pesan yang disampaikan sesuai dengan realitas yang terjadi atau hanya imajinasi komikus?
3. Apakah komikus sudah menyampaikan pesan dengan cara yang menarik?
4. Jika kalian dapat memberikan masukan kepada sang komikus, hal apa yang akan kalian sampaikan?

A. Mengidentifikasi Pesan Pada Teks Monolog yang Mengandung Kritik Sosial



Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif.

Kegiatan 1

Kali ini kalian akan menyimak anekdot aural berbentuk lawakan tunggal (*stand up comedy*). Lawakan tunggal atau komedi tunggal merupakan penyajian lawakan yang dilakukan seorang diri di atas panggung. Komika, orang yang melakukan lawakan tunggal, menyampaikan sebuah topik dengan cara bermonolog. Melalui lawakan tunggal, seorang komika berusaha mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu, baik berupa kritik sosial yang berdasarkan penelitian maupun kegelisahan diri. Oleh karena itu, lawakan tunggal disebut juga sebagai komedi cerdas yang menyampaikan pesan bagi para pendengarnya.

Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut. Lalu, identifikasikanlah hal-hal berikut dari lawakan tunggal yang kalian simak.

Tabel 2.1 Tabel identifikasi teks anekdot

Tema	
Masalah yang dihadapi	
Unsur humor	
Pesan yang ingin disampaikan	
<p>Diskusi lanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pesan dalam teks tersampaikan dengan jelas? 2. Apakah masalah sosial yang diangkat relevan dengan kehidupan masyarakat? 3. Hal apa yang perlu ditambahkan agar teks ini dapat lebih baik dalam menyampaikan pesan sosial? 	

Liburan Kuli Bangunan

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan, saya Didi. Di sini ada kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini. *Ngomong-ngomong* soal liburan, *buat* kebanyakan orang, liburan itu obat stres, tapi buat saya malah bikin stres. Datang liburan orang-orang sibuk *nyiapin* rencana mau liburan ke mana. Saya malah sibuk *nyari* alasan.

Anak saya minta liburan, “Pak, ingin ke Dufan.”

“Nak, Jakarta banjir.”

“Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu.”

“Nak, perahunya bocor.”

“Ah bilang aja, Bapak *gak* punya uang.”

“Cerdas!”

Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore, dia anteng *nyusun* lego, pakai batu bata. Kalau orang lain *nyusun* lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

Pulang ke rumah ditanya sama istri saya, “*Gimana* Nak, seru main sama Bapak?”

“Mantap, Mah! Pokoknya *udah* gede aku mau jadi kuli bangunan.”

“Hey, masa perempuan jadi kuli bangunan..”

“*Gak* apa-apa, Mah, emansipasi!”

Ya, anak saya itu memang jarang liburan, jadi dia itu norak. Kemarin saja saya bawa ajak mandi bola, dia bawa handuk.

Istri saya langsung *ngomong*, “Nak, mandi bola *gak* usah bawa handuk, Kan *udah* disediakan.”

Tapi bukan cuma anak saya, saya juga jarang liburan. Satu-satunya liburan saya ya di acara ini. Buat saya kompetisi ini liburan. *Gimana* enggak coba? Saya dapat pergi ke Jakarta, tidur di hotel, kasurnya empuk, kalau saya tidur langsung terbayang hal indah. *Gak* kaya di rumah. Saya ketika tidur langsung terbayang cicilan. Tapi, gara-gara itu saya sering diprotes sama anak saya.

Dia *bilang gini*, “Bapak curang. Tidur di hotel, makan nasi kotak, tiap hari naik lift.”

“Nak, kan Bapak di sana kerja.”

“Apa Pak? Kerja? Preet! Katanya Jakarta banjir.”

“Nak, iya banjir, makanya Bapak ke Jakarta naik tongkang.”

Anak saya itu sering protes karena dia itu ingin *banget* ke Jakarta, ingin tahu Dufan. Kalau orang lain, anak yang lain, ingin tahu Dufan dibawa ke Dufan. Anak saya ingin tahu Dufan dibawa ke warnet.

“Tuh Nak, Dufan, Dufan itu.”

Tapi saya jadi tahu walaupun dari warnet, ternyata banyak wahana di Dufan itu, salah satunya rumah miring. Rumah miring, ini kalau mandor saya tahu, dibongkar ini. Saya *aja pasang* bata miring dimarahin. Ini orang dengan sadar tanpa pengaruh alkohol *ngebangun* rumah miring. Ini anak proyek mana yang *bikin*? Bikin malu komunitas.

Saya Didi. Terima kasih.

(Diadaptasi dari: <https://www.youtube.com/watch?v=AbFyJlBTANs>)



Kalian dapat menyimak langsung teks anekdot di atas dengan memindai kode QR di samping atau menggunakan tautan di bawah.

<https://www.youtube.com/watch?v=AbFyJlBTANs>

Kegiatan 2

Suatu anekdot dibentuk oleh orientasi, komplikasi, dan evaluasi.

1. Orientasi adalah bagian anekdot yang berisi pengenalan kondisi atau karakter tokoh, penggambaran hal-hal terkait dengan apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, bagaimana, dan gambaran tentang masalah yang akan dihadapi tokoh.

Contoh:

Perkenalkan, saya Didi. Di sini ada kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini. *Ngomong-ngomong* soal liburan, *buat* kebanyakan orang, liburan itu obat stres, tapi *buat* saya *malah bikin* stres. Datang liburan orang-orang sibuk *nyiapin* rencana mau liburan ke mana. Saya *malah* sibuk *nyari* alasan.

2. Komplikasi berisi masalah yang dihadapi tokoh. Pada bagian ini, penulis menyampaikan puncak cerita yang mengundang tawa sekaligus kritikan terhadap topik yang diangkat. Bagian ini disebut juga dengan krisis dan reaksi. Krisis atau komplikasi merupakan bagian yang berisi kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa. Tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya disebut sebagai reaksi. Reaksi dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.

Contoh:

Anak saya minta liburan, “Pak, ingin ke Dufan.”

“Nak, Jakarta banjir.”

“Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu.”

“Nak, perahunya bocor.”

“Ah bilang aja, Bapak *gak* punya uang.”

“Cerdas!”

3. Evaluasi berisi komentar terhadap isi atau pesan dari fenomena yang telah diceritakan. Bagian ini disebut juga sebagai koda. Namun, bagian ini bersifat pilihan; dapat ada ataupun tidak ada.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan.

Simaklah anekdot berikut dan identifikasikanlah struktur teksnya menggunakan tabel di bawah ini!

Tabel 2.2 Tabel analisis struktur teks anekdot

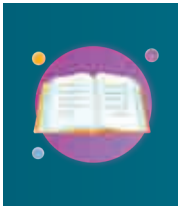
Struktur	Isi Teks
Orientasi	
Komplikasi	
Evaluasi	

Perundungan Tanda Sayang

Pada saat jam istirahat, dua siswi SMA sedang asyik mengobrol di kantin.

- Ani : Mar, aku itu paling malas kalau ada acara keluarga.
Maria : Loh, bukannya senang dapat ketemu banyak saudara? Lagi pula kan, banyak makanan.
Ani : Ih, makanan terus. Aku itu malas ketemu mereka.
Maria : Kok, bisa?
Ani : Soalnya, pasti ibuku akan membanding-bandingkanku dengan saudara. Terus, bibi-bibi atau om-omku akan komentar macam-macam. Emangnya aku barang dagangan apa, dibanding-bandingkan dan dikomentari?
Maria : Itu artinya mereka perhatian, sayang sama kamu.
Ani : Sayang apanya? Kalau sayang itu didukung bukan *dijatuhin*.
Maria : *Bener* juga sih. Ya udah ah, nanti kamu jangan main ke rumahku lagi ya?
Ani : Loh, kenapa?
Maria : *Soalnya*, ibuku suka banding-bandingin aku sama kamu. Sebel tahu!

B. Menilai Akurasi Kritik Sosial yang Disampaikan



Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual yang dipirsa.

Sebagai teks yang berisi fenomena sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat, anekdot tidak dapat lepas dari keakuratan sumber informasi atau fenomena yang diangkat. Kalian harus memiliki sumber informasi yang memadai agar dapat menentukan apakah informasi yang disampaikan berupa fakta, opini, atau asumsi. Dengan membandingkan beberapa informasi yang kalian dapatkan, kalian dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bertanggung jawab saat menyampaikan kritik.

Salah satu jenis sumber bacaan yang dapat digunakan dalam menyampaikan kritik sosial adalah berita. Berita merupakan salah satu jenis teks eksposisi. Perhatikan komik di bawah ini.

PONSEL MENCANDU

RSJD SURAKARTA TERIMA PASIEN TIAP HARI



RSJD DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA SAAT INI MENERIMA PASIEN KECANDUAN PONSEL HAMPIS SETIAP HARI (17/10/2019).

BEBERAPA PASIEN HARUS MENJALANI RAWAT INAP SELAMA EMPAT MINGGU SEBELUM DIPERBOLEHKAN PULANG.



SEJAK TAHUN AJARAN BARU HINGGA SAAT INI ADA SEKITARAN 35 ANAK REMAJA,

DALAM SATU HARI ITU ADA SATU SAMPAI DUA ANAK YANG BEROBAT.

RSJD Dr. ARIF ZAINUDIN

KEPALA INSTALASI KESEHATAN JIWA ANAK REMAJA RSJD SURAKARTA ALTYAH HIMAWATI

FITUR-FITUR MENARIK YANG ADA DI PONSEL MEMBUAT KITA MENGGUNAKANNYA TANPA HENTI. KEGIASAAN INI MENICU GANGGUAN MENTAL.



PASIEH DIBERI TERAPI OBAT-OBATAN KARENA KONDISI KECANDUAN INI MENYEBABKAN GANGGUAN SARAF.

DEK, JAWAB PERTANYAAN SAYA!

DEK.



KECANDUAN PONSEL MENGANGGU KUALITAS TIDUR DAN KONSENTRASI DI DUNIA NYATA. GIM DAN MEDSOS DITUDING SEBAGAI PENYEBAB.

MENURUT TETRA PAK INDEX 2017, 106 JUTA ORANG INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA SOCIAL SETIAP HARI. 85% DI ANTARANYA MENGGAKSES MEDSOS LEWAT PONSEL.

RAKSASA MEDSOS SEPERTI FACEBOOK, TWITTER, DAN YOUTUBE PUN TELAH MEMBUAT FITUR UNTUK MENCEGAH PENGGUNA TERLALU LAMA MEMAKAI MEDSOS.

PONSEL KU MATI...



MEMANG KALAU PONSEL NYALA TERUS KAMU BISA ANGKAT SEMUA TELEPON GITU?

BISA BALAS SEMUA PESAN GITU?

GIM YANG KAMU MAININ KAN UGGA BISA TAMAT.

JADI BIAR AJA PONSELMU MATI SEJENAK.

BERITAGAR.ID • OKTOBER 2019
@beritagarID • facebook.com/beritagarID
Teks diedit untuk kepentingan pembelajaran

CERITA & GAMBAR: Tim Storyline

Beritagar
Berita yang lebih baik

Gambar 2.2 Komik sebagai media kritik sosial

Sumber: beritagar.id (2019)

Bandingkanlah informasi pada komik “Ponsel Mencandu” dengan dua berita berikut. Perhatikan dengan saksama apakah terdapat perbedaan informasi yang disampaikan dari sumber tersebut dengan informasi pada komik.

Pasien Lupa Orang Tua karena Kecanduan Ponsel

Kamis, 17 Okt 2019

Selain di Bandung Barat, Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arif Zainudin Surakarta juga menerima pasien kecanduan ponsel. Tahun ini, jumlah pasien tersebut semakin meningkat. Kepala Instalasi Kesehatan Jiwa Anak Remaja RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta, Aliyah Himawati, mengatakan fenomena tersebut sudah terjadi sejak tiga tahun lalu. Namun belakangan, fenomena tersebut memang makin marak.

“Tiga tahun lalu ada tapi sedikit. Sejak tahun ajaran baru ini ada sekitar 35 anak remaja. Sehari ada 1-2 anak yang berobat,” kata Aliyah, Kamis (17/10/2019).

Kondisi gangguan kejiwaan mereka berbeda-beda. Pasien dengan kondisi yang sangat parah bahkan tidak mengakui dan menganiaya orang tuanya.

“Orang tuanya tidak dianggap. Dia bilang kalau dia itu turun dari langit. Isi pikirannya itu yang ada di gim itu, bahasanya bahasa di gim itu,” ujarnya.

Kebanyakan pasien tersebut kecanduan gim ekstrem. Mereka tidak mau makan hingga tak mau sekolah. Kalaupun sekolah, mereka ingin segera pulang untuk bermain gim.

“Ada yang niat ke sekolah itu untuk main gim. Karena di sekolah ada wifi gratis. Sedangkan di rumah sudah diputus orang tuanya,” kata Aliyah.

Penanganan pasien kecanduan ponsel ini dilakukan sesuai dengan gejalanya. Pertama, pasien harus mengakui jika dirinya kecanduan ponsel. Setelah itu, pasien diberi obat.

“Kondisi kecanduan ini membuat cairan otak atau kerja saraf tidak seimbang. Langkah farmakoterapi atau pemberian obat ini yang paling cepat bisa menyeimbangkan,” ujar dia. Kemudian pasien akan menjalani terapi perilaku. Secara berangsur, dosis obat juga diturunkan.

“Untuk pasien rawat jalan, kita evaluasi dua minggu sekali. Mereka kita beri kontrak kegiatan. Sehari ngapain saja. Sehari pegang ponsel itu hanya dua jam,” katanya.

Sebagai langkah pencegahan, dia mengimbau kepada orang tua agar menjauhkan ponsel dari anak sejak dini. Saat ini banyak orang tua yang mengenalkan ponsel terlalu dini.

(Sumber: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4749582/pasien-kecanduan-ponsel-di-rsj-solo-juga-bertambah-ada-yang-sampai-lupa-ortu-dengan-penyesuaian>)

Pasien Anak Kecanduan Ponsel Bertambah di RS Jiwa Solo

Kamis : 17 Oktober 2019

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arif Zainudin, Solo, Jawa Tengah, mencatat adanya kenaikan signifikan jumlah pasien kecanduan ponsel. Bahkan dalam tiga bulan terakhir sudah ada 35 pasien kecanduan ponsel yang berobat ke RSJD Solo.

Kepala Instalasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja RSJD dr. Arif Zainudin, Aliyah Himawati, mengatakan, dulu pasien kecanduan ponsel baru ada mungkin satu orang dalam sepekan. Sekarang, dalam satu hari bisa satu sampai dua pasien. Semuanya merupakan anak-anak usia sekolah.

“Ini kan tahun ajaran baru, baru mid semester itu sudah kira-kira ada 35 anak bahkan sampai rawat inap. Yang rawat inap kemarin ada dua anak, sekarang sudah pulang,” kata Aliyah kepada wartawan, Kamis (17/10).

Pasien yang rawat inap tersebut terdiri dari satu siswa SMP dan satu siswa SMA. Sedangkan pasien rawat jalan paling kecil usianya 10 tahun. Puluhan pasien tersebut berasal dari Solo dan sekitarnya.

Dia menyebutkan, ciri-ciri anak kecanduan ponsel biasanya orang tuanya sudah tahu si anak pegang ponsel terus. Kemudian, anak sudah tidak bisa melakukan fungsi tugasnya sebagai anak sekolah seperti sudah membolos sekolah, tidak mau sekolah, tidak mau belajar. Selain itu, anak mengalami gangguan emosi dan kesulitan tidur.

Menurutnya, dalam menangani pasien kecanduan ponsel disesuaikan dengan gejala yang muncul. Gejala bisa berbeda pada setiap anak. Misalnya, gangguan emosi dan sulit tidur diatasi terlebih dahulu.

“Ada beberapa langkah yang kami lakukan untuk mengatasi gangguan emosi itu salah satunya dengan obat farmakoterapi, setelah itu langsung masuk ke terapi perilaku,” ungkapnya.

Pada awalnya, terkadang anak merasa tidak kecanduan ponsel dan merasa baik-baik saja. Langkah pertama sebelum masuk ke terapi perilaku, lanjutnya, anak harus mengakui kalau kecanduan ponsel.

Aliyah menyatakan, proses terapi tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Untuk farmakoterapi paling tidak dua pekan agar pasien lebih stabil. Sepekan pertama sudah bisa mulai terapi perilaku dan berlanjut paling tidak enam bulan.

“Ada daftar kontrak apa yang harus dilakukan pasien. Misalnya untuk anak yang masih sekolah jam belajar sepulang sekolah harus ngapain, kalau dulu pegang ponsel setiap waltu sekarang harus dibatasi. Pegang ponsel hanya boleh jam tertentu maksimal satu hari hanya dua, jam apapun alasannya,” tegasnya.

Aliyah menambahkan, orang tua perlu melakukan upaya dan memberi contoh untuk mencegah agar anak tidak kecanduan ponsel. Meskipun, praktiknya agak susah karena tugas-tugas sekolah terkadang memakai gawai.

Cara mencegahnya dengan menggunakan gawai hanya untuk tugas-tugas sekolah. Kemudian, pada jam-jam tertentu harusnya di keluarga tidak pegang ponsel semua. “Kalau orang tua pegang ponsel, anaknya tidak boleh ya sama saja,” ujarnya.

(Sumber: <https://nasional.republika.co.id/berita/pzilao430/pasien-anak-kecanduan-ponsel-di-rs-jiwa-solo-bertambah-dengan-penyesuaian>)

Bandungkanlah informasi pada komik dan berita di atas. Kemudian, isilah tabel berikut.

Tabel 2.3 Identifikasi Perbandingan Informasi

	Informasi yang sama	Informasi yang berbeda
Komik		
Berita 1		
Berita 2		

Diskusi lanjutan

1. Apakah isu yang diangkat pada komik sudah sesuai dengan sumber yang diberikan?
2. Hal apakah yang perlu ditambahkan pada komik agar kritik yang disampaikan lebih bermakna?

Kalian dapat menggunakan referensi tambahan sebagai pembanding atau penguat informasi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

C. Menggunakan Kaidah Bahasa untuk Menyampaikan Kritik



Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik

Dalam menyampaikan kritik sosial, kalian dapat menggunakan kaidah-kaidah bahasa berikut. Pelajarilah materi ini dengan baik dan kerjakan pelatihan yang disediakan untuk menguji pemahamanmu.

1. Pertanyaan Retoris

Apakah kalian pernah mendapatkan pertanyaan yang sudah jelas jawabannya? Itulah yang dinamakan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik bisa dijawab oleh penanya itu sendiri. Pertanyaan ini diberikan untuk menyindir, memberi nasihat, dukungan, atau pesan terhadap orang lain secara halus.

Contoh:

Siapa yang tidak ingin bahagia?

Menurutmu, kamu tak pernah berdosa?

Apakah setiap orang berhak berbuat baik?

Perhatikanlah beberapa pertanyaan berikut. Tentukan mana pertanyaan yang merupakan pertanyaan retorik!

- a. Apakah benda itu bisa terbang?
- b. Kamu mau tersesat?
- c. Siapa sih yang ingin jadi guru matematika?
- d. Memangnya kita bisa hidup tanpa makan dan minum selamanya?
- e. Mengapa kita harus berbuat baik?
- f. Apakah anak itu menyayangi ibunya?
- g. Apa cukup membeli pakai daun?
- h. Siapa sih yang mau miskin selamanya?

2. Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan kelompok majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir. Tujuannya adalah meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca. Majas sindiran terdiri tiga macam, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme.

a. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan maksud menyindir.

Contoh:

Harga kedelai murah sekali sampai pabrik tahu dan tempe tutup karenanya.

b. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.

Contoh:

Untuk apa punya banyak uang jika makan saja harus diatur timbangannya. Biar sewa, yang penting keren.

c. Sarkasme

Majas sarkasme merupakan gaya sindiran yang paling keras di antara tiga majas sindiran yang ada. Majas ini secara terang-terangan

menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung, bahkan menggunakan kata-kata yang kasar.

Contoh:

Sudah tahu tidak punya uang, masih saja ingin pergi liburan. Jangan mimpi!

Dari ketiga majas sindiran di atas, majas ironi dan sinisme lebih diterima untuk digunakan dalam teks anekdot. Hal tersebut terjadi karena kritik sosial yang disampaikan dalam teks anekdot bersifat santun.

Perhatikanlah dialog berikut ini, lalu berilah tanggapanmu terhadap pertanyaan yang diberikan!

Korupsi Kecil

- Orlin : Ah, bosan sekali melihat berita isinya korupsi setiap hari. Mau jadi apa negeri ini?
- Andreas : Memang siapa saja yang korupsi?
- Orlin : Siapa lagi kalau bukan para pejabat kaya. Sudah punya banyak uang, tetap saja korupsi. Dasar serakah!
- Andreas : Memangnya kamu tidak pernah korupsi?
- Orlin : Tak mungkinlah saya korupsi. Mana bisa orang miskin seperti saya korupsi? Yang ada, saya dikorupsi.
- Andreas : Apa kau yakin? Korupsi kecil saja tidak pernah?
- Orlin : Mana ada korupsi kecil? Mau besar atau kecil ya tetap saja korupsi.
- Andreas : Apa kau lupa? Kemarin di kantin kulihat kau makan empat kue, tapi hanya bayar untuk tiga kue.
- Orlin : Ah, kecil saja itu, cuma lima ratus rupiah.
- Andreas : Katanya tidak ada korupsi kecil.
- Orlin : Ah, bisa saja kau ini.

- Tuliskan kalimat yang menggunakan majas sindiran pada dialog di atas, lalu tentukan apa jenis majas yang dipakai?
- Apakah penggunaan majas tersebut sudah tepat?
- Gantilah penggunaan majas pada dialog di atas dengan menggunakan kalimat kalian sendiri!

3. Kata Kerja Material

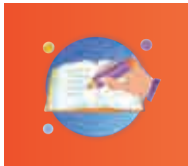
Teks anekdot banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan.

Contoh:

Tatkala melintasi jembatan kecil itu, tiba-tiba orang yang suku Kluet melihat seekor ikan lele di antara bekas orang *seumeukruep*. Karena kaget, dia langsung berteriak, “Itu!!!”

Anak suku Aceh langsung melompat ke dalam kolam bekas orang mencari ikan tersebut.

D. Menulis Teks Eksposisi Hasil Penelitian Sederhana Sebagai Bahan untuk Menyampaikan Kritik Sosial



Menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, anekdot merupakan salah satu cara untuk menyampaikan kritik terkait fenomena sosial yang terjadi. Agar kritik yang disampaikan bertanggung jawab, kalian harus memiliki data atau informasi yang valid terkait fenomena yang diangkat ke dalam teks.

Kali ini, kalian akan diajak untuk melakukan penelitian sederhana menggunakan metode survey sebagai bahan sebelum melakukan kritik. Hasil penelitian yang kalian lakukan dapat dituangkan dalam sebuah teks eksposisi laporan. Teks eskposisi laporan adalah teks yang menyampaikan sebuah gagasan atau temuan berdasarkan hasil sebuah penelitian atau peristiwa yang terjadi. Perhatikan langkah-langkah berikut.

1. Tentukan topik fenomena sosial yang akan kalian gali lebih dalam. Pilihlah topik yang kalian temui dalam kehidupan sehari-hari, contohnya kebiasaan membaca di sekolah.
2. Tentukan siapa atau apa yang akan menjadi responden atau sumber data penelitian kalian. Kalian dapat memilih teman-teman, keluarga, atau orang lain di sekitar kalian sebagai responden sesuai dengan topik yang diangkat. Semakin banyak responden penelitian, semakin valid hasil penelitiannya.
3. Rumuskan hal-hal yang ingin kalian ketahui dari topik yang dipilih dalam bentuk pertanyaan. Contoh pertanyaan yang dapat dibuat adalah, berapa jam yang kalian habiskan untuk membaca buku dalam sepekan? Buku apa saja yang kalian baca? Hal apa saja yang jadi pertimbangan kalian dalam memilih buku bacaan?
4. Tentukan cara pengambilan data. Apakah survey akan dilakukan dengan menyebarkan angket isian atau berupa wawancara.

5. Kumpulkan data sesuai dengan cara pengambilan data yang telah dipilih.
6. Olah data yang telah didapat. Kalian dapat mengolah data dengan menggunakan persentase, misalnya berapa persen yang menjawab A, B, atau C.
7. Sajikan data kalian dalam bentuk teks eksposisi laporan. Teks disajikan dengan struktur sebagai berikut:
 - a. Pernyataan pendapat
Tuliskan pendapat kalian terhadap topik yang akan dibahas. Sampaikan pula pendapat kalian mengenai alasan pemilihan topik sehingga penting untuk dibahas.
 - b. Argumen/hasil penelitian
Sampaikan hasil penelitian kalian dengan jelas. Kalian juga dapat menampilkan tabel, grafik, atau diagram untuk menunjukkan data yang diperoleh.
 - c. Penegasan ulang/simpulan
Sampaikan simpulan atau penegasan pendapat kalian terhadap hasil yang sudah dibahas.

Tabel 2.4 Tabel rancangan penelitian sederhana

Gunakanlah format berikut untuk merancang penelitian sederhana kalian.

Topik	:
Alasan memilih topik	:
Responden	:
Daftar pertanyaan	: 1. 2. 3. 4.
Instrumen yang akan digunakan	: angket/wawancara
Hasil penelitian:	
Simpulan:	

Selain dalam bentuk tertulis, teks eksposisi laporan kalian dapat juga dituangkan dalam bentuk infografik yang menarik. Berikut ini beberapa contoh infografik yang menyajikan data hasil penelitian.

GUNAKAN BARANG-BARANG PENGGANTI **PLASTIK** MULAI SEKARANG!

Selain membutuhkan puluhan hingga ratusan tahun untuk dapat diurai di alam, plastik juga menyumbang gas rumah kaca yang menjadi penyebab kenaikan suhu bumi.



Indonesia adalah negara **peringkat 2 dunia** penyumbang sampah plastik ke laut sebanyak **187,2 juta ton**



Tiga ton karbon dioksida dilepaskan ke udara setiap pembuatan satu ton plastik (PET)



10-20 tahun Waktu yang dibutuhkan alam untuk mengurai sampah tas plastik



400-500 tahun Waktu yang dibutuhkan alam untuk mengurai sampah botol plastik dan plastik ring.



Gambar 2.3 Infografik efek penggunaan plastik



Gambar 2.4 Infografik internet dan pelaku perundungan

E. Menyajikan Komik Potongan (*Comic Strip*)



Menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid dalam bentuk media kreatif.

Selain dalam bentuk tulisan atau lisan, anekdot juga dapat disampaikan melalui grafis atau gambar, salah satunya melalui komik. Pada bagian sebelumnya, kalian sudah melihat beberapa contoh komik yang memuat unsur humor sekaligus kritik.

Ada berbagai jenis komik, salah satu yang sering digunakan adalah komik potongan atau *comic strip*. Komik ini biasanya terdiri atas empat panel (dapat kurang atau lebih), bukan berbentuk buku. Panel adalah satu bingkai atau kotak pada komik yang berisi satu adegan saja.

Ikutilah langkah-langkah berikut untuk membuat komik potongan.

1. Tentukanlah cerita yang akan kalian tuangkan dalam komik tersebut. Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah membuat teks anekdot. Kalian dapat menggunakan cerita tersebut sebagai sumber cerita komikmu.

Contoh: Penggunaan Masker untuk Semua

Pada suatu hari, seorang ibu dan anaknya yang masih kecil pergi berbelanja ke toko buku untuk membeli perlengkapan prakarya. Tiba-tiba, sang anak melihat petugas razia masker. Semua pengunjung pasar harus menggunakan masker karena sedang terjadi persebaran virus yang berbahaya. Pada saat itu, sang ibu sudah memakai masker, tetapi sang anak tidak. Ia berpikir bahwa masker hanya wajib digunakan oleh orang dewasa. Namun, sang anak menimpali, “Memangnya virus tidak menyerang anak kecil?”

Sang ibu pun mencari cara agar anaknya tidak dirazia. Saat melihat isi tas belanjaan mereka, sang ibu pun mendapat ide untuk menggunakan selotip sebagai masker untuk anaknya. Ia berpikir bahwa itu adalah ide yang solutif.

Ketika mereka bertemu petugas razia, petugas razia kaget dan menegur ibu tersebut. Petugas menyampaikan bahwa masker wajib dipakai oleh orang dewasa maupun anak-anak.

2. Ubahlah cerita yang kalian miliki ke dalam naskah komik. Karena panel yang akan kita gunakan terbatas, kalian harus memilih adegan-adegan inti dalam cerita tersebut. Berikut ini merupakan format skenario naskah komik yang diambil dari contoh cerita di atas.

Tabel 2.5 Contoh skenario naskah komik

Judul	Masker Solutip	
Panel	Deskripsi gambar	Dialog
1	Gambar seorang ibu dan anak membawa tas belanja berisi alat tulis. Tas belanja bertuliskan nama toko alat tulis. Sang anak menunjuk beberapa polisi yang terlihat dari kejauhan.	Ibu: Wah, ada apa ya ini? Anak: Itu razia masker, Mih!
2	Gambar seorang ibu dan anaknya sedang berbincang. Tampak polisi di kejauhan.	Ibu: Walah, anak kecil <i>gak</i> usah pakai masker. <i>Gak</i> apa-apa. Anak: Ih, mamih kok gitu. Anak-anak juga bisa kena virus. Ibu: Ya udah tenang. Mamih kan <i>wong solutip</i> .
3	Gambar ibu, anak, dan polisi. Sang anak yang sebagian mulut dan hidungnya ditutup pakai selotip. Polisi menegur sang ibu.	Polisi: Aduh, masker ibu ini sudah bagus, tapi kok anaknya pakai selotip? Ibu: Yang penting kan menutupi selotip, Pak. Anak: <i>Solutip</i> apanya?
4	Gambar ibu, anak, dan polisi. Anak sudah memakai masker.	Polisi: selotip bukan solusi. Pakai masker baru <i>solutip</i> .

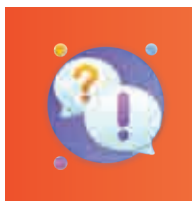
3. Buatlah sketsa gambar. Kalian dapat menggambar sendiri komik yang kalian buat. Kalian juga dapat menggunakan foto-foto yang gerakannya disesuaikan dengan rencana naskah yang dibuat.
4. Setelah yakin dengan sketsa yang sudah dibuat, kalian dapat menebalkan dan mewarnai sketsa itu hingga menjadi komik yang utuh.



Gambar 2.5 Contoh komik potongan (*comic strip*)

Sumber: Fadillah T. A. (2020)

F. Menampilkan Lawakan Tunggal secara Santun



Menampilkan lawakan tunggal (*stand up comedy*) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi. Penyampaian kritik tersebut tetap harus memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.

Kali ini, kalian akan membuat naskah lawakan tunggal. Sebelum membuatnya, pahami beberapa istilah yang terdapat dalam naskah lawakan tunggal berikut.

1. *Set up*

Set up merupakan bagian tidak lucu yang berperan sebagai pengantar lelucon yang disampaikan. Bagian ini biasanya berisi informasi. Pada teks anekdot, *set up* berfungsi sama dengan krisis.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan.

2. *Punch*

Punch atau *punchline* merupakan bagian yang mengandung unsur humor dan seharusnya mengundang tawa penonton. Pada bagian ini, komika menyajikan kejutan atau reaksi terhadap *set up* yang diberikan. *Punch* disebut juga sebagai pembelok pikiran penonton karena berisi sesuatu yang di luar kewajaran atas *set up* yang diberikan. Pada teks anekdot, *punch* berfungsi sama dengan reaksi.

Contoh:

Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore dia anteng *nyusun* lego, *pakai* batu bata. Kalau orang lain *nyusun* lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

3. *Bit*

Sepasang kesatuan *set up* dan *punch* yang membahas satu subtema disebut dengan *bit*. Sebuah naskah terdiri dari beberapa *bit* yang saling berkaitan. *Bit* merupakan bagian kecil dari naskah lawakan tunggal.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore dia anteng *nyusun* lego, *pakai* batu bata. Kalau orang lain *nyusun* lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

4. *Rule of three*

Rule of three merupakan sebuah cara untuk mengundang tawa penonton. *Rule of three* digunakan melalui penyampaian tiga hal atau contoh sesuatu. Akan tetapi, contoh yang ketiga berupa hal lucu atau *punch*. Contoh ketiga berisi hal yang tidak terduga, tetapi tetap masih berkaitan dengan contoh sebelumnya.

Contoh:

Dia *bilang gini*, “Bapak curang. Tidur di hotel, makan nasi kotak, tiap hari naik lift.”

(Disarikan dari berbagai sumber)

Setelah memahami istilah-istilah atau bagian dalam sebuah naskah lawakan tunggal, buatlah sebuah naskah lawakan tunggal yang mengangkat tema fenomena sosial yang terjadi di sekitar kalian. Kalian dapat menggunakan tabel berikut untuk membantu dalam membuat naskah.

Tabel 2.6 Tabel kerangka naskah lawakan tunggal

Tema:		
Judul:		
<i>Bit 1</i>	<i>Set up</i>	
	<i>Punch</i>	
<i>Bit 2</i>	<i>Set up</i>	
	<i>Punch</i>	
<i>Bit 3</i>	<i>Set up</i>	
	<i>Punch</i>	
dst.		

Sebelum ditampilkan, mintalah pendapat orang lain terhadap naskah yang sudah kalian tulis. Gunakan pertanyaan berikut untuk memeriksa apakah naskah tersebut sudah tepat atau tidak.

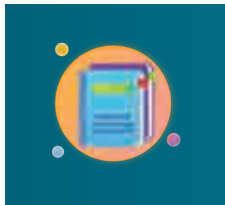
1. Apakah tema yang diangkat faktual dan tidak menyinggung SARA?
2. Apakah isi naskah sudah sesuai dengan tema?
3. Apakah terdapat kritik yang disampaikan dalam naskah?
4. Apakah kritik disampaikan secara santun dan tidak menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan atau menampilkan kekerasan, sadis, pornoaksi, bias gender, dan ujaran kebencian?
5. Apakah terdapat unsur humor dalam naskah?
6. Apakah humor disampaikan secara menarik dan santun. Apakah humor yang disampaikan tidak menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan atau menampilkan kekerasan, sadis, pornoaksi, bias gender, dan ujaran kebencian?

Kuasailah naskah yang telah ditulis sehingga kalian dapat menyampaikannya tanpa harus melihatnya. Bacalah berulang-ulang sambil bercermin agar kalian dapat menguasai naskah serta melihat ketepatan ekspresi atau gerak tubuh.

Adapun hal yang perlu diperhatikan saat kalian menampilkan lawakan tunggal adalah kesantunan dalam berbahasa. Meskipun anekdot atau lawakan tunggal mengandung unsur kritik, kritik yang disampaikan harus santun tanpa menggunakan kata-kata kasar. Penggunaan kata “maaf” atau “permisi” tidak dilarang dalam menyampaikan lawakan tunggal, terlebih saat akan mengkritik orang yang ada di depan kita. Selain itu, kritik yang disampaikan harus berdasarkan fakta yang valid agar dapat lebih diterima oleh pihak yang dikritik atau audiensi.

Kesantunan dalam berpakaian dan bersikap pun harus diperhatikan saat kalian ingin menampilkan lawakan tunggal. Gunakanlah pakaian yang sopan, tetapi tetap nyaman. Gunakanlah gestur atau gerak tubuh yang tidak membuat orang lain memikirkan sesuatu yang kurang baik.

G. Jurnal Membaca



Mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi cerita sebuah novel.

Latar belakang penulis memengaruhi tulisan yang dibuatnya, termasuk novel. Latar belakang penulis yang dapat memengaruhi cerita dapat berupa latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi, maupun sosialnya. Contohnya, pengaruh latar belakang pendidikan, hobi, dan pekerjaan Donny Dhargantoro dapat kita lihat pada karyanya “5 cm”. Novel tersebut mengungkapkan unsur-unsur yang sangat berkaitan dengan penulis, seperti munculnya pengalaman penulis yang pernah mengikuti demo saat masih mahasiswa dan dimunculkan dalam kegiatan yang dilakukan tokoh. Pada novel tersebut juga dimunculkan hobi yang dilakukan penulis ternyata dilakukan juga oleh tokoh lain pada novel.

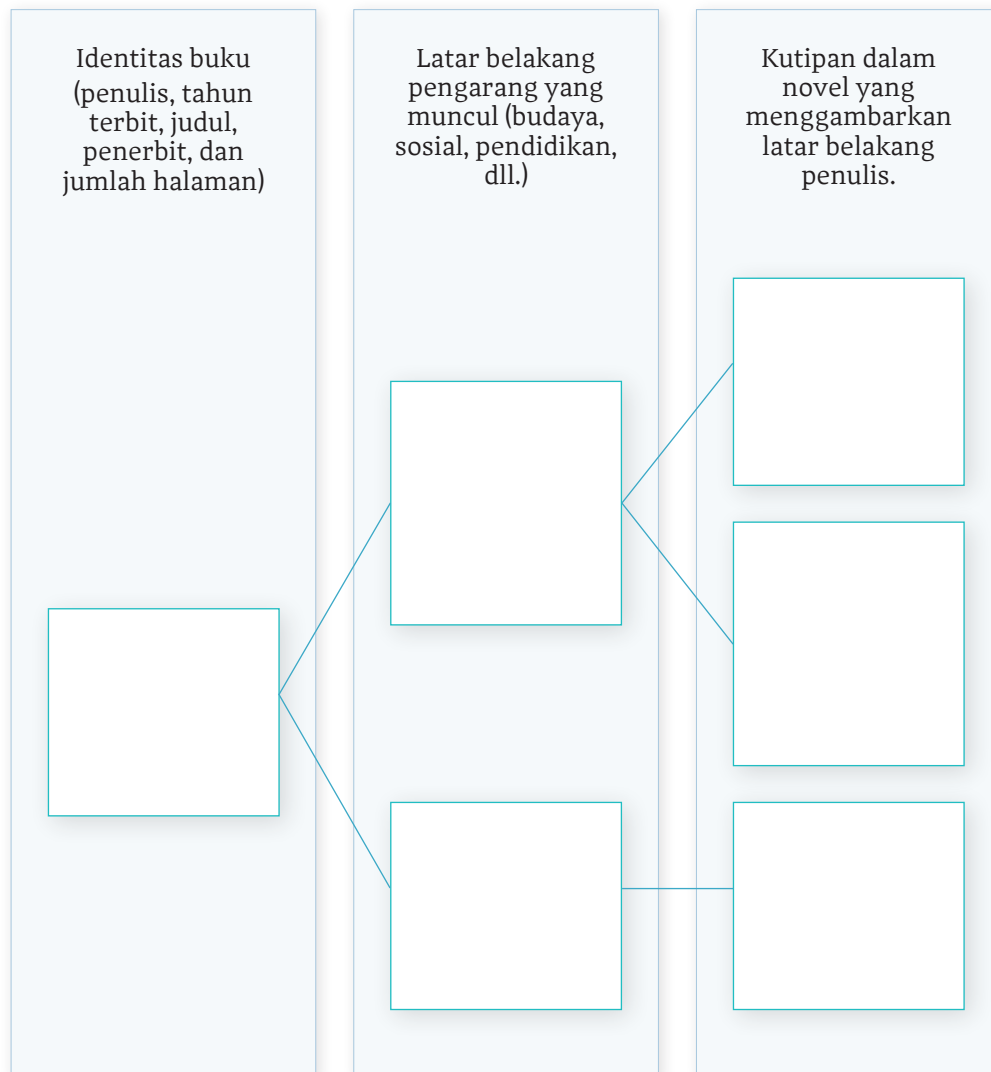
Menulis cerita yang sesuai dengan latar belakang penulis sangat membantu dalam membuat cerita lebih realistis. Penulis akan dapat menggambarkan atau menyampaikan cerita dengan lebih menjiwai.

Sekarang, identifikasikanlah hubungan antara latar belakang penulis dan isi novel yang kalian baca. Sebelumnya, kalian harus membaca referensi terkait penulis agar dapat memahami latar belakangnya.

Kalian dapat menggunakan novel-novel berikut untuk dianalisis. Kalian pun dapat menggunakan novel lain yang dapat dibaca, baik dari perpustakaan maupun sumber lainnya.

1. *Kubah* karya Ahmad Zamzuri;
2. *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer;
3. *Pertemuan Dua Hati* karya N.H. Dini; dan
4. *Lembata* karya F. Rahardi.

Gunakanlah bagan berikut untuk mengidentifikasi kemunculan latar belakang penulis dalam novel!



H. Refleksi



Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 2. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 2.7 Tabel refleksi pembelajaran

Di Bab 2 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu menyimak teks monolog agar dapat menjelaskan kembali gagasan dan pesan yang disampaikan			
Saya mampu menilai akurasi dan kualitas data dalam teks anekdot yang dibaca berdasarkan berbagai sumber informasi dalam bentuk berita di media cetak maupun elektronik.			
Saya mampu memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik			
Saya mampu menyusun teks eksposisi laporan yang dapat digunakan sebagai sumber yang akurat dalam menyampaikan kritik sosial			
Saya mampu menyajikan teks anekdot dalam media kreatif berupa komik potongan (<i>comic strip</i>).			

Di Bab 2 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu menampilkan lawakan tunggal (<i>stand up comedy</i>) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.			
Saya mampu mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi cerita sebuah novel.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

$$\text{(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi)} \times 100\%$$

1. Jika 70–100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

Bab 3

MENYUSURI NILAI DALAM CERITA LINTAS ZAMAN

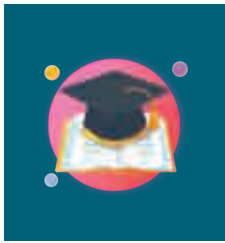
Gambar 3.1
Lembaran
manuskrip Hikayat
Bayan Budiman yang
ditulis pada tahun 1223 H
atau 1808 M

Sumber:
Oxford University Press
(1977)



Pertanyaan Pemantik

1. Apakah di daerah kalian terdapat kisah lama yang disampaikan secara turun-temurun?
2. Apakah seluruh kisah tersebut masuk akal?
3. Bandingkanlah kisah yang kalian miliki dengan kisah temanmu! Apa saja persamaan dan perbedaan antara kisah tersebut?



Pada bab ini, kalian akan belajar mengidentifikasi karakteristik hikayat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, kalian akan belajar menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat untuk membuat cerita pendek.



Mendiskusikan definisi hikayat sebagai pijakan dasar.

Seperti yang sudah disampaikan di halaman awal bab ini, kalian akan mempelajari hikayat. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut tentang hikayat, pelajarilah pengertian hikayat dari beberapa sumber berikut.

Kata hikayat diturunkan dari kata bahasa Arab “haka” yang mempunyai arti: menceritakan, menirukan, mewartakan, menyerupai, berkata, meneruskan, dan melukiskan (Baried dkk, 1985, 9).

Sastra hikayat ialah sastra lama yang ditulis dalam bahasa Melayu. Sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana. Unsur rekaan merupakan ciri menonjol dan pada lazimnya mencakup bentuk prosa yang panjang (Baried, 1985, 9).

Hikayat ialah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu. Hikayat dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hikayat>).

Dari informasi di atas, buatlah definisi hikayat dengan kata-katamu sendiri. Pembuatannya dapat dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang kalian dapatkan.

Hikayat adalah

A. Mengidentifikasi Ide dan Makna Kata dalam Hikayat



Menyimak teks hikayat yang dibacakan oleh orang lain untuk memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi berbentuk hikayat.

Kegiatan 1

Kalian akan menyimak hikayat berjudul *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak* yang akan dibacakan secara bergiliran dalam satu kelompok. Agar dapat menyimak dengan baik, perhatikanlah langkah-langkah di bawah ini!

1. Pusatkan perhatian pada teks hikayat yang dibacakan oleh temanmu.
2. Saat menyimak, kalian dapat menggunakan tabel “Adiksimba” berikut untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita.

Tabel 3.1 Tabel Adiksimba

Siapa?	Isi Teks	Kapan?
Apa?		Di mana?
Mengapa?		Bagaimana?

3. Gunakanlah isian pada tabel kalian untuk membuat ringkasan cerita yang terdiri atas minimal 200 kata.

Hikayat *Sa-ijaan* dan Ikan Todak

Menurut sahibul hikayat, sebermula ada seorang *Datu* yang sakti mandraguna sedang bertapa di tengah laut. Namanya *Datu Mabrur*. Ia bertapa di antara Selat Laut dan Selat Makassar.

Siang-malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan. Ia memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau. Pulau itu akan menjadi tempat bermukim bagi anak-cucu dan keturunannya, kelak.

Hatta, ketika laut tenang, seekor ikan besar tiba-tiba muncul dari permukaan laut dan terbang menyerangnya. Tanpa beringsut dari tempat duduk maupun membuka mata, *Datu Mabrur* menepis serangan mendadak itu.

Ikan itu terpelanting dan jatuh di karang. Setelah jatuh ke air, ikan itu menyerang lagi. Demikian berulang-ulang. Di sekeliling karang, ribuan ikan lain mengepung, memperlihatkan gigi mereka yang panjang dan tajam, seakan prajurit siap tempur. Pada serangannya yang terakhir, ikan itu terpelanting jatuh persis saat *Datu Mabrur* membuka matanya.

“Hai, ikan! Apa maksudmu mengganggu samadiku? Ikan apa kamu?”

“Aku ikan todak, Raja Ikan Todak yang menguasai perairan ini. Samadimu membuat lautan bergelora. Kami terusik, dan aku memutuskan untuk menyerangmu. Tapi, engkau memang sakti, *Datu Mabrur*. Aku takluk,” katanya, megap-megap. Matanya berkedip-kedip menahan sakit. Tubuhnya terjepit di sela-sela karang tajam.

“Jadi, itu rakyatmu?” *Datu Mabrur* menunjuk ribuan ikan yang mengepung karang.

“Ya, *Datu*. Tapi, sebelum menyerangmu tadi, kami telah bersepakat. Kalau aku kalah, kami akan menyerah dan mematuhi apa pun perintahmu.”

“*Datu*, tolonglah aku. Obati luka-lukaku dan kembalikanlah aku ke laut. Kalau terlalu lama di darat, aku bisa mati. Atas nama rakyatku, aku berjanji akan mengabdikan padamu, bila engkau menolongku...” Raja Ikan Todak mengiba-iba. Seolah sulit bernapas, insangnya membuka dan menutup.

“Baiklah,” *Datu Mabrur* berdiri. “Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, aku akan menolongmu.”

“Apa pun permintaanmu, kami akan memenuhinya. *Datu* ingin istana bawah laut yang terbuat dari emas dan permata, dilayani ikan duyung dan gurita? Ingin berkeliling dunia, bersama ikan paus dan lumba-lumba?”

“Tidak. Aku tak punya keinginan pribadi, tapi untuk masa depan anak-cucuku nanti....” Lalu, *Datu* Maburr menceritakan maksud pertapaannya selama ini.

“Akan kukerahkan rakyatku, seluruh penghuni lautan dan samudera. Sebelum matahari terbit esok pagi, impianmu akan terwujud. Aku bersumpah!” jawab Raja Ikan Todak.

Datu Maburr tak dapat membayangkan, bagaimana Raja Ikan Todak akan memenuhi sumpahnya itu. “Baiklah. Tapi kita harus membuat perjanjian. Sejak sekarang kita harus *sa-ijaan*, seiring sejalan. Seia sekata, sampai ke anak-cucu kita. Kita harus rakat mufakat, bantu membantu, bahu membahu. Setuju?”

“Setuju, *Datu*...,” sahut Raja Ikan Todak yang tergolek lemah. Ia sangat membutuhkan air.

Mendengar jawaban itu, *Datu* Maburr tersenyum. Dengan hati-hati, dilepaskannya tubuh Raja Ikan Todak dari jepitan karang, lalu diusapnya lembut.

Ajaib! Dalam sekejap, darah dan luka di sekujur tubuh Raja Ikan Todak itu mengering! Kulitnya licin kembali seperti semula, seakan tak pernah luka. Ikan itu menggerak-gerakkan sirip dan ekornya dengan gembira.

Dengan lembut dan penuh kasih sayang, *Datu* Maburr mengangkat Raja Ikan Todak itu dan mengembalikannya ke laut. Ribuan ikan yang tadi mengepung karang, kini berenang mengerumuninya, melompat-lompat bersuka ria.

“*Sa-ijaan!*” seru Raja Ikan Todak sambil melompat di permukaan laut.

“*Sa-ijaan!*” sahut *Datu* Maburr.

Sebelum tengah malam, sebelum batas waktu pertapaannya berakhir, *Datu* Maburr dikejutkan oleh suara gemuruh yang datang dari dasar laut. Gemuruh perlahan, tapi pasti. Gemuruh suara itu terdengar bersamaan dengan timbulnya sebuah daratan, dari dasar laut! Kian lama, permukaan daratan itu kian tampak. Naik dan terus naik! Lalu, seluruhnya timbul ke permukaan!

Di bawah permukaan air, ternyata jutaan ikan dari berbagai jenis mendorong dan memunculkan daratan baru itu dari dasar

laut. Sambil mendorong, mereka serempak berteriak, “*Sa-ijaan! Sa-ijaan! Sa-ijaaan...!*”

Datu Mabrur tercengang di karang pertapaannya. Raja Ikan Todak telah memenuhi sumpahnya!

Bersamaan dengan terbitnya matahari pagi, daratan itu telah timbul sepenuhnya. Berupa sebuah pulau. Lengkap dengan ngarai, lembah, perbukitan dan pegunungan. Tanahnya tampak subur. Pulau kecil yang makmur.

Datu Mabrur senang dan gembira. Impiannya tentang pulau yang akan menjadi tempat tinggal bagi anak-cucu dan keturunannya, telah menjadi kenyataan. Permohonannya telah dikabulkan. Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Sang Pencipta, ia menamakannya Pulau Halimun.

Alkisah, Pulau Halimun kemudian disebut Pulau Laut. Sebab, ia timbul dari dasar laut dan dikelilingi laut. Sebagai hikmahnya, kata *sa-ijaan* dan ikan todak dijadikan slogan dan lambang Pemerintah Kabupaten Kotabaru.

Diadaptasi dari:

<https://sumberbelajar.seamolec.org/product.php?id=NWFIMDNINzE4NjVIYWwNiZjc4ZjE3NmJh>

Kegiatan 2

Setelah menyimak *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak* jawablah pertanyaan berikut. Kalian dapat meminta teman untuk membacakan hikayat tersebut sekali lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

1. Berdasarkan penggalan cerita pada *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak* berikut, sifat *Datu* Mabrur apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca?

Siang-malam ia bersamadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang dan badai topan.

2. Bagaimana perasaan *Ikan Todak* saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada *Datu* mabrur?
3. Apakah kalian setuju dengan sikap *Raja Ikan Todak* yang menyerang *Datu* Mabrur?

Setuju

Tidak setuju

Alasan: _____

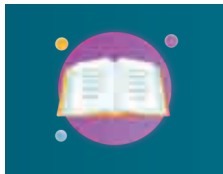
4. Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah.

- a. Datu Mabrur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai
- b. Datu Mabrur dapat mengatasi serangan Ikan Todak
- c. Ikan Todak menyerang Datu Mabrur karena telah sengaja menyakiti pasukannya
- d. Sa-ijaan berarti saling membantu.
- e. Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.

Benar	Salah

5. Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?

B. Membandingkan Karakterisasi dan Plot pada Hikayat dan Cerpen



Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen. Dapat pula mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.

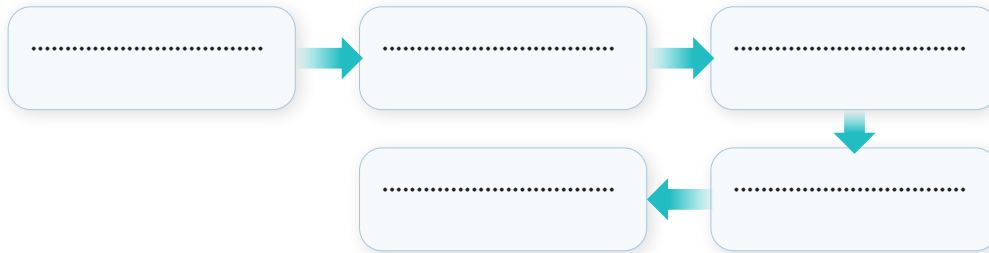
Kegiatan 1

Pada kegiatan kali ini, kalian akan membaca *Hikayat si Miskin* untuk mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada hikayat. Gunakanlah tabel-tabel di bawah ini untuk mengidentifikasi hal tersebut.

Tabel 3.2 Tabel identifikasi karakterisasi pada teks hikayat

Nama Tokoh	Karakter tokoh	Masalah yang dihadapi tokoh	Cara tokoh menyelesaikan masalah

Bagan identifikasi plot cerita



Uraikan plot cerita dalam teks *Hikayat si Miskin* secara kronologis dengan mengisikan kata-kata ke dalam setiap kotak pada bagan di atas. Kalian dapat menambahkan kotak jika dirasa perlu.

Hikayat si Miskin

Asalnya raja kayangan dan jadi demikian karena disumpahi oleh Batara Indera. Terlantar di negeri Antah Berantah dan keduanya sangat dibenci orang. Setiap kali mereka mengemis di pasar dan kampung mereka dipukuli dan diusir hingga ke hutan. Oleh yang demikian, tinggallah dua suami-istri itu di hutan memakan batang kayu dan buah-buahan.

Hatta beberapa lamanya maka istri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya. Maka istrinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itu pun terketukkan hatinya tatkala ia di Keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudhorot. Maka baharulah hendak beranak seraya berkata kepada istrinya, “Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh.”

Setelah didengar oleh istrinya kata suaminya demikian itu maka makinlah sangat ia menangis. Maka kata suaminya, “Diamlah tuan, jangan menangis! Berilah kakanda pergi mencaharikan tuan buah mempelam itu, jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelam itu kakanda berikan pada tuan.”

Maka istrinya itu pun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelam itu. Setelah sampai di orang berjualan buah mempelam maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendak pun dimintanya takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjualan buah mempelam, “Hai miskin. Apa kehendakmu?”

Maka sahut si Miskin, “Jikalau ada belas dan kasihan serta rahim tuan akan hamba orang miskin hamba ini minta diberikan yang sudah terbangun itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuan.”

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan. Maka si Miskin itu pun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian. Adapun akan dahulunya jangkakan diberinya barang suatu hampir pun tiada boleh. Habislah dilemparnya dengan kayu dan batu. Setelah sudah ia berpikir dalam hatinya demikian itu maka ia pun kembalilah ke dalam hutan mendapatkan istrinya.

Maka katanya, “Inilah Tuan, buah mempelam dan segala buah-buahan dan makan-makanan dan kain baju. Itupun diinjakkannyalah istrinya seraya menceriterakan hal ihwalnya tatkala ia di pasar itu. Maka istrinya pun menangis tiada mau makan jikalau bukan buah mempelam yang di dalam taman raja itu. “Biarlah aku mati sekali.”

Maka terlalulah sebal hati suaminya itu melihatkan akan kelakuan istrinya itu seperti orang yang hendak mati. Rupanya tiadalah berdaya lagi. Maka suaminya itu pun pergilah menghadap Maharaja Indra Dewa itu. Maka baginda itu pun sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja. Maka si Miskin datanglah. Lalu masuk ke dalam sekali.

Maka titah baginda, “Hai Miskin, apa kehendakmu?”

Maka sahut si Miskin, “Ada juga tuanku.” Lalu sujud kepalanya lalu diletakkannya ke tanah, “Ampun Tuanku, beribu-ribu ampun tuanku. Jikalau ada karenanya Syah Alam akan patuhlah hamba orang yang hina ini hendaklah memohonkan buah mempelam Syah Alam yang sudah gugur ke bumi itu barangkali Tuanku.”

Maka titah baginda, “Hendak engkau buat apa buah mempelam itu?”

Maka sembah si Miskin, “Hendak dimakan, Tuanku.”

Maka titah baginda, “Ambilkanlah barang setangkai berikan kepada si Miskin ini”.

Maka diambilkan oranglah diberikan kepada si Miskin itu. Maka diambil oleh si Miskin itu seraya menyembah kepada baginda itu. Lalu keluar ia berjalan kembali. Setelah itu maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istananya. Maka

segala raja-raja dan menteri hulubalang rakyat sekalian itu pun masing-masing pulang ke rumahnya. Maka si Miskin pun sampailah kepada tempatnya. Setelah dilihat oleh istrinya akan suaminya datang itu membawa buah mempelam setangkai. Maka ia tertawa-tawa. Seraya disambutnya lalu dimakannya.

Maka adalah antaranya tiga bulan lamanya. Maka ia pun menangis pula hendak makan nangka yang di dalam taman raja itu juga. Demikian juga si Miskin mendapat nangka di kebun raja itu untuk istrinya yang mengidam itu

Adapun selama istrinya si Miskin hamil maka banyaklah makan-makanan dan kain baju dan beras padi dan segala perkakas-perkakas itu diberi orang kepadanya.

Dan pada ketika yang baik dan saat yang sempurna, pada malam empat belas hari bulan maka bulan itu pun sedang terang-tumerang maka pada ketika itu istri si Miskin itu pun beranaklah seorang anak lelaki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Anak itu dinamakan Marakarmah, artinya anak di dalam kesukaran.

Hatta maka dengan takdir Allah Swt. menganugerahi kepada hambanya. Maka si Miskin pun menggalilah tanah hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu. Maka tergalilah kepada sebuah telaju yang besar berisi emas terlalu banyak. Maka istrinya pun datanglah melihat akan emas itu. Seraya berkata kepada suaminya, "Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja."

Ia menjadi kaya dan menempah barang-barang keperluannya-kendi, lampit, utar-utar, pelana kuda, keris, dan sebagainya. Sekembalinya dari menempah barang-barang itu dia mandi berlimau, menimang anaknya dan berseru, "Jikalau sungguh-sungguh anak dewa-dewa hendak menerangkan muka ayahanda ini, jadiilah negeri di dalam hutan ini sebuah negeri yang lengkap dengan kota, parit dan istananya serta dengan menteri, hulubalang, rakyat sekalian dan segala raja-raja di bawah baginda, betapa adat segala raja-raja yang besar!"

Kabul permintaan itu dan si Miskin menjadi raja bertukar nama Maharaja Indera Angkasa dan istrinya bertukar nama Ratna Dewi dan negeri itu dinamakan Puspa Sari.

(Sumber: Bunga Rampai Melayu Kuno, 1952, dengan penyesuaian)

Setelah kalian membaca cerita dan mengisi tabel tersebut, jawablah pertanyaan ini.

1. Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasanmu!
2. Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa?
3. Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa mempelam yang didapatnya kali pertama dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat memengaruhi cerita?
4. Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?
5. Jika kalian menjadi si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta mempelam Raja? Jelaskan alasan jawabanmu!

Kegiatan 2

Kali ini kalian akan belajar membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen. Sebelumnya, bacalah cerpen *Tarian Pena* berikut. Lalu, bandingkanlah karakterisasi dan plot antara cerita *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak*, *Hikayat si Miskin*, dan cerpen *Tarian Pena*. Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai pemantik.

1. Bagaimana latar belakang tokoh memengaruhi cerita?
2. Sudut pandang apa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan cerita?
3. Bagaimana alur dibangun dalam cerita?

TARIAN PENA

Virginia C.C. Pomantow

Di bawah terik matahari aku menyusuri jalan kampung yang tampak tak berpenghuni. Samar-samar nyanyian tonggeret terdengar di sampingku. Bagai melodi yang tak tertata, sekali lagi aku mendengarnya. Sesampai dalam “istana tuaku”, terlihat seorang perempuan tua yang menyambutku dengan hangat. Nasi yang berselimut lauk-pauk tersedia dengan manis di meja makan. Setelah itu, aku masuk ke dalam ruang yang mengetahui setiap gerak-gerikku. Aku mulai memegang pena dan menggoreskannya

di atas lembaran putih. Kutuang semua rasa yang bergejolak dalam hatiku.

Tiba-tiba langit mulai gelap. Kuterlelap dalam buaian dingin yang kalap, bermimpi seorang pangeran gagah datang dengan kereta emas menjemputku dan merangkulku.

Pagi cerah menanti sosok pelajar dari ibu pertiwi. Aku berdiri di lantai dua sekolah menanti kawan yang menyapa dengan senyuman. Kutatap pohon dan tanaman yang asri dan tersusun pula dengan rapi. Angin menyambar wajahku.

“Fuuuuuuuuuu....”

Seketika aku merasa tersengat dan memiliki semangat yang tak kunjung pudar. Di halaman sekolah para siswa bermain basket dengan lihai dan sebagian siswi berbincang-bincang dengan santai. Aku senang sekali menuangkan semua yang kulihat dalam sebuah tulisan, baik itu puisi maupun *diary*, hanya dengan kata yang mudah dipahami dan makna yang tersirat dengan sentuhan rasa kasih. Sungguh, aku tak ingin orang banyak mengetahui apa yang tersirat dalam catatanku.

Waktu berjalan begitu cepat menyongsong matahari yang mengingini senja. Besi kuning mulai menjerit. “Teng, teng, teng.” Waktunya pulang ke “istanaku”.

Seperti biasa, setibaku di istana tuaku, perempuan tua menyambutku dengan hangat. Terlihat nasi yang berselendangkan lauk-pauk, membekaskan lezat pada lidahku. Tak tahu mengapa, saat itu aku mengucapkan terima kasih pada perempuan tua itu. Aku pun masuk ke dalam ruang yang mengetahui gerak-gerikku dengan mengajak pena menari di atas lembaran putih. Kali ini, terpikirkan olehku sosok perempuan tua yang selalu terbayang di benakku.

Susunan kalimat pun sudah selesai.

“Aryo!” teriakku kepada lelaki yang belum pernah kudapati.

Ketika aku membuka mata, Aryo sudah berada di depanku. Seketika pipiku mulai memerah dan bibirku menjadi sedikit kaku.

“Apakah ini mimpi. Ini masih terlalu dini. Lagipula, aku masih terlalu muda!” teriakku dalam hati.

Air dingin pun jatuh membasahi wajahku. Perlahan aku membuka mata dan mendapati ibuku memegang gayung air dari kamar mandi.

“Ibu, mengapa Ibu menyiram air ke wajahku?” tanyaku.

“Kamu tidur seperti kerbau,” canda ibu. Keesokan harinya, pagi-pagi buta, perempuan tua menyodorkan susu yang berbalut sediri kopi. Terasa lengkap akhir pekan ini. Kuintip dia dari balik lembaran kain yang tergantung di bawah ventilasi, dia di sana. Perempuan tua itu duduk di sebuah kayu berlapis kapuk yang membatu. Aku sedikit tersenyum manis.

“Hemmm....” Wajahnya tampak di bawah naungan yang diharapkan selalu terjadi dan berharap waktu terus begini.

“Ibu telah meninggal” kata seseorang yang menyapaku dengan tepukan di bahu kanan. Aku terdiam dan tak dapat berbuat apa pun, selain menangis bak orang gila.

“Aaah.... Hee.... Tidak! Tidak! Ibuku tidak akan meninggalkan-ku,” jeritan keras yang tak pernah kuteriakkan sepanjang hidupku.

Seketika aku tersadar dari lamunku. ‘Uhh, untung saja itu hanya sebuah khayalan baru yang terlintas di kepalaku,’ kesalku.

Pada sore hari menjelang bulan naik perlahan menggantikan surya, perempuan itu pulang dengan letihnya. Wajah lesu, tangan yang lemas, dan kaki yang perlahan membeku. Kulihat dari seberang utara ruang tamu. Aku melangkahkahi kaki dengan pasti dan memeluk tubuh perempuan tua itu, walau peluhnya pun menempel di bajuku.

“Bu, maafkan aku. Aku tidak akan membuatmu kesal dan capek,” tangisku yang tersedu dalam sesal.

“Eh, ada apa, sih, kamu ini tiba-tiba memeluk Ibu. Minta maaf pula. Tumben-tumbenan,” kata ibu dengan bingung.

Kemudian, aku pergi ke ruang yang mengetahui gerak-gerikku. Kuhanyut dalam renungan pada malam sepi ini, merasakan dua hati yang saling melukai, antara sesal dan sedih. Dua rasa yang sejenis, tetapi memiliki arti masing-masing yang sangat mendalam. Sekali lagi aku menorehkan pena di hadapan lembaran kertas putih. Lilin kecil yang memercikkan api jingga menemaniku saat itu. Bersama itu, aku berdiam diri sambil menulis sebuah kisahku hari itu. Perlahan aku memejamkan mata dan bunyi rekaman lama terdengar.

Aku terbangun dan keluar dari ruang yang mengetahui gerak-gerikku. Aku terkejut melihat banyak orang mengerumuni kamar perempuan tua itu. Kupandangi arah kamar perempuan tua itu. Lututku terjatuh perlahan menghampiri lantai. Aku tak dapat berbicara, tanganku dingin bak es yang keluar dari *freezer*.

“Ibu!” teriakku sekuat tenaga sambil meratapi malangnya nasibku. Perempuan tua tak dapat mengatakan apa pun, hanya terdiam, membeku, dan tergeletak, tinggal menunggu untuk dikebumikan. Aku hanya menangis, menangis tak karuan.

Sekarang hari-hariku dipenuhi sesal yang tak berarti. Berangkat ke sekolah dengan seragam kumuh, tidak pula membuat sarapan karena malas dan resah, serta serintih harapan tak dapat kuadu. Masa tersulit pun kualami. Merajut asa tanpa sosok ibu di sisiku. Rindu tak terbalaskan. Bak punggung merindukan bulan.

“Ibu, aku rindu. Aku ingin Ibu masih bersamaku. Aku tak ingin semua ini terjadi. Aku lelah dengan semua kejadian ini!” jeritku kepada perempuan tua itu.

“Tamat. Sekarang sudah larut malam. Sebaiknya cepat tidur. Selamat malam, Putriku,” kata ibuku sambil mencium keningku.

“Selamat malam juga, Ibu,” jawabku sambil menarik selimut mungil dan terlelap pada malam itu dengan embusan angin yang menyapa dengan dingin.

(Sumber: *Di Sini Rinduku Tuntas; Antologi Cerita Pendek Bengkel Sastra 2019*
Balai Bahasa Sulawesi Utara, 2019)

Bandingkanlah hasil analisis kalian dengan pembahasan berikut agar dapat memahami perbedaan hikayat dengan cerpen!

Meskipun hikayat dan cerpen sama-sama merupakan cerita naratif berupa fiksi, ada perbedaan antara keduanya. Hal tersebut terjadi karena perbedaan kondisi sosial dan budaya pada saat cerita tersebut dibuat. Hikayat yang dibuat pada masa kerajaan tidak dapat lepas dari nuansa istana, baik pada tokohnya maupun *setting* cerita.

Tokoh pada hikayat cenderung berlatar belakang keluarga kerajaan atau orang-orang di sekitarnya. Keluarga kerajaan dikenal dengan orang-orang yang sakti hingga sering diceritakan dapat melakukan hal-hal yang tidak wajar. Bahkan, para tokoh tidak hanya diambil dari kerajaan yang ada di bumi, tetapi juga kerajaan kayangan. Perbedaan kasta di setiap golongan masyarakat muncul sangat jelas pada cerita. Hal ini sangat berbeda dengan cerpen yang lebih variatif mengambil tokoh dalam cerita.

Hal tersebut sangat berpengaruh pada konflik yang muncul dalam cerita. Konflik yang biasa muncul tidak lepas dari perselisihan antarkerajaan dan golongan. Penyelesaian konflik pun tidak jauh dari peperangan dan penggunaan kekuatan ajaib yang berakhir bahagia. Pada cerpen karena

karakter dan latar belakang yang begitu beragam mengakibatkan konflik dan cara penyelesaiannya pun beragam.

Sebagai cerita yang lebih panjang dibandingkan cerpen, hikayat memiliki alur lebih kompleks. Hikayat memiliki alur berbingkai yang pada sebuah ceritanya berisi cerita lain. Pada *Hikayat Bayan Bijaksana*, di samping menceritakan percakapan antara Bayan dan Istri Zainab, terdapat pula cerita lain. Contohnya cerita tentang anak cerpelai, seperti yang terdapat pada kutipan hikayat berikut.

Cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar.

Alur yang digunakan pada hikayat adalah alur maju. Berbeda dengan cerpen yang memiliki alur lebih variatif.

Sudut pandang penceritaan pun berbeda antara hikayat dan cerpen. Hikayat menggunakan sudut pandang orang ketiga, orang yang menceritakan. Adapun cerpen menggunakan sudut pandang yang beragam.

Sekarang, buatlah kesimpulan mengenai perbedaan karakterisasi tokoh dan plot hasil analisis kalian dengan penjelasan di atas.

Kegiatan 3

Hikayat sebagai bagian dari cerita rakyat tentu tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Melalui kehidupan yang diangkat dalam cerita, hikayat menyajikan tak hanya hiburan, tetapi juga nilai-nilai kebaikan yang dapat diambil hikmahnya oleh pembaca. Nilai-nilai tersebut dapat kita lihat dari pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap tokoh dalam cerita, baik yang dideskripsikan dalam cerita maupun dinarasikan dalam ucapan-ucapan tokoh.

Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, termasuk hikayat, terdiri atas nilai pendidikan, religius, moral, dan nilai sosial.

1. Nilai pendidikan adalah nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar.
2. Nilai religius merupakan nilai yang mengikat manusia dengan Pencipta alam dan seisinya.
3. Nilai moral merupakan suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis.
4. Nilai sosial berkaitan erat antara hubungan individu dan individu lainnya dalam satu kelompok.

Untuk lebih jelasnya, pelajarilah contoh analisis nilai yang terdapat pada cerita *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak* berikut.

Tabel 3.3 Tabel analisis nilai pada teks “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak”

Nilai	Konsep nilai	Kutipan teks
Pendidikan	Tetap berjuang dalam mencapai tujuan	Digambarkan Datuk Mabrur tetap bertapa begitu lama walaupun siang dan malam serta diserang oleh ikan todak.
Religius	Berdo'a dan bersyukur kepada Tuhan.	Ia memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau. Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Sang Pencipta, ia menamakannya Pulau Halimun.
Moral	Memikirkan masa depan keluarga dan keturunan	“Tidak. Aku tak punya keinginan pribadi, tapi untuk masa depan anak-cucuku nanti....” Lalu, Datu Mabrur menceritakan maksud pertapaannya selama ini.
Sosial	Bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan.	Kita harus rakat mufakat, bantu membantu, bahu membahu. Setuju?”

Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam *Hikayat Si Miskin* seperti contoh di atas.

C. Menggunakan Kaidah Bahasa dalam Hikayat dan Cerpen



Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam hikayat dan cerpen

KONJUNGSI URUTAN WAKTU

Sebagai teks yang menggambarkan sebuah alur cerita, hikayat dan cerpen tidak dapat lepas dari penggunaan konjungsi urutan waktu. Konjungsi urutan waktu digunakan untuk menyatakan urutan sebuah kejadian berdasarkan waktu terjadinya, baik itu sebelumnya, saat, maupun setelahnya. Hikayat menggunakan konjungsi urutan waktu berupa kata-kata arkais. Perhatikanlah tabel berikut.

Tabel 3.4 Tabel perbandingan kata arkais dengan kata populer

Kata arkais	Kata populer
Akisyah/alkisah Bermula/sebermula	Pada Awalnya,
Arkian Hatta/ata Kalakian Syahdan Maka	Kemudian Lalu Setelah itu Selanjutnya Sesudah itu
	Ketika Saat
	Sebelum itu
	Akhirnya

Pemilihan konjungsi sangat menentukan koherensi atau kepaduan makna antarkalimat maupun antarparagraf dalam cerita. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

Aku mulai jengah mendengar isakannya. Lalu, kutolehkan kepala ke belakang dan di sanalah ia masih menahan isak tangis. Laki-laki itu mencoba menenangkan dengan menepuk-nepuk pundaknya. Saat itulah aku tersentak, wanita itu membutuhkan tempat. Wanita itu tidak seharusnya berdiri di tengah desakan manusia. Wanita itu sedang hamil besar. Dia sedang hamil besar.

(Sumber: Puspitasari, Arum. 2016. "Kursi Bus" dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Bandingkan jika dua konjungsi urutan waktu pada cerita tersebut diubah seperti berikut.

Aku mulai jengah mendengar isakannya. Sebelumnya, kutolehkan kepala ke belakang dan di sanalah ia masih menahan isak tangis. Laki-laki itu mencoba menenangkan dengan menepuk-nepuk pundaknya. Pada saat aku tersentak, wanita itu membutuhkan tempat. Wanita itu tidak seharusnya berdiri di tengah desakan manusia. Wanita itu sedang hamil besar. Dia sedang hamil besar.

(Sumber: Puspitasari, Arum. 2016. "Kursi Bus" dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Penggunaan konjungsi urutan waktu yang tidak tepat akan mengubah logika alur cerita dan koherensi sebuah paragraf. Hal lain yang perlu diperhatikan dari penggunaan konjungsi waktu adalah frekuensinya. Jangan terlalu banyak menggunakan konjungsi urutan waktu pada satu paragraf. Penggunaan yang terlalu sering, apalagi kata yang sama, akan membuat cerita yang ditulis menjadi "kekanak-kanakan". Bandingkanlah dua penggalan cerita berikut.

Jam lima pagi saya bangun. Sesudah itu saya ke kamar mandi, lalu saya mandi. Sesudah itu saya berpakaian. Sesudah berpakaian lalu saya makan pagi. Kemudian, saya menyiapkan buku-buku sekolah saya. Sesudah itu saya pamit ayah dan ibu, lalu saya berangkat ke sekolah (Keraf 1994:79).

Hari masih pukul lima pagi. Udara masih terasa segar dan nyaman, keadaan sekitar pun masih sunyi-senyap. Tanpa menghiraukan kesunyian pagi itu, saya pergi menuju kamar mandi. Siraman air yang sejuk dan dingin mengagetkan saya, tetapi hanya sekejap. Segera mengeringkan tubuh dan berpakaian merupakan pilihan yang tepat untuk mengusir rasa dingin itu. Sepiring sarapan semakin menghangatkan tubuh saya. Buku-buku sekolah sudah menunggu untuk disiapkan sebelum saya berpamitan kepada ayah dan ibu untuk berangkat ke sekolah (Keraf 1994:80 dengan penyesuaian).

Majas

Majas atau gaya bahasa sangat erat kaitannya dengan cerita fiksi. Majas digunakan untuk menambahkan keindahan cara penyampaian cerita. Beberapa majas yang sering kali digunakan, baik dalam hikayat maupun cerpen adalah sebagai berikut:

Antonomasia

Antonomasia adalah majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol.

Contoh:

1. Hatta beberapa lamanya maka istri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya.
2. Tak tahu mengapa, saat itu aku mengucapkan terima kasih kepada perempuan tua itu.

Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang menyatakan benda mati maupun benda hidup yang bukan manusia (hewan/tumbuhan) sebagai sesuatu yang seolah-olah bersifat dan berlaku layaknya manusia.

Contoh:

1. Samar-samar nyanyian jangkrik terdengar di sampingku.
2. Angin menyambar wajahku.

Simile

Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya secara eksplisit menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung atau kata pembanding yang biasa digunakan antara lain: *seperti, laksana, bak, dan bagaikan*.

Contoh:

1. “Kamu tidur seperti kerbau,” canda ibu.
2. Mereka selalu bertengkar bak kucing dan anjing.

Metafora

Metafora adalah majas yang menggunakan kata atau kelompok kata untuk mewakili hal lain yang bukan sebenarnya, mulai dari bandingan benda fisik, sifat, ide, atau perbuatan lain. Metafora tidak menggunakan kata penghubung atau kata pembanding seperti simile.

Contoh:

1. Seperti biasa, setibaku di istana tuaku, perempuan tua menyambutku dengan hangat.
2. Ia adalah tulang punggung keluarga.

Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dari yang sebenarnya.

Contoh:

1. Seraya berkata kepada suaminya, “Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja.”
2. Aku tak dapat berbicara, tanganku dingin bak es yang keluar dari freezer.



Kalian dapat memindai QR kode di samping atau menggunakan tautan di bawah untuk mempelajari majas lainnya.

<https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Teks-Cerita-Ulasan-2015/konten5.html>

Ubahlah kutipan Hikayat si Miskin ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.

Asalnya raja kayangan dan jadi demikian karena disumpahi oleh Batara Indra. Terlantar di negeri antah-berantah dan keduanya sangat dibenci orang. Setiap kali mengemis di pasar dan kampung, mereka dipukuli dan diusir hingga ke hutan. Oleh yang demikian, tinggallah dua suami-istri itu di hutan memakan batang kayu dan buah-buahan.

Hatta beberapa lamanya maka istri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya. Maka istrinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itu pun terketukkan hatinya tatkala ia di Keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudhorot. Maka baharulah hendak beranak seraya berkata kepada istrinya, “Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh.”

(Sumber: Bunga Rampai Melayu Kuno, 1952, dengan penyesuaian)

D. Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai dalam Hikayat



Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan reflektif dalam bentuk teks fiksi dan mempublikasikannya di media cetak maupun digital.

Pada bagian sebelumnya, kalian sudah menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita *Hikayat si Miskin*. Sekarang, gunakanlah nilai-nilai yang kalian temukan untuk menulis sebuah cerpen.

Agar memudahkan kalian dalam menulis cerita, kalian dapat memulainya dengan membuat kerangka cerita menggunakan peta konsep. Peta konsep adalah gambar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan beberapa hal atau konsep secara lebih ringkas dan menarik.



Gambar 3.2 Contoh peta konsep cerpen

Langkah-langkah penulisannya adalah sebagai berikut.

1. Siapkanlah kertas kosong, spidol, atau pensil aneka warna.
2. Tuiskanlah topik utama dari cerpen yang akan kalian buat di tengah-tengah kertas, misalnya persahabatan. Lingkarilah kata kunci itu.
3. Gambarlah cabang utama terkait topik tersebut. Misalnya, tentang tokoh, konflik atau masalah yang dihadapi tokoh, dan cara tokoh menyelesaikan masalah.
4. Buatlah cabang-cabang lainnya dan gunakan warna berbeda. Cabang-cabang itu diisi oleh kata-kata kunci yang berhubungan dengan cabang utama.
5. Gunakanlah warna yang menarik pada gambar atau simbol-simbol yang mencerminkan pengalaman dan imajinasi kalian berkaitan dengan topik-topik itu.

6. Gambarlah garis lengkung untuk menghubungkan kata kunci yang masih berkaitan dengan kata kunci dari cabang lainnya. Tambahkan simbol yang menggambarkan keterkaitan antarkata kunci itu.
7. Perhatikanlah kembali kelengkapan pengalaman dan imajinasi kalian. Apakah seluruhnya sudah tersampaikan?
8. Jika sudah lengkap, nomorilah kata-kata kunci sesuai dengan urutan yang akan kalian susun di dalam cerpen. Coretlah kata-kata kunci yang dianggap tidak penting untuk dikembangkan. Misalnya, kata kunci yang terlalu menyimpang dari topik utama atau terlalu biasa kalau dijadikan bahan cerpen.
9. Kembangkanlah kata-kata kunci tersebut menjadi sebuah cerpen yang utuh. Kalian juga tetap dapat menambahkan peristiwa dan imajinasi lain di luar kerangka yang tersedia, sepanjang tidak mengganggu topik utama yang telah dibangun sebelumnya.
10. Lakukan penilaian diri terhadap cerpen yang telah kalian tulis. Gunakanlah tabel ini untuk menilainya.

(Sumber: USAID Prioritas, 2015)

Tabel 3.5 Tabel daftar periksa penulisan cerpen

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tindak Lanjut
Isi				
1	Apakah ceritanya menyajikan sesuatu yang baru atau hanya merupakan pengulangan dari cerita-cerita sebelumnya?			
2	Apakah karakter tokoh dan konflik-konfliknya saling memperkuat atau malah bertolak belakang?			
3	Apakah latarnya relevan dengan konflik atau peristiwa yang diceritakan?			

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tindak Lanjut
Sistematika penyajian				
1	Apakah pembukanya menarik dan menimbulkan kepenasaranan pembaca?			
2	Apakah alurnya jelas, tidak berbelit-belit?			
3	Apakah bagian-bagiannya mengusung tema yang sama atau ada yang menyimpang?			
4	Apakah bagian-bagiannya, seperti orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan kodanya sudah lengkap dan padu?			
Bahasa				
1	Apakah paragraf-paragrafnya sudah padu, setiap paragraf mengusung satu peristiwa/konflik yang sama?			
2	Apakah kalimat-kalimatnya sudah efektif?			
3	Apakah pilihan katanya, seperti konjungsi dan kata-kata lainnya sudah benar?			
4	Apakah ejaan dan tanda bacanya sudah tepat?			

E. Membuat Media Presentasi Berupa Video Gerak Henti



Membuat media presentasi cerita pendek berupa video gerak henti (*stop motion*).

Membuat Video Gerak Henti

Video gerak henti adalah salah satu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak dengan sendirinya. Objek tersebut digerakkan sedikit demi sedikit pada setiap *frame* yang akan difoto. Ikutilah langkah-langkah berikut untuk membuat video gerak henti dari cerita pendekmu.

1. Buatlah papan cerita (*storyboard*) sederhana dengan memuat alur kejadian yang akan difoto dan narasi yang akan direkam untuk setiap adegannya. Perhatikan contoh papan cerita berikut.

Tabel 3.6 Contoh papan cerita (*storyboard*)

Tarian Pena		
No.	Audio	Visual
1	Tarian Pena karya Virginia C. C. Pomantow	Satu per satu huruf bergerak masuk ke area foto membentuk tulisan “Tarian Pena”. Sebuah gulungan kertas menggelinding ke bawah tulisan “Tarian Pena” dan pelan-pelan terbuka. Di dalamnya terdapat tulisan “Virginia C. C. Pomatow”.
2	Di bawah terik matahari aku menyusuri jalan kampung yang tampak tak berpenghuni. Samar-samar nyanyian tonggeret terdengar di sampingku. Bagai melodi yang tak tertata, sekali lagi aku mendengarnya.	Gambar latar: jalan kampung Gambar bergerak: <ul style="list-style-type: none">• Seorang gadis berseragam SMA berjalan.• Matahari yang bersinar terik
3	Sesampai dalam “istana tuaku”, terlihat seorang perempuan tua yang menyambutku dengan hangat.	Gambar latar: rumah sederhana Gambar bergerak: <ul style="list-style-type: none">• Seorang gadis berjalan memasuki halaman rumah.• Seorang ibu menyambut di serambi rumah.

Gambar latar adalah gambar yang tidak perlu digerakkan pada satu adegan. Gambar bergerak adalah gambar yang harus digerakkan secara perlahan pada setiap kali pengambilan gambar agar cerita tampak hidup.

2. Siapkanlah objek yang akan difoto. Kalian dapat menggunakan gambar, potongan huruf atau boneka.

Sebagai contoh, pada bagian pertama papan cerita di atas, kalian harus menyiapkan potongan huruf yang merangkai frasa “Tarian Pena” dan sebuah gulungan kertas yang bertuliskan “Virginia C. C. Pomatow”. Pada bagian kedua, kalian harus menyiapkan gambar pemandangan jalan di sebuah desa, anak perempuan berseragam SMA, dan matahari yang bersinar terik.

3. Siapkanlah kamera yang akan digunakan untuk mengambil gambar. Kalian dapat menggunakan kamera di telepon pintar atau kamera lainnya.
4. Foto satu per satu adegan. Buatlah adegan transisi agar gerakan pada video lebih halus.
5. Rekamlah narasi video menggunakan alat perekam di telepon pintarmu.
6. Rangkailah satu per satu foto yang telah diambil sehingga menjadi cerita yang utuh. Buatlah menggunakan aplikasi pengolah video yang kalian miliki, baik di telepon pintarmu maupun di komputer. Tambahkan rekaman suara kalian. Cocokkan antara suara narasi dan adegan.

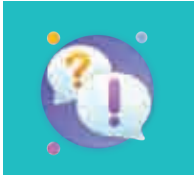
Selamat Berkreasi!



Kalian dapat memindai QR kode di samping atau menggunakan tautan di bawah untuk melihat contoh cerita yang disajikan dalam video gerak henti.

<https://youtu.be/OFzANaxhOBc>

F. Mempresentasikan Cerita Pendek dengan Media yang Tepat



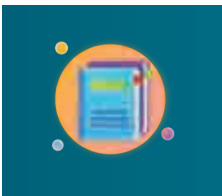
Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog secara runut dan kreatif.

Sekarang saatnya kalian mempresentasikan cerpen yang sudah ditulis menggunakan video gerak henti yang telah kalian buat pada kegiatan sebelumnya. Sebelum kalian menampilkan video tersebut di kelas, jangan lupa untuk menyampaikan salam, memperkenalkan diri, dan menyampaikan informasi terkait cerita kalian. Informasi yang disampaikan terdiri atas judul, tokoh, dan sinopsis cerita.

Setelah kalian menampilkan video, sampaikanlah nilai moral dari cerita tersebut. Akhirnya, tutuplah dengan salam penutup.

Jika tidak dapat membuat video gerak henti, kalian dapat mempresentasikan cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, panggung boneka, wayang, atau media kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat audiensi.

G. Jurnal Membaca



Menulis resensi buku kumpulan cerpen yang memuat interpretasi, analisisnya terhadap topik, karakter cerita, penggunaan diksi, maupun kritik terhadap bacaan tersebut.

Pada jurnal membaca kali ini, kalian akan diajak untuk membuat resensi buku, khususnya hikayat dan atau kumpulan cerpen. Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Resensi ditulis untuk menyampaikan kepada para pembaca apakah hasil karya atau buku tersebut patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Adapun hal-hal yang termuat dalam sebuah resensi adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang

Pada bagian ini, kalian harus menyampaikan tujuan penulis menuliskan karya atau buku tersebut. Kalian dapat mendapatkan informasi tersebut pada bagian prakata penulis. Hal ini perlu disampaikan untuk menilai apakah tujuan tersebut dapat tercapai melalui karyanya atau tidak.

Pada bagian ini, kalian juga dapat menjelaskan tema dan deskripsi buku. Deskripsi buku mencakup identitas buku, seperti nama dan latar belakang penulis, nama penerbit, jumlah halaman, dan tahun terbit.

2. Macam atau jenis buku

Sampaikanlah jenis buku yang kalian tulis resensinya. Dengan menyampaikan jenis buku yang dirensensi, akan memudahkan pembaca untuk membandingkan buku tersebut dengan buku sejenis yang sudah ada.

3. Keunggulan dan kekurangan buku

Sampaikanlah keunggulan buku yang dibaca. Pertama, kalian dapat mulai dari sampul bukunya. Hal tersebut penting karena itulah yang pertama kali dilihat oleh pembaca. Selanjutnya, kalian dapat membahas isi buku tersebut, mulai dari tema yang diangkat. Apakah tema bukunya menyajikan hal yang baru atau temanya sudah umum, tetapi dilihat dari sudut pandang lain. Setelah itu, kalian dapat membahas karakter yang muncul dalam cerita. Apakah karakter tersebut memiliki ciri khas yang kuat sehingga dapat alur cerita dengan baik atautkah terjebak pada stereotip yang ada.

Lalu, bahaslah tentang plot atau alur cerita. Apakah alurnya membuat kalian penasaran untuk terus membaca cerita sampai habis, atau terjebak pada alur yang mudah ditebak. Selain itu, hal yang sangat penting untuk dibahas apakah bahasa yang digunakan sudah tepat dengan jenis buku dan target pembaca sehingga enak dibaca atau tidak. Kerapian struktur kalimat atau paragraf juga ejaan penting untuk dibahas pada bagian ini. Terakhir, bahas juga nilai moral cerita yang dapat kalian dapatkan dari buku tersebut. Sajikanlah pembahasan-pembahasan tersebut dengan menyertakan kutipan-kutipan dari buku agar pembaca lebih yakin dengan penilaian kalian.

4. Kesimpulan

Sampaikanlah kesimpulan akhir kalian terhadap buku yang dibaca. Gunakanlah kata-kata persuasif yang dapat menarik pembaca untuk ikut membaca buku tersebut.

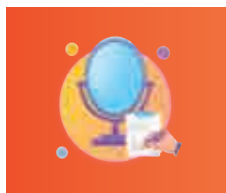
Kalian dapat membaca buku antologi cerpen yang ditulis oleh satu pengarang atau hikayat yang ada di perpustakaan sekolah atau di sekitarmu. Kalian juga dapat menggunakan buku-buku elektronik berikut:

1. Hikayat Aladin (<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/1873>)
2. Hikayat Banjar dan Kotaringin (<http://repositori.kemdikbud.go.id/13617/>)
3. Hikayat Panji Kuda Semirang (<http://repositori.kemdikbud.go.id/1893/>)

4. Hikayat Sariman Budi (<http://repositori.kemdikbud.go.id/8330/>)
5. Hikayat Negri Johor (<http://repositori.kemdikbud.go.id/1890/>)

Kalian dapat mengirimkan resensi yang telah dibuat ke berbagai media cetak dan elektronik.

H. Refleksi



Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 3. Tentu banyak yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 3.7 Tabel refleksi pembelajaran

Pada Bab 3 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu memahami dan menganalisis informasi dalam hikayat yang dibacakan.			
Saya mampu menganalisis pesan dalam teks hikayat yang dibacakan			
Saya mampu menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada teks hikayat.			
Saya mampu menulis cerpen berdasarkan nilai yang terkandung dalam hikayat dan mempublikasikannya di media cetak maupun digital.			
Saya mampu memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam hikayat dan cerpen.			

Pada Bab 3 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu mempresentasikan cerita pendek dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan perhatian dan minat pendengarnya.			
Saya mampu menulis resensi buku.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

$$\text{(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi)} \times 100\%$$

1. Jika 70–100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

BAB 4

BELAJAR MENJADI NEGOSIATOR ULUNG



Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang teks negosiasi?
2. Apasaja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bernegosiasi?
3. Apa ciri-ciri atau karakteristik teks negosiasi?



Gambar 4.1 Kegiatan jual beli di pasar

Sumber: [tribunnews.com/Gani Kurniawan](http://tribunnews.com/Gani%20Kurniawan) (2021)

Untuk mendukung pemahaman awal kalian tentang teks negosiasi, silakan isi tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai dengan peristiwa yang pernah kalian alami.

Tabel 4.1 Isian wawasan tentang kegiatan negosiasi

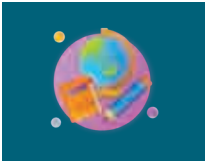
No.	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Pernahkan kalian membeli suatu barang di pasar atau toko melalui proses tawar-menawar?		
2.	Apakah kalian pernah memenuhi permintaan seseorang dengan terlebih dahulu mengajukan persyaratan tertentu?		
3.	Saat terdapat konflik atau masalah dengan teman, apakah kalian pernah menyelesaikannya dengan perundingan atau kesepakatan?		
4.	Pernahkan kalian membuat suatu perjanjian atau kesepakatan tertentu yang saling menguntungkan dengan teman kalian?		

Jika pernah melakukan semua hal tersebut, tanpa disadari kalian telah melakukan kegiatan negosiasi. Pada bab ini, kalian akan lebih mendalami teks negosiasi melalui kegiatan menyimak, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan teks negosiasi. Setelah pembelajaran ini, kalian diharapkan mampu mengidentifikasi, menemukan, dan memahami informasi, baik dalam teks maupun pada berbagai sumber pendukung lainnya.

Selain itu, kalian juga akan belajar menulis dan mempresentasikan teks negosiasi.



Pada bab ini, kalian akan mempelajari secara mendalam teks negosiasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Setelah melalui berbagai aktivitas pembelajaran tersebut, kalian diharapkan mampu mengidentifikasi informasi, menemukan informasi pada sumber pendukung, memahami isi teks, menulis teks, dan mempresentasikan teks negosiasi dengan baik.



Memahami pengertian dan karakteristik teks negosiasi

Negosiasi pada dasarnya merupakan kegiatan berunding atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama antara beberapa pihak. Kesepakatan tersebut merupakan hal yang disetujui bersama setelah mengatasi berbagai perbedaan atau perselisihan antara dua belah pihak. Untuk lebih memahaminya, berikut ini dialog tawar-menawar antara pembeli dan penjual. Cermatilah dengan saksama. Kalian juga dapat memperagakan di depan kelas. Setelah itu, silakan berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya.

Membeli Sepatu

Penjual : “Beli sepatu, Mas. Silakan dilihat-lihat.”

Pembeli : “Pak, saya mau beli sepatu ini, berapa harganya?”

Penjual : “Oh, silakan. Sepatu yang itu harganya 300 ribu, Mas.”

Pembeli : “Wah, apa harganya boleh saya tawar, Pak?”

Penjual : “Hmmm, boleh. Mau nawar berapa, Mas?”

Pembeli : “Kalau 200 ribu, gimana Pak?”

Penjual : “Waduh, harga segitu terlalu rendah, Mas. Maaf, belum bisa.”

Pembeli : “Kalau saya naikkan jadi 250 ribu gimana?”

Penjual : “Naikkanlah lagi, Mas, agar bisa menutup modal.”

Pembeli : “Ya, paling saya hanya bisa sampai 270 ribu, Pak.”

Penjual : “Ehmmm, ya, sudahlah. Yang penting laku terjual walau untung sedikit. Saya bungkus dulu ya, Mas.”

Pembeli : “Terima kasih, Pak. Ini uangnya.”



Gambar 4.2 Kegiatan jual beli sepatu di pusat perbelanjaan

Sumber: kompas.com/Kahfi Dirga Cahya (2019)

Setelah mencermati teks di atas, silakan kalian berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Berdasarkan teks tersebut, apakah terdapat kegiatan tawar-menawar antara kedua belah pihak? Jelaskan buktinya!
2. Jelaskan siapakah kedua belah pihak yang terdapat dalam teks tersebut?
3. Apa kepentingan atau permintaan pihak pembeli?
4. Apa kepentingan atau penawaran pihak penjual?
5. Sekalipun pada awalnya terdapat perbedaan atau ketidaksepakatan antara kedua belah pihak, akhirnya keduanya bersepakat atau mencapai persetujuan. Apa kesepakatan yang terjadi antara kedua belah pihak? Jelaskan!

Sebagai dasar pemahaman kalian, silakan telusuri beberapa pengertian/definisi negosiasi dari berbagai sumber! Kalian juga dapat merumuskan definisi negosiasi berdasarkan pemahaman kalian sendiri.

Tuliskan definisi negosiasi menurut beberapa sumber pada isian tabel di bawah ini!

Tabel 4.2 Isian definisi negosiasi

Jenis	Sumber	Pengertian
Definisi nominal	Kamus: KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
Definisi formal	Ahli/pakar:
Definisi personal		

Tuliskan definisi negosiasi berdasarkan rumusan kalian sendiri pada bagian di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....

A. Menyimak Kritis Teks Negosiasi



Menyimak teks negosiasi dengan akurat, kritis, dan reflektif

Kegiatan 1

Kesepakatan antara kedua belah pihak merupakan tujuan negosiasi. Kedua belah pihak harus dapat saling menerima dan mengambil jalan tengah atau solusi yang ditawarkan. Keduanya tidak bersikeras pada kepentingan masing-masing. Untuk mencapai suatu kesepakatan, diperlukan juga cara dan teknik yang tepat agar kedua belah pihak dapat saling menerima penawaran. Untuk lebih memahami proses kesepakatan antara kedua belah pihak, cermatilah contoh teks negosiasi di bawah ini. Silakan minta salah satu teman kalian untuk membacakannya dan simaklah dengan saksama.

Membeli Laptop Baru

Rudi: “Yah, Rudi dengar Ayah baru membelikan ponsel baru ya untuk Wati,” tanya Rudi.

Ayah: “Iya Rud, kenapa? Jangan bilang kamu juga mau, ponsel kamu kan masih bagus,” jawab Ayah sembari menaikkan alisnya.

Rudi: “Nggak kok, Yah. Iya, ponsel Rudi masih bagus kok, tapi ...”

Ayah: “Wah, gawat nih kalau ada tapinya,” potong Ayah.

Rudi: “Lebih gawat Rudi, Yah. Belakangan, tugas kuliah semakin banyak dan membutuhkan banyak aplikasi untuk menyelesaikannya, sementara laptop Rudi lambat, Yah.” Rudi meneruskan pembicaraannya.

Ayah: “Jangan bilang kamu mau minta dibelikan laptop baru.”

Rudi: “Iya, Yah. Karena tugas Rudi selalu terhambat. Lagi pula, laptop ini memang sudah cukup berumur, dari Rudi kelas 10 SMA. Padahal, program studi Rudi juga memang membutuhkan laptop yang lebih cepat, Yah. Rudi kan belajar desain. Aplikasi 3D itu membutuhkan daya komputasi tinggi, Yah”

Ayah: “Wah, kamu ini memang bisa saja, tapi kan ayah baru membelikan ponsel untuk adikmu. Uang ayah nanti habis, Rud.”

Rudi: “Pembelian laptop baru tidak harus hari ini kok. Tetapi, Ayah bisa mulai buat rencana anggarannya dari sekarang. Ayah bisa mulai sisihkan dari pengeluaran per bulan.”

Ayah: “Wah, kamu pintar juga ya.”

Rudi: “Iya dong. Oh, ya, untuk membantu, Ayah juga bisa memakai tabungan Rudi kok.”

Ayah: “Oh ya? Ayah coba pikir-pikir dulu ya.”

Rudi: “Coba Ayah pertimbangkan, suatu nanti mungkin Wati juga akan meminta laptop baru pelajaran TIK. Kebutuhan laptop untuk pelajaran TIK tidak seberat belajar desain. Jadi, kalau Ayah membelikan laptop baru untuk Rudi, laptop yang ini bisa diberikan ke Wati kan, Yah. Jadi, Ayah tidak usah membelikan Wati laptop lagi untuk pelajaran TIK.”

Ayah: “Ya, sudah kalau begitu. Ayah akan belikan, tapi...”

Rudi: “Janji, Yah. Rudi akan belajar dengan sungguh-sungguh,” jawab Rudi memotong perkataan Ayah.

Ayah: “Kamu itu... bukan itu maksud Ayah. Kamu kan sudah duduk di perguruan tinggi. Itu sih sudah menjadi kewajiban kamu sendiri untuk sadar akan pentingnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.”

Rudi: “Oh, iya, Yah. Hehe.. kalau begitu apa, Yah?”

Ayah: “Tapi nanti ya, Ayah anggarkan untuk menabung dulu mulai gaji bulan depan dan kamu harus tepati janji mau mengajari Wati untuk menggunakan laptop.”

Rudi: “Siap Pak!” jawab Rudi sambil sedikit bercanda.



Gambar 4.3 Perangkat laptop

(Sumber: <https://serupa.id/contoh-teks-negosiasi-beserta-struktur-nya-berbagai-topik/dengan-pengubahan>)

Beberapa pertanyaan berikut ini didasarkan pada isi teks di atas. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Kemudian, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah kedua belah pihak yang terlibat dan apa kepentingan tiap-tiap pihak dalam teks tersebut?

2. Siapa yang mengajukan permintaan dalam teks tersebut? Jelaskan apa alasannya!
3. Menurut kalian, apakah permintaan tersebut disampaikan dengan alasan-alasan yang tepat? Jelaskan!
4. Jika kalian berposisi sebagai pihak yang mengajukan permintaan dalam teks tersebut, apa saja alasan-alasan yang dapat kalian tambahkan untuk menguatkan permintaan kalian?
5. Menurut kalian, apakah bahasa yang digunakan saat menyampaikan permintaan dalam teks tersebut sudah cukup baik dan santun? Jelaskan alasannya!
6. Pada akhirnya, apakah permintaan tersebut dikabulkan? Jelaskan apa alasannya!
7. Apakah ada persyaratan tertentu agar permintaan tersebut dikabulkan? Jelaskan!
8. Apakah akhirnya terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak? Jelaskan apa saja kesepakatannya!
9. Menurut kalian, apakah kesepakatan yang terjadi menguntungkan kedua pihak? Jelaskan apa saja keuntungan untuk keduanya!
10. Menurut pendapat kalian, apa saja yang perlu diperhatikan agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan? Jelaskan!

Kegiatan 1

Kedua belah pihak yang bernegosiasi kadang tidak selalu mencapai kesepakatan. Jika kedua belah pihak tidak mencapai kesepakatan, negosiasi tidak terjadi. Sekalipun demikian, kedua belah pihak sering kali mengupayakan negosiasi dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah. Pihak penengah atau perantara dianggap pihak netral atau pihak yang tidak memiliki kepentingan apa pun. Akan tetapi, pihak tersebut biasanya diminta bantuannya untuk terlibat agar kedua belah pihak dapat menemukan solusi atau jalan keluar terbaik yang dapat diterima seluruh pihak.

Tidak mudah untuk mencapai suatu kesepakatan atau persetujuan kedua belah pihak. Ada faktor-faktor yang menentukan dan hal-hal yang perlu diperhatikan agar kesepakatan kedua pihak dapat tercapai. Untuk lebih memahami hal tersebut silakan kalian mencermati teks berikut. Bacalah dengan saksama!

Latihan Pentas Musik

Pak Joko: “Selamat siang, Pak Ade.”

Pak Ade: “Oh, Pak Joko rupanya. Selamat siang juga Pak.”

Pak Joko: “Saya amati putra Pak Ade dan teman-temannya sering latihan musik di rumah ya?”

Pak Ade: “Oh, iya nih, Pak. Maklum sebentar lagi putra saya mau ikut pentas musik di sekolahnya, Pak.”

Pak Joko: “Oh, ya. Sebelumnya saya minta maaf nih, Pak Ade. Sebagai tetangga, saya harus menyampaikan hal ini karena sudah beberapa hari saya dan keluarga merasa terganggu. Jujur saja, suara yang ditimbulkan oleh latihan musik putra Pak Ade dan teman-temannya terlalu berisik. Saya dan keluarga jadi sulit istirahat. Apalagi istri saya sekarang kan sedang punya anak bayi.”

Pak Ade: “Wah, begitu ya. Maaf saya tidak tahu jika suaranya terdengar sampai rumah Pak Joko. Tapi mau bagaimana lagi ya. Kalau tidak latihan, kasihan juga sama anak saya.”

Pak Joko: “Iya, tapi apa tidak bisa diatur agar suaranya tidak terlalu keras dan hanya dibunyikan pada waktu tertentu saja?”

Pak Ade: “Mohon pengertiannya, Pak. Ini hanya sementara. Mungkin hanya sampai minggu depan. Saya juga tidak ingin mengecewakan anak saya yang akan tampil pentas musik minggu depan.”

Pak Joko: “Kalau memang Pak Ade bersikeras, terpaksa saya harus menyampaikan hal ini pada Pak RT. Nah, itu Pak RT kebetulan lewat. Saya akan membawanya ke sini.”

(Pak Joko menghampiri Pak RT dan menyampaikan keluhannya. Pak RT pun mendatangi Pak Ade)

Pak RT: “Selamat siang, Pak Ade.”

Pak Ade: “Selamat siang juga Pak.”

Pak RT: “Saya mendengar keluhan Pak Joko tentang putra Pak Ade dan teman-temannya yang bermain musik dan mengganggu waktu istirahat tetangga sekitar. Apakah kita bisa mencari solusi terbaik atas masalah ini, Pak?”

Pak Ade: “Iya, Pak RT. Saya akui, putra saya dan teman-temannya sering bermain musik di rumah, tapi itu hanya sementara sampai minggu depan karena mereka akan pentas musik, Pak. Mohon pengertiannya.”

Pak Joko: “Tidak bisa, Pak Ade. Saya sudah cukup bersabar selama beberapa hari terganggu. Suara putra Pak Ade dan teman-temannya yang bermain musik terlalu bising sehingga saya sulit untuk tidur siang. Selain itu, kebetulan juga saya kan lagi punya anak bayi sekarang. Kasihan juga bayi saya sering menangis karena ada musik yang keras.”

Pak RT: “Mohon bersabar Bapak-Bapak. Jangan emosi dulu ya. Begini saja, kebetulan RT kita memiliki fasilitas ruang musik tidak jauh dari sini yang mungkin bisa digunakan untuk latihan putra Pak Ade dan teman-temannya. Tempatnya cukup layak dan memiliki peredam suara. Dengan demikian, putra Pak Ade dan teman-temannya masih

bisa latihan musik dan Pak Joko beserta keluarga tidak lagi terganggu. Bagaimana Bapak-Bapak?”

Pak Ade: “Oh, begitu. Kalau memang ada tempat lain yang cocok, dekat, dan bisa digunakan, saya sih tidak keberatan, Pak.”

Pak Joko: “Oh, syukurlah kalau begitu. Kalau memang bisa latihan di tempat lain, saya dan keluarga bisa tenang.”

Pak RT: “Syukurlah, kalau Pak Ade dan Pak Joko bisa menerima. Nanti Pak Ade silakan minta putra Pak Ade dan teman-temannya tuk memindahkan alat-alat musiknya. Saya akan menyiapkan dulu tempatnya.”

Pak Ade: “Baik. Pak RT. Segera saya laksanakan. Terima kasih banyak atas bantuan Bapak.”

Pak Joko: “Saya juga terima kasih Pak RT atas solusinya. Terima kasih juga Pak Ade atas pengertiannya.”

Pak Ade: “Iya, Pak Joko. Saya juga mohon maaf ya, sudah membuat keluarga Pak Joko tidak nyaman.”

Pak RT: “Baiklah, kalau begitu saya pamit dulu ya, Bapak-Bapak.”

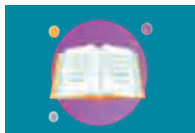
Pak Ade dan Pak Joko: “Ya, Pak. Silakan.”

Berdasarkan teks di atas, dapat diketahui beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi. Agar kalian lebih memahaminya, silakan diskusikan beberapa perilaku atau sikap yang mencerminkan hal/faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi sesuai dengan teks tersebut.

Tabel 4.3 Isian faktor yang memengaruhi keberhasilan negosiasi

No.	Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Negosiasi	Bukti dalam Teks
1.	Bersedia kompromi menerima keinginan pihak lain	Pak Ade bersedia memindahkan latihan musik putranya ke tempat musik milik RT
2.	Semua pihak tidak dirugikan
3.	Alasan disampaikan secara logis, jelas, tepat, dan sesuai dengan fakta
4.	Hasil kesepakatan dapat dilakukan secara langsung
5.	Pengajuan disampaikan dengan sopan, santun, dan baik
6.	Kedua pihak tidak saling memaksakan kehendak atau keinginan
7.	Mementingkan kepentingan bersama

B. Menilai Informasi dan Membandingkan Isi Teks



Menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat

Kegiatan 1

Teks negosiasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Kalian dapat menemukan negosiasi dalam bentuk dialog berupa percakapan dengan kalimat langsung antara kedua belah pihak. Ada pula teks narasi yang merupakan penggabungan antara dialog dan narasi. Selain itu, kalian juga dapat menemukan teks negosiasi yang berbentuk surat, misalnya surat penawaran.

Untuk lebih memahami teks negosiasi berbentuk surat penawaran, cermatilah dengan saksama contoh deskripsi perusahaan dan surat penawaran di bawah ini! Bandingkan informasi di dalamnya! Selanjutnya, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya!

Teks 1: Deskripsi Perusahaan

Kebutuhan masyarakat akan produk alat tulis kantor yang berkualitas, terjangkau, dan memiliki harga yang kompetitif menjadi latar belakang hadirnya perusahaan kami, PT Rajin Sukses Kreatif, yang bergerak dalam bidang pengadaan alat tulis kantor. Tepatnya pada 20 April tahun 2000, PT Rajin Sukses Kreatif didirikan di Bandung. Kantor pusat kami berada di Jalan Soekarno Hatta, Bandung, Jawa Barat. Pada awalnya, kami hanya memiliki dua pabrik produksi dan tiga cabang pemasaran di Bandung dan Jakarta. Kini, setelah berkiprah selama lebih dari 20 tahun, perusahaan kami telah berkembang menjadi lima pabrik produksi dan lebih dari 20 cabang pemasaran di hampir setiap kota besar di Indonesia. Saat ini, perusahaan kami didukung oleh peralatan produksi canggih, tenaga kerja profesional, manajemen yang kuat, dan pengawasan kualitas produk yang terjaga.

Kepuasan konsumen menjadi prioritas kami. Produk alat tulis kantor yang kami hasilkan memiliki jaminan kualitas yang terpercaya dengan standar mutu internasional, aman, dan harga yang bersaing. Sebagai bukti kepuasan konsumen, telah cukup banyak lembaga, instansi, perusahaan, dan konsumen swasta lainnya yang bekerja sama dan menjadi pelanggan produk kami. Selain itu, perusahaan kami juga selalu berinovasi menghadirkan produk-produk terbaru dan beragam dengan melalui hasil riset dan survei mengenai produk-produk yang diinginkan konsumen. Hal ini didukung juga dengan visi dan misi perusahaan, yaitu menjadi perusahaan yang maju di tingkat nasional dan internasional dengan berorientasi pada kepuasan konsumen.

Teks 2: Surat Penawaran Perusahaan

RSK

PT RAJIN SUKSES KREATIF

Jalan Selamat Sentosa, Bandung, Jawa Barat

Telepon: 022-1234567, Fax: 022-234567

Email: rajinukseskreatif@gmail.com

Website: www.rajinsukseskreatif.com

Nomor : 077/P-20/2020

Bandung, 24 Januari 2021

Lampiran : Satu lembar

Hal : Penawaran

Yth. PT Tekun Sabar Mandiri
Jln. Semangat No. 3, Bandung

Dengan hormat,

Kami ingin memperkenalkan perusahaan kami PT Rajin Sukses Kreatif yang bergerak dalam bidang distributor peralatan kantor. Perlu diketahui bahwa perusahaan kami telah melakukan kerja sama pengadaan alat-alat kantor dengan beberapa perusahaan, lembaga, dan institusi terkemuka.

Oleh karena itu, kami bermaksud menyampaikan tawaran kerja sama dengan PT Tekun Sabar Mandiri dalam hal penyediaan alat-alat kelengkapan kantor dengan harga yang bersaing. Untuk lebih jelasnya, berikut kami lampirkan brosur produk alat-alat kantor kami yang telah memenuhi standar kualitas internasional untuk dijadikan bahan pertimbangannya. Kami sangat bangga sekiranya PT Lintang Utama dapat menjalin kerja sama yang baik dengan perusahaan kami.

Demikian surat penawaran ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Sales PT Rajin Sukses Kreatif
Cipto Wibisono

Setelah mencermati deskripsi perusahaan dan surat penawaran di atas, silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anggota. Selanjutnya, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Menurut kalian, apa saja perbedaan kedua teks di atas berdasarkan bentuk dan jenisnya!
2. Menurut kalian, apakah perbedaan kedua teks di atas berdasarkan tujuan penulisannya?

3. Pada teks satu dan dua terdapat frase *harga kompetitif* dan *harga bersaing*. Jelaskan apa maksud dari kedua frase tersebut!
4. Apa saja perbedaan informasi tentang perusahaan yang terdapat dalam teks satu dan teks dua? Jelaskan!
5. Apa saja persamaan informasi tentang perusahaan yang terdapat dalam teks satu dan dua? Jelaskan!
6. Sebagai sebuah deskripsi perusahaan, apakah teks tersebut telah cukup sesuai dan lengkap? Apabila belum lengkap, tuliskan saran perbaikannya!
7. Sebagai sebuah deskripsi perusahaan, apakah kalimat-kalimat dalam teks tersebut telah cukup efektif, jelas, dan mudah dipahami? Apabila belum, tuliskan saran perbaikannya!
8. Sebagai sebuah surat penawaran, apakah bahasa surat tersebut sudah cukup baik dan santun? Apabila belum baik dan santun, tuliskan saran perbaikannya!
9. Sebagai sebuah surat penawaran, apakah isi dan alasan dalam surat tersebut sudah tepat dan menarik? Apabila belum tepat dan menarik, tuliskan saran perbaikannya!
10. Setujukah kalian jika surat penawaran tersebut termasuk teks negosiasi? Jelaskan alasannya!

Kegiatan 2

Sebagai sebuah teks, teks negosiasi memiliki struktur sendiri, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Berikut ini contoh bagian-bagian struktur teks negosiasi.

Orientasi	Penjual : “Selamat datang, silakan duduk.” Pembeli : “Terima kasih.” Penjual : “Ada yang bisa saya bantu, Mas?”
Pengajuan	Pembeli : “Saya ingin beli <i>handphone</i> .” Penjual : “Ingin <i>handphone</i> merek apa, Mas?” Pembeli : “Yang bagus itu merek apa, Pak ?” Penjual : “Kalau masalah bagus-tidaknya itu relatif, Mas. Semua merek ada kelebihan juga ada kekurangannya. Tetapi, sekarang yang paling laris itu merek Samhung, Mas.” Pembeli : “Saya boleh lihat?” Penjual : “Ini Mas, silakan dicoba dulu.” Pembeli : “Spesifikasinya apa saja, Pak ?” Penjual : “Ada <i>wifi</i> , <i>bluetooth</i> , kamera 8 mp, ram 3 gb, dan masih banyak lagi. Untuk pilihan warna cokelat, putih, merah, sama hitam ini, Mas.”

Penawaran	<p>Pembeli : “Harganya berapa, Pak?”</p> <p>Penjual : “Kalau yang ini harganya Rp2.000.000,00.”</p> <p>Pembeli : “Tidak ada diskon, Pak?”</p> <p>Penjual : “Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Samhung ada spesial diskon 5%. Jadi, harganya tinggal Rp1.900.000,00.”</p> <p>Pembeli : “Tidak bisa turun lagi, Pak?”</p> <p>Penjual : “Tidak bisa, Mas.”</p> <p>Pembeli : “Rp1.700.000,00 gimana, Pak?”</p> <p>Penjual : “Tambahin lagi, Mas!”</p> <p>Pembeli : “Saya tambahkan Rp50.000,00 gimana?”</p> <p>Penjual : “Tetap tidak bisa, Mas. Begini saja, saya kasih Rp1.800.000,00, itu sudah turun banyak lho.”</p> <p>Pembeli : “Gak bisa ditambahin lagi diskonnya ?”</p> <p>Penjual : “Gak bisa, Mas. Nanti kalau ditambahin terus bos saya marah, Mas. Ini bukan punya saya kalau punya saya sih, saya bisa kasih Mas lebih murah lagi.”</p>
Persetujuan	<p>Pembeli : “Ya sudah saya setuju Rp1.800.000,00.”</p> <p>Penjual : “Saya buatkan notanya dulu, Mas.”</p> <p>Pembeli : “Iya.”</p> <p>Penjual : “Ini notanya, Mas. Silakan tanda tangan di sini. Ini juga ada garansinya satu tahun. Jadi, kalau ada masalah dengan handphonenya bawa saja ke sini.”</p> <p>Pembeli : “Oh iya, ini uangnya.”</p> <p>Penjual : “Terima kasih.”</p> <p>Pembeli : “Saya pakai langsung saja, Pak.”</p> <p>Penjual : “Oh iya, silakan,”</p>

(Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id/contoh-teks-negosiasi/dengan-pengubahan>)

Setelah mencermati struktur teks negosiasi di atas, kalian dapat lebih memahami struktur teks negosiasi dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagian orientasi dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!
.....
2. Bagian pengajuan dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!
.....
3. Bagian penawaran dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!
.....
4. Bagian persetujuan dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!
.....

5. Apa kesepakatan yang terjadi antara kedua belah pihak dalam teks tersebut?
-

C. Menemukan Informasi pada Sumber Pendukung



Menemukan informasi berupa penjelasan makna kata dari sumber pendukung lain seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus

Saat ini, berbagai informasi dapat kalian temukan secara daring (*online*). Begitu pula jika ada kata-kata yang tidak kalian pahami, penjelasannya dapat dicari melalui berbagai sumber pendukung, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus yang dapat diakses secara daring (*online*). Untuk rujukan kamus daring (*online*), kalian dapat menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akses KBBI daring melalui alamat tautan berikut atau kode QR di bawah ini.



Kode QR ini dapat kalian pindai melalui ponsel untuk masuk ke laman KBBI Daring. Tautan laman tersebut di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Berikut ini tampilan KBBI Daring.



Gambar 4.4 Tangkapan layar laman KBBI daring

Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Untuk latihan, silakan baca kembali teks negosiasi “Membeli Laptop Baru” pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, kalian dapat menuliskan beberapa kata tertentu yang ingin kalian cari penjelasannya. Tulislah kata-kata tersebut dalam isian tabel di bawah ini. Lalu, telusuri makna kata tersebut menggunakan KBBI Daring dan tulislah makna hasil penelusurannya.

Tabel 4.4 Isian makna hasil telusur KBBI Daring

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di KBBI Daring
1.	Laptop	Komputer pribadi yang agak kecil dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yang mencakup papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dengan baterai yang dapat diisi ulang.
2.	Aplikasi
3.
4.
5.

Tesaurus ialah kumpulan daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna. Dengan kata lain, tesaurus merupakan sebuah buku kumpulan sinonim. Kini, tesaurus tidak hanya dapat ditemukan secara cetak, tetapi juga secara daring atau *online*. Adapun akses tesaurus tematis bahasa Indonesia dapat diakses melalui alamat tautan berikut atau kode QR di bawah ini.



Pindailah kode QR di samping untuk membuka tesaurus tematis daring atau kunjungi laman berikut <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>

Berikut ini tampilan tesaurus tematis bahasa Indonesia dari Badan Bahasa.



Gambar 4.5 Tangkapan layar tesaurus tematik

Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Sebagai latihan, silakan baca kembali teks negosiasi “Latihan Pentas Musik” pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, kalian dapat menuliskan beberapa kata tertentu yang ingin kalian cari sinonimnya. Tulislah kata-kata tersebut dalam isian tabel di bawah ini. Lalu, telusuri makna kata tersebut menggunakan tesaurus tematis dan tulislah makna hasil penelusurannya.

Tabel 4.5 Isian makna hasil telusur tesaurus tematis

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Tesaurus Tematis
1.	Musik	Irama, kidung, lagu, melodi, nyanyian, senandung, tembang, dan melodi
2.	Pentas
3.
4.
5.

Selain menggunakan kamus dan tesaurus, kalian juga bisa menggunakan sumber pendukung ensiklopedia untuk mencari informasi atau penjelasan makna kata tertentu. Kalian dapat menemukan ensiklopedia cetak di perpustakaan sekolah atau ensiklopedia daring. Ensiklopedia daring yang saat ini banyak digunakan adalah *Wikipedia* yang tergolong ensiklopedia umum. *Wikipedia* dapat diakses melalui alamat tautan berikut atau kode QR di bawah ini.



Pindailah kode QR di samping untuk membuka Wikipedia bahasa Indonesia daring atau kunjungi laman berikut https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama

Adapun tampilannya ialah sebagai berikut.



Gambar 4.6 Tangkapan layar *wikipedia.org*

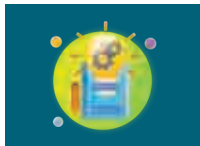
Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Sebagai latihan, silakan baca kembali teks surat penawaran pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, kalian dapat menuliskan beberapa kata tertentu yang ingin kalian cari penjelasannya. Tulislah kata-kata tersebut dalam isian tabel di bawah ini. Lalu, telusuri makna kata tersebut menggunakan *Wikipedia* dan tulislah makna hasil penelusurannya.

Tabel 4.6 Isian makna hasil telusur wikipedia

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Wikipedia
1.	Distributor	Seorang atau sebuah perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan (<i>manufacturer</i>) ke pengecer (<i>retailer</i>). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.
2.	Institusi
3.	Brosur
4.
5.

D. Memahami Unsur Kebahasaan dalam Teks Negosiasi



Memahami unsur kebahasaan dalam teks negosiasi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya sendiri-sendiri. Beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. Pronomina/kata ganti
Pronomina adalah kata ganti orang. Hal ini sering digunakan dalam teks negosiasi berbentuk dialog. Berikut contohnya.
Penjual : “Selamat pagi. Mau cari pakaian jenis apa, Bu?”
Pembeli: “**Saya** mencari pakaian seragam untuk anak sekolah. Apakah ada?”
2. Kalimat langsung
Dalam teks berbentuk dialog, hampir seluruh teks negosiasi berbentuk kalimat langsung. Kalimat langsung ialah kalimat yang langsung disampaikan penutur melalui dialog. Umumnya ditandai dengan tanda kutip. Contohnya sebagai berikut.
Pembeli: “Permisi, di sini jual tas juga?”
Penjual: “Iya, silakan bisa dipilih-pilih dulu.”
Pembeli: “Untuk tas ransel yang ini berapa ya?”
3. Kalimat deklaratif dan interogatif
Kalimat pernyataan yang menyatakan suatu informasi atau berita dikenal dengan kalimat deklaratif. Adapun kalimat interogatif merupakan kalimat yang menanyakan sesuatu. Contoh kalimat deklaratif dan interogatif dalam teks negosiasi adalah sebagai berikut.

Pembeli : **“Pak, saya mau mencari sayur bayam ada?”**

Penjual : **“Tentu ada Bu, silakan. Bayamnya baru datang dari Bandung, Bu.”**

4. Kalimat persuasif

Kalimat persuasif merupakan kalimat yang bertujuan membujuk, menarik perhatian, atau memengaruhi. Berikut contoh dalam teks negosiasi.

Pembeli: “Harga mangga ini kok mahal sekali, Bang?”

Penjual: **“Ini mangga kualitas terbaik, Bu. Harganya jadi sedikit mahal. Mangga ini baunya harum, rasanya sangat manis, dagingnya tebal dan lembut. Saya jamin Ibu tidak akan kecewa jika membelinya.”**

5. Tuturan pasangan

Tuturan pasangan merupakan bentuk tanya jawab antara pembicara dan lawan bicara. Dalam hal ini, tuturan pasangan merupakan bentuk respons atau tanggapan dari tuturan yang disampaikan pembicara. Adapun tuturan pasangan yang sering ditemui dalam teks negosiasi adalah sebagai berikut.

- a. mengucapkan salam - membalas salam;
- b. bertanya - menjawab atau tidak menjawab;
- c. meminta tolong - memenuhi atau menolak permintaan tolong;
- d. meminta - memenuhi atau menolak permintaan;
- e. menawarkan - menerima atau menolak tawaran; dan
- f. mengusulkan - menerima atau menolak usulan.

Latihan

Untuk latihan, silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Silakan baca dengan saksama teks negosiasi di bawah ini. Identifikasi dan tuliskan unsur-unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan tersebut mencakup pronomina, kalimat langsung, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat persuasif, dan tuturan pasangan. Kerjakan dan diskusikan latihan ini melalui kerja kelompok.

Membeli Tas

Pada Sabtu sore, seorang remaja bernama Faisal berjalan-jalan di kawasan pertokoan hendak membeli tas sekolah karena tas yang ia pakai selama ini telah rusak. Ia pun mendatangi salah satu toko penjual tas di kawasan pertokoan tersebut.

Sesampainya di toko, Faisal pun bertanya-tanya kepada si penjual tentang kisaran harga dan kualitas tas yang dijual di toko tersebut.

“Pak, saya sedang mencari tas sekolah yang harganya terjangkau. Kira-kira yang mana ya, Pak?”

“Oh iya, Dek, harga tas di sini bermacam-macam, mulai dari harga Rp100.000 sampai Rp500.000.”

“Oh begitu ya. Apa boleh melihat model dan warna tasnya, Pak?”

“Boleh, Dek, di sebelah sini. Ikut Bapak saja.”

Amir pun mengikuti si penjual berkeliling melihat-lihat tas. Di salah satu rak, Faisal melihat tas yang membuatnya tertarik. Ia suka model dan warnanya. Ia pun menghampiri rak tersebut dan menanyakan harga tasnya ke penjual.

“Kalau boleh tahu, harga tas yang ini berapa ya, Pak?”

“Kalau yang ini, harganya Rp250.000, Dek.”

Faisal merasa harga tersebut mahal, tetapi ia terlanjur suka dengan tasnya. Ia pun mencoba menawar.

“Kok, mahal banget ya, Pak? Apa tidak bisa ditawar?”

“Iya Dek karena tas ini keluaran terbaru, kualitasnya juga bagus. Memangnya mau ditawar berapa, Dek?”

“Kalau Rp180.000 aja, Pak. Gimana?”

“Aduh Dek, kalau harga segitu belum bisa.”

“Saya tambah deh, Pak. Rp10.000, jadi Rp190.000 bagaimana, Pak?”

“Maaf Dek, belum boleh turunnya terlalu banyak. Begini saja, Bapak turunkan menjadi Rp235.000 bagaimana? Itu sudah harga yang paling murah.”

“Turunin dikit dong Pak, Rp220.000 aja.”

“Iya, deh kalau begitu, boleh diambil dengan harga segitu.”

Setelah sepakat dengan harga tasnya, mereka berdua pun beranjak menuju tempat kasir untuk pembayaran harga tas. Akhirnya, Amir mendapatkan tas sekolah yang ia inginkan.

(Sumber: <https://www.ilmusia.com/2020/01/contoh-teks-negosiasi-narasi.html> dengan pengubahan)

Berdasarkan teks negosiasi di atas, tuliskan unsur kebahasaan teks dalam isian tabel di bawah ini!

1. Pronomina

Tabel 4.7 Isian pronomina dalam teks

No.	Jenis	Bentuk	Kalimat dalam Teks
1.	Orang pertama tunggal	Saya	Saya sedang mencari tas sekolah
2.
3.

2. Kalimat langsung

Tabel 4.8 Isian kalimat langsung dalam teks

No.	Kalimat Langsung dalam Teks
1.	...
2.	...
3.	...

3. Kalimat deklaratif dan interogatif

Tabel 4.9 Isian kalimat deklaratif dan interogatif dalam teks

No.	Jenis	Kalimat dalam Teks
1.	Deklaratif	Faisal mendapatkan tas sekolah yang ia inginkan.
2.	Interogatif	...
3.		...

4. Kalimat persuasif

Tabel 4.10 Isian kalimat persuasif dalam teks

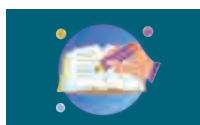
No.	Kalimat Persuasif dalam Teks
1.	...
2.	...
3.	...

5. Tuturan pasangan

Tabel 4.11 Isian tuturan pasangan dalam teks

No.	Jenis	Kalimat dalam Teks
1.	Meminta - memenuhi	“Oh begitu ya. Apa boleh melihat model dan warna tasnya, Pak?” “Boleh, Dek, di sebelah sini. Ikut Bapak saja.”
2.		...
3.		...

E. Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif



Menulis teks negosiasi naratif dengan logis, kreatif, dan alur yang runtut

Kegiatan 1

Teks negosiasi tidak hanya berbentuk dialog atau percakapan. Kalian juga bisa menemukan teks negosiasi yang berbentuk naratif (cerita). Untuk lebih memahaminya, kalian bisa mencermati perbedaan bentuk kedua kutipan teks di bawah ini!

Teks 1

Siang itu Pak Amir tampak mendatangi Bank Makmur Sentosa. Ia bermaksud mengajukan pinjaman untuk keperluan pengembangan usaha ternak ayam yang sedang dirintisnya. Setelah mengambil antrean, Pak Amir langsung menuju pegawai bank yang menangani pengajuan pinjaman nasabah.

“Selamat siang, Pak. Apakah ada yang bisa saya bantu?” tanya pegawai bank itu dengan ramah dan senyum.

“Selamat siang. Begini Bu, saya ingin mengajukan pinjaman modal untuk keperluan usaha ternak ayam saya. Adapun modal yang saya butuhkan sebesar lima puluh juta rupiah,” ucap Pak Amir.

“Baik Pak, nanti saya coba bantu. Tapi untuk pinjaman sebesar itu, apakah Bapak punya jaminan?”

“Untuk jaminannya, saya sekarang hanya memiliki dua buah kendaraan sepeda motor, Bu.”

“Oh, mohon maaf, Pak. Pinjaman yang Bapak ajukan terlalu besar jika hanya menjaminkan dua buah sepeda motor. Berdasarkan ketentuan bank kami, pinjaman yang dapat diberikan untuk jaminan tersebut hanya maksimal dua puluh juta rupiah saja, Pak.”

“Apa tidak bisa lebih dari itu, Bu? Saya sudah lama menjadi nasabah di bank ini,” kata Pak Amir beralasan.

“Tidak bisa, Pak. Sementara modal yang diberikan senilai itu dulu. Jika Bapak rutin dan lancar membayar angsurannya selama satu tahun, baru bisa kami tambah hingga tiga puluh lima juta dengan revisi pengajuan pinjaman baru, Pak.”

“Baiklah, kalau memang sudah begitu ketentuannya.”

“Jika Bapak setuju, ini daftar persyaratannya. Silakan lengkapi dulu. Besok Bapak bisa menemui saya kembali untuk memprosesnya.”

“Baik, Bu. Saya coba urus dulu berkasnya. Terima kasih,” ujar Pak Amir sambil pamit pergi.

“Sama-sama, Pak.”

Pak Amir pun pergi meninggalkan bank tersebut. Ia harus segera pulang dan menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan sesuai dengan daftar persyaratan pinjaman.

Teks 2

- Aldi : “Selamat pagi, Lis.”
- Lisna : “Selamat pagi juga, Al.”
- Aldi : “Ehmm, Lis. Hari ini aku ada tugas menyusun makalah dari Pak Agus. Apakah aku bisa meminjam laptopmu siang ini. Nanti aku ke rumahmu ya.”
- Lisna: “Duh, gimana ya? Aku juga sudah janji mau menonton film “Laskar Pelangi” dengan adikku siang ini.”
- Aldi : “Tolonglah, Lis. Laptopku masih diservis. Tugas makalahku harus dikumpulkan besok.”
- Lisna: “Tapi aku sudah janji dan aku juga tidak ingin mengecewakan adikku, Al.”
- Aldi : “Oh, baiklah. Tapi jika kamu bersedia, nanti aku coba carikan dulu film “Laskar Pelangi” dalam bentuk VCD. Kamu bisa menontonnya lewat VCD *Player* dan aku bisa tetap mengerjakan makalah di laptopmu. Bagaimana?”
- Lisna: “Ide yang bagus tuh. Oke, kamu cari dulu VCD film “Laskar Pelangi” ya. Nanti kabari aku dan siang ini aku tunggu di rumah.”
- Aldi : “Siiip. Aku coba cari sekarang juga. Sampai ketemu nanti siang, Lis.”
- Lisna : “Oke. Sampai ketemu. Jangan lupa VCD-nya ya.”
- Lisna: “Siap, Bos!”

Berdasarkan kedua teks di atas, silakan kalian bentuk kelompok dan diskusikan apa saja perbedaan keduanya. Isilah tabel di bawah ini sesuai dengan perbedaan yang kalian temukan pada bentuk kedua teks tersebut!

Tabel 4.12 Isian perbedaan kedua teks

No.	Teks 1	Teks 2
1.	Memiliki prolog berupa gambaran situasi awal	Tidak memiliki prolog gambaran situasi awal
2.
3.
4.
5.

Apakah kalian sudah memahami kedua bentuk teks tersebut? Jika sudah, kalian dapat berlatih menyusun sebuah teks negosiasi berbentuk narasi dengan memperhatikan kaidah penulisan dan tanda baca yang tepat. Untuk itu, cermati teks di bawah ini. Kemudian, ubahlah menjadi

bentuk teks narasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan kaidah penulisan dan tanda baca yang tepat!

Dalam suatu rapat OSIS SMA, pengurus sedang membahas penentuan jenis kegiatan untuk peringatan ulang tahun sekolah. Seluruh perwakilan kelas dan pengurus OSIS hadir pada kesempatan tersebut. Kegiatan rapat dibuka oleh ketua OSIS yang menyampaikan tujuan rapat adalah untuk menentukan jenis kegiatan yang diadakan pada peringatan ulang tahun sekolah nanti. Untuk itu, ketua OSIS meminta usulan dan pendapat seluruh perwakilan kelas atau pengurus OSIS. Pada saat itu, Rico dan teman-temannya mengajukan usul untuk mengadakan pentas seni musik. Akan tetapi, Siti dan beberapa teman tidak setuju dan lebih mengusulkan kegiatan pertandingan olahraga antarsekolah. Kedua belah pihak saling memberikan pendapat dan alasan masing-masing. Fadli akhirnya mencoba menengahi. Ia mengusulkan agar sebelum peringatan ulang tahun sekolah, OSIS mengadakan pertandingan olahraga antarsekolah. Akan tetapi, pada saat pemberian hadiah juara pertandingan dan puncak hari ulang tahun sekolah, OSIS merayakannya dengan pentas seni musik agar lebih meriah. Usul tersebut disetujui dan dapat diterima Rico dan Siti. Akhirnya, seluruh perwakilan kelas dan pengurus OSIS sepakat jika pada kesempatan ulang tahun sekolah kali ini mengadakan kegiatan pertandingan olahraga dan pentas seni musik. Ketua OSIS pun menutup rapat dan meminta pengurus terkait bidangnya masing-masing untuk mempersiapkan kegiatan tersebut.

Kegiatan 2

Ada beberapa tahapan proses menulis. Begitu pula proses menulis teks negosiasi, ada beberapa tahap atau langkah-langkah yang dapat kalian lakukan. Untuk itu, berikut ini langkah-langkah yang dapat kalian lakukan untuk menulis teks negosiasi.

1. Tentukan tema/topik

Pilihlah satu topik menarik berdasarkan pengalaman atau pengamatan kalian di lingkungan sekitar atau pada peristiwa yang pernah kalian dengar dan ketahui. Nominasi tema atau topik teks negosiasi dapat kalian tulis pada isian tabel berikut.

Tabel 4.13 Isian nominasi tema untuk teks negosiasi

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi
1.	Tawar-menawar barang
2.	Tujuan tempat rekreasi
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka
4.
5.

- Menentukan pihak yang terlibat
Penentuan pihak yang terlibat dalam teks negosiasi didasarkan pada tema yang dipilih. Berikut isian yang dapat dijadikan acuan.

Tabel 4.14 Isian pihak yang terlibat dalam teks

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi	Pihak Terlibat
1.	Tawar-menawar barang	Penjual dan pembeli
2.	Tujuan tempat rekreasi	Siswa dan guru
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka	Anggota dan pembina pramuka
4.
5.

- Menentukan perbedaan kepentingan antara dua pihak
Tujuan negosiasi adalah mencari kesepakatan atau persetujuan antara dua pihak. Oleh karena itu, perbedaan antara dua pihak yang terlibat harus muncul terlebih dahulu. Berikut isian yang dapat dijadikan acuan.

Tabel 4.15 Isian perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi	Perbedaan
1.	Tawar-menawar barang	Perbedaan harga barang penjual dan pembeli
2.	Tujuan tempat rekreasi	Perbedaan pandangan tempat rekreasi
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka	Perbedaan pendapat tentang tempat kemah terbaik
4.
5.

- Menentukan kesepakatan antara dua belah pihak
Dalam teks negosiasi, perbedaan pandangan antara dua belah pihak dapat diselesaikan dengan adanya kesepakatan yang menguntungkan dua belah pihak. Contoh bentuk kesepakatan atas perbedaan tersebut dapat dicermati dalam isian berikut.

Tabel 4.16 Isian kesepakatan dalam teks

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi	Kesepakatan
1.	Tawar-menawar barang	Ada harga yang disepakati dalam proses tawar-menawar penjual dan pembeli
2.	Tujuan tempat rekreasi	Tujuan tempat rekreasi berhasil disepakati siswa dan guru dengan alasan tertentu
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka	Lokasi kemah pramuka berhasil disepakati oleh anggota dan pembina pramuka dengan alasan tertentu
4.
5.

5. Menyusun kerangka teks

Penyusunan kerangka berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan teks secara lengkap dan utuh. Kerangka teks negosiasi harus disesuaikan dengan kelengkapan struktur bagian-bagian teks. Adapun isian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Isian kalimat langsung dalam teks

Struktur	Ide Pokok
Orientasi
Pengajuan
Penawaran
Persetujuan
Penutup

6. Mengembangkan kerangka menjadi teks utuh

Pada tahap ini, kalian dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kalian dapat mulai menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf hingga membentuk suatu kesatuan dan tulisan utuh. Dalam hal ini, perhatikan baik-baik pilihan kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf. Hal tersebut penting untuk meminimalkan koreksi kesalahan pada tahap selanjutnya.

7. Merevisi kembali hasil tulisan utuh

Hasil tulisan yang dikembangkan sebelum dipublikasikan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan perlu dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan lebih teliti. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu diksi (pilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk hasil teks negosiasi karya kalian.

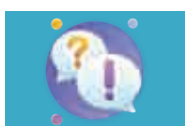
Tabel 4.18 Daftar periksa hasil menulis teks negosiasi

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca
Terdapat kesalahan penulisan kata
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan
Terdapat kesalahan pilihan kata
Terdapat kesalahan struktur kalimat
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf
Terdapat kesalahan penempatan paragraf
Struktur negosiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan

8. Publikasikan

Setelah melalui proses revisi dan sunting, selanjutnya kalian dapat mulai memublikasikan tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui media sosial, majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, *blog*, atau laman pribadi. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan gambar, foto, video, infografik, atau peta pikiran.

F. Mempresentasikan Teks Negosiasi



Menyajikan teks negosiasi dalam bentuk dialog dengan runtut, kreatif, dan metode yang tepat.

Setelah mampu memahami dan menulis teks negosiasi, kalian dapat mempresentasikan hasil karyamu kepada teman-teman lainnya. Untuk metode presentasi yang dipilih, kalian dapat menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Sebelumnya, kalian perlu menyiapkan naskah atau teks negosiasi yang telah ditulis. Adapun langkah-langkah bermain peran adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan skenario peristiwa
Pada tahap pertama, kalian perlu memberi penjelasan terhadap tahapan peristiwa yang terdapat pada teks negosiasi. Urutan kejadian pada naskah teks negosiasi perlu direncanakan dengan baik.
2. Mempelajari karakter peran
Karakter peran dalam teks negosiasi tidak serumit pementasan drama. Dalam hal ini, kalian hanya perlu tampil sebaik mungkin dan berperan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam teks negosiasi tersebut.
3. Menentukan pemeran
Pilih pemeran sesuai dengan jumlah pihak yang terlibat dalam naskah teks negosiasi. Beberapa teman kalian dapat terlibat sebagai pemeran pembantu.
4. Menata panggung/latar dan peralatan pendukung
Penataan panggung atau latar untuk bermain peran disesuaikan dengan naskah teks negosiasi, misalnya latar di kelas maka perlu disiapkan meja dan kursi sebagai peralatan pendukung atau alat peraga.
5. Berlatih
Latihan diperlukan untuk meminimalisasikan kesalahan dalam pelaksanaan bermain peran. Latihan dapat dilakukan beberapa kali dengan teman kelompok untuk membiasakan menghafal naskah, menghilangkan demam panggung, dan melancarkan pengucapan.
6. Melakukan pemeranan
Dalam tahap ini, kalian diharuskan tampil sesuai dengan naskah teks negosiasi yang kalian susun. Upayakan tampil dengan maksimal dan sebaik mungkin.
7. Diskusi dan evaluasi
Kegiatan diskusi berupaya untuk memberi penilaian terhadap kualitas pemeranan dan memberikan saran masukan untuk perbaikan lebih lanjut pada penampilan selanjutnya.

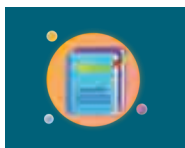
Sebagai contoh, berikut ini video teks negosiasi dalam bentuk bermain peran oleh siswa SMA. Video tersebut dapat kalian saksikan melalui alamat tautan dan kode QR sebagai berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk membuka contoh presentasi bermain peran teks negosiasi atau kunjungi laman berikut

<https://www.youtube.com/watch?v=PtSkNE9C2V4>

G. Jurnal Membaca



Belajar menjadi negosiator ulung

Beberapa buku di bawah ini menarik untuk dibaca sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, beberapa buku referensi berikut dapat menjadi bahan pelajaran yang bermanfaat. Kalian dapat belajar untuk menjadi negosiator ulung yang sukses dalam bidangnya masing-masing. Berikut beberapa judul buku yang dapat menjadi referensi.

1. *Cara Lihai Menjadi Negosiator Ulung* karya Richard A.L. dan James G. P.;
2. *Rahasia Sukses Seorang Negosiator Ulung* karya Roger Dawson;
3. *Menjadi Negosiator Ulung* karya Roger J. Volkema;
4. *Negosiasi Itu Ada Ilmunya* karya Mahardika Wirastama; dan
5. *Sukses Memengaruhi dan Negosiasi Ala Jack Ma* karya Laura Pohan.

Selain judul buku di atas, kalian juga dapat menggunakan aplikasi pencari untuk mendapatkan berbagai buku elektronik (*ebook*) yang bertema negosiasi dengan kata kunci *ebook negosiasi pdf*. Berikut ini beberapa tautan buku elektronik yang dapat kalian akses dan unduh.

Tabel 4.19 Beberapa ebook bertema negosiasi

No.	Judul Ebook	Tautan/Link
1.	Negosiasi Efektif Sebuah Panduan Praktis	http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_168888.pdf
2.	Terampil Bernegosiasi untuk Berbagai Situasi (<i>Win-Win Negotiation Skills for Any Situations</i>)	https://docplayer.info/29931622-Ebook-win-win-negotiation-skills-for-any-situations.html
3.	Menjadi Seorang Negosiator: Strategi dan Taktik	https://www.files.ethz.ch/isn/114828/To-Be-a-Negotiator-Bahasa-Indonesia.pdf

Kalian juga dapat membaca buku lain yang kalian miliki atau pinjam dari perpustakaan. Buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fishbone*), atau peta pikiran. Adapun unsur-unsur laporan hasil membaca adalah sebagai berikut.

Identitas Buku

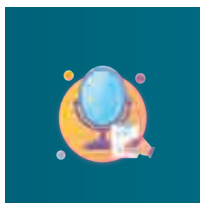
Judul buku :
Penulis :
Penerbit :
Tahun terbit :
Cetakan ke :
Tebal halaman :

Tabel 4.20 Jurnal membaca buku

No	Hal	Deskripsi
1.	Ringkasan/ikhtisar buku
2.	Hal unik/menarik/berkesan
3.	Manfaat buku
4.	Kekurangan dan kelebihan
5.	Kritik dan saran
6.	Simpulan

Hasil jurnal membaca yang telah kalian isi dapat dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

H. Refleksi



Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 4. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang.

Tabel 4.21 Refleksi diri hal yang sudah dipelajari

Di Bab 4 Ini	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks negosiasi.			
Saya mampu menyimak teks negosiasi secara akurat, kritis, dan reflektif.			
Saya mampu menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat.			
Saya mampu menemukan informasi berupa penjelasan makna kata dari sumber pendukung, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.			
Saya mampu memahami aspek kebahasaan dalam teks negosiasi.			
Saya mampu menulis teks negosiasi berbentuk naratif secara logis, kreatif, dengan menggunakan alur yang runtut.			
Saya mampu mempresentasikan teks negosiasi dalam bentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan metode yang tepat.			

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \frac{(\text{Jumlah centang materi yang dikuasai})}{(\text{jumlah seluruh materi})} \times 100$$

2. Jika 70–100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
3. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

BAB 5

MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI PAHLAWAN



Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang biografi?
2. Apa saja manfaat yang dapat kalian dapatkan setelah membaca biografi?
3. Apa ciri-ciri atau karakteristik teks biografi?



Gambar 5.1 Kolase pahlawan nasional

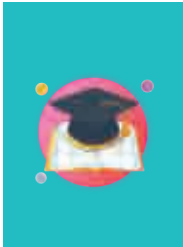
Sumber: myjewishclipart.com (2015)

Apakah kalian mengenal sosok-sosok yang terdapat pada gambar di atas? Siapa sajakah mereka dan apa sajakah jasa mereka bagi bangsa Indonesia? Bagaimanakah kisah hidupnya? Mereka merupakan sosok para pahlawan nasional yang memiliki jasa besar bagi bangsa Indonesia. Jika belum banyak mengenal mereka, kalian dapat mulai mengenal beberapa di antaranya dalam pembelajaran kali ini.

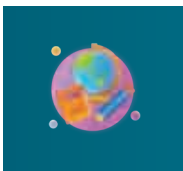
Dengan mempelajari kisah hidup mereka yang inspiratif, kalian akan dapat belajar banyak hal. Kisah hidup mereka sering kali dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup. Oleh karena itu, kisah hidup mereka sangat penting dan bermanfaat untuk diketahui oleh banyak orang

sehingga beberapa di antaranya telah ditulis dan dibukukan. Adapun buku atau tulisan yang berisi riwayat atau kisah hidup seseorang disebut biografi.

Pada bab ini, kalian akan belajar dari kisah hidup beberapa sosok inspiratif melalui biografi pahlawan. Hal ini bertujuan agar kalian mendapat inspirasi, motivasi, pelajaran hidup yang bermanfaat, serta hal-hal positif lainnya.



Setelah pembelajaran, kalian diharapkan mampu memahami pengertian dan karakteristik biografi, menyimak pembacaan biografi dengan kritis dan reflektif, membaca untuk menganalisis biografi, menulis biografi dengan logis dan kreatif, dan mempresentasikan teks biografi dengan metode yang tepat.



Memahami pengertian teks biografi dan mendiskusikan karakteristik teks biografi.

Dalam pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari teks biografi. Untuk itu, kalian harus dapat memahami terlebih dulu pengertian biografi. Kata *biografi* secara harfiah berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata *bios* yang bermakna *hidup* dan kata *graphein* yang artinya *tulis*. Dengan kata lain, biografi adalah sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Umumnya, biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam teks biografi harus lugas, jelas, dan tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca.

Isi biografi tidak sekadar biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi lainnya, tetapi lebih kompleks karena dapat juga berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran, hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Akan tetapi, tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam biografi bukanlah tokoh atau sosok biasa, melainkan orang yang berpengaruh, telah sukses, orang yang berjasa, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar melalui biografi kalian mendapat inspirasi, pelajaran hidup, dan motivasi setelah membacanya.

Untuk lebih memahaminya, carilah beberapa pengertian biografi dari beberapa sumber. Tuliskan pengertian biografi dan sumbernya dalam isian tabel berikut!

Tabel 5.1 Isian pengertian biografi

No.	Sumber	Pengertian
1	KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2
3

Setelah memahami pengertian biografi di atas, kalian juga dapat merumuskan beberapa ciri atau karakteristik biografi. Untuk itu, silakan baca dengan saksama contoh teks biografi tokoh pahlawan I Gusti Ngurah Rai berikut. Kemudian, bentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya.

Biografi I Gusti Ngurah Rai



Gambar 5.2 Foto I Gusti Ngurah Rai

Sumber: Direktorat K2KRS (2019)

I Gusti Ngurah Rai lahir di Badung, Bali, 30 Januari 1917. Ia merupakan keturunan bangsawan. Ayahnya, I Gusti Ngurah Patjung, adalah seorang camat Petang. Sejak kecil, I Gusti Ngurah Rai tertarik dengan dunia militer. Karena itu, setelah menyelesaikan pendidikan di Hollandsch Inlandsche School (HIS) Denpasar dan Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) Malang, ia kemudian bergabung dengan sekolah kader militer, Prayodha Bali, Gianyar yang memang diisi oleh para pemuda dari kalangan bangsawan lokal. Pada tahun 1940, Ngurah Rai akhirnya lulus dan dilantik sebagai Letnan II. Selepas itu, ia melanjutkan pen-

didikan kembali di Corps Opleiding Voor Reserve Officieren (CORO), Magelang dan Pendidikan Artileri, Malang.

Pada masa pendudukan Jepang, I Gusti Ngurah Rai bekerja sebagai pegawai *Mitsui Hussan Kaisya*, perusahaan yang bergerak di bidang pembelian padi rakyat. Ia tidak bergabung dengan laskar kemiliteran bentukan Jepang, tetapi menghimpun pemuda-pemuda Bali dalam Gerakan Anti Fasis (GAF). Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Badan Keamanan Rakyat (BKR) berganti nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan I Gusti Ngurah Rai ditunjuk sebagai Komandan TKR Wilayah Sunda Kecil (meliputi Bali dan Nusa Tenggara). Sebagai Komandan TKR Sunda Kecil, Ngurah Rai merasa perlu untuk melakukan konsolidasi dengan pimpinan TKR pusat yang saat itu bermarkas di Yogyakarta. Sampai di Yogyakarta, Ngurah Rai dilantik menjadi Komandan Resimen Sunda Kecil berpangkat letnan kolonel.

Kembali dari Yogyakarta dengan bantuan persenjataan, Ngurah Rai mendapati bahwa Belanda telah menduduki Bali dengan memengaruhi raja-raja Bali. Bersama Ciung Wanara, pasukan kecil yang dibentuknya, Ngurah Rai pada tanggal 18 November 1946 menyerang Tabanan dan berhasil membuat satu datasemen Belanda bersenjata lengkap menyerah. Pertempuran tersebut dilatarbelakangi dengan kekecewaan Ngurah Rai atas hasil dari perjanjian Linggarjati antara Belanda dan pemerintah Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, pemerintah Belanda mengakui kekuasaan Indonesia yang meliputi Pulau Jawa, Madura, dan Sumatra. Akan tetapi, Bali hanya diakui menjadi bagian dari negara Indonesia Timur buatan Belanda.

Kekalahan di pertempuran tersebut memicu Belanda untuk membalas dengan mengerahkan seluruh kekuatannya yang ada di Pulau Bali dan Lombok. Sebanyak kurang lebih 2.000 pasukan bersenjata lengkap dan sejumlah pesawat terbang, Belanda pun menyerang Ngurah Rai dan pasukan kecilnya. Dalam pertempuran tersebut, pertahanan demi pertahanan yang dibentuk Ngurah Rai hancur. Di Desa Margarana, pertahanan terakhir Ciung Wanara, Ngurah Rai dan pasukannya berhasil dikalahkan. Perang tersebut akhirnya dikenal dengan Perang Puputan Margarana karena sebelum gugur Ngurah Rai sempat meneriakkan kata puputan yang berarti perang habis-habisan sampai mati. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 20 November 1946.

Berkat jasanya tersebut, Ngurah Rai mendapatkan gelar Bintang Mahaputra dan dinaikkan pangkatnya menjadi Brigjen TNI (anumerta). Tak hanya itu, ia juga mendapatkan gelar Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden RI No. 63/TK/1975 tanggal 9

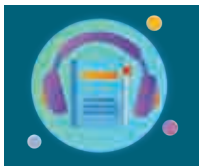
Agustus 1975. Nama I Gusti Ngurah Rai juga dijadikan sebagai nama bandara dan nama jalan utama di Bali serta gambarnya tertera di uang pecahan lima puluh ribu rupiah. Ada pula acara tahunan yang diselenggarakan setiap 20 November sebagai momen mengingat sejarah Puputan Margarana.

(Sumber: <https://m.merdeka.com/i-gusti-ngurah-rai/profil/> dengan pengubahan)

Berdasarkan teks biografi di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut dalam bentuk ulasan!

1. Apa saja yang diceritakan dalam biografi tersebut? Jelaskan!
2. Menurut kalian, apa manfaat dan tujuan ditulisnya biografi tersebut?
3. Isi biografi tersebut ditulis berdasarkan fakta atukah imajinasi? Jelaskan alasannya!
4. Menurut kalian, apakah isi biografi untuk tokoh atau sosok tersebut sudah tepat dan lengkap? Jelaskan alasannya!
5. Menurut kalian, apakah bahasa yang digunakan dalam biografi tersebut sudah tepat? Jelaskan alasannya!

A. Memahami dan Menganalisis Ide Pokok dan Ide Penjelas



Memahami dan menganalisis ide pokok serta ide penjelas biografi secara akurat dan kritis

Kegiatan 1

Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar memahami informasi dalam biografi melalui kegiatan menyimak. Sebelum itu, kalian perlu memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan menyimak teks, yakni sebagai berikut.

1. Siapkan indra pendengaran dengan fokus dan konsentrasi pada teks yang dibacakan!
2. Siapkan alat tulis dan catatlah hal-hal penting atau informasi rinci!
3. Pahami hal-hal umum atau pokok informasi dari teks simakan!
4. Siapkan beberapa pertanyaan prediksi yang jawabannya bisa ditemukan dalam teks!
5. Setelah selesai menyimak, tuliskan juga pendapat atau komentar kalian terhadap tokoh dalam teks biografi tersebut!

6. Berilah tanggapan berupa kelebihan atau kekurangan teks biografi tersebut dalam menyajikan atau memaparkan isi teks!

Setelah memahami hal-hal di atas, berikut ini merupakan teks biografi salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia, yaitu Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Kalian dapat menyimaknya melalui rekaman di *Youtube* atau *Podcast*. Sebagai referensi, kalian dapat memindai QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk menyimak rekaman *Biografi Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZfYgtWx0JQs&t=229s>

Kalian juga dapat menyimak melalui pembacaan teks biografi oleh satu teman di kelas. Di bawah ini adalah versi teks tulis biografi Ki Hadjar Dewantara. Mintalah salah satu teman untuk membacakannya secara nyaring. Simaklah dengan saksama pembacaan tersebut. Kemudian, jawablah beberapa pertanyaan setelahnya dan bahaslah isinya bersama teman secara berkelompok.

Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia

Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Nama aslinya ialah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang lahir di Yogyakarta, tanggal 2 Mei 1889. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, barulah berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Ki Hadjar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) dan melanjutkan sekolahnya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Lantaran sakit, sekolahnya tersebut tidak dapat ia selesaikan.

Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Kemampuan menulisnya terasah ketika ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De*

Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya. Selain bekerja sebagai seorang wartawan muda, Ki Hadjar Dewantara juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, Ki Hadjar Dewantara aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Kemudian, bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo nantinya akan dikenal sebagai Tiga Serangkai.



Gambar 5.3 Ki Hadjar Dewantara

Sumber: Kompas/jitet (2017)

Pada tanggal 25 Desember 1912, mereka mendirikan Indische Partij (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Selain itu, pada bulan November 1913, Ki Hadjar Dewantara membentuk Komite Bumipoetra yang bertujuan untuk melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda. Salah satunya adalah dengan menerbitkan tulisan berjudul “*Als Ik Eens Nederlander Was*” (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan “*Een voor Allen maar Ook Allen voor Een*” (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga). Kedua tulisan tersebut menjadi tulisan terkenal hingga saat ini. Tulisan “Seandainya Aku Seorang

Belanda” dimuat dalam surat kabar *de Express* milik dr. Douwes Dekker.

Akibat aktivitas dan tulisannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jenderal Idenburg menjatuhkan hukuman pengasingan terhadap Ki Hadjar Dewantara. Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo, rekan seperjuangannya, menerbitkan tulisan yang bernada membela Ki Hadjar Dewantara. Mengetahui hal ini, Belanda pun memutuskan untuk menjatuhkan hukuman pengasingan bagi keduanya. Douwes Dekker dibuang di Kupang sedangkan Cipto Mangoenkoesoemo dibuang ke Pulau Banda. Namun, mereka menghendaki dibuang ke negeri Belanda karena di sana mereka dapat mempelajari banyak hal daripada di daerah terpencil. Akhirnya,

mereka diizinkan ke negeri Belanda sejak Agustus 1913 sebagai bagian dari pelaksanaan hukuman. Kesempatan itu dipergunakan untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran sehingga Ki Hadjar Dewantara berhasil memperoleh Europeesche Akte. Pada tahun 1918, Ki Hadjar Dewantara kembali ke tanah air.



Gambar 5.4 Buku
Ki Hadjar Dewantara

Sumber: Tim Atap Komunika (2017)

Di tanah air, Ki Hadjar Dewantara semakin mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai bagian dari alat perjuangan meraih kemerdekaan. Bersama rekan-rekan seperjuangannya, dia pun mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang diberi nama *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada 3 Juli 1922. Taman Siswa ialah suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk dapat memperoleh hak pendidikan, seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik

agar mereka mencintai bangsa dan tanah air serta berjuang untuk memperoleh kemerdekaan.

Selama aktif di Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara juga tetap rajin menulis. Tema tulisannya beralih dari nuansa politik ke pendidikan dan kebudayaan berwawasan kebangsaan. Melalui tulisan-tulisan itulah dia berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung hingga zaman Pendudukan Jepang. Saat Pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) dalam tahun 1943, Ki Hadjar ditunjuk untuk menjadi salah seorang pimpinan bersama Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan K.H. Mas Mansur.

Setelah kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah dan stabilitas pemerintahan sudah terbentuk, Ki Hadjar Dewantara kemudian dipercaya oleh Presiden Soekarno untuk menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama. Melalui jabatannya ini, Ki Hadjar Dewantara semakin leluasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun 1957, Ki Hadjar Dewantara mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari

Universitas Gajah Mada. Dua tahun setelah mendapat gelar Doctor Honoris Causa itu, tepatnya pada tanggal 28 April 1959, Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia di Yogyakarta dan dimakamkan di sana.

Untuk mengenang jasa-jasa dan melestarikan nilai-nilai semangat perjuangan Ki Hadjar Dewantara, pihak penerus perguruan Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya, Yogyakarta. Museum ini memamerkan benda-benda atau karya-karya Ki Hadjar Dewantara sebagai pendiri Taman Siswa dan kiprahnya dalam kehidupan berbangsa. Koleksi museum yang berupa karya tulis atau konsep dan risalah-risalah penting serta data surat-menyurat semasa hidup Ki Hadjar sebagai jurnalis, pendidik, budayawan, dan sebagai seorang seniman telah direkam dalam mikrofilm dan dilaminasi atas bantuan Badan Arsip Nasional.

Kini, nama Ki Hadjar Dewantara diabadikan sebagai seorang tokoh dan pahlawan pendidikan (Bapak Pendidikan Nasional). Ajarannya, yakni *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan) akan selalu menjadi dasar pendidikan di Indonesia. Selain itu, tanggal dan bulan kelahirannya, 2 Mei, dijadikan hari Pendidikan Nasional. Bahkan, pada tanggal 28 November 1959 Ki Hadjar Dewantara juga ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 305 tahun 1959.

(Sumber: <https://m.merdeka.com/ki-hadjar-dewantoro/profil/> dengan pengubahan)

Setelah menyimak teks biografi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan dan nama pemberian orang tuanya agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Jelaskan apa yang dimaksud *dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya* dalam teks tersebut!
2. Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Apa saja bukti-bukti yang menunjukkan beliau sebagai penulis andal dalam teks tersebut?
3. Jelaskan apa pentingnya Perguruan Nasional Taman Siswa yang dibentuk Ki Hadjar Dewantara bagi pribumi?
4. Menurut kalian, apakah hukuman pengasingan yang diberikan Pemerintah Belanda kepada Ki Hadjar Dewantara sudah sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya? Jelaskan alasannya!

5. Jelaskan maksud ajaran Ki Hadjar Dewantara, yaitu *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sung tulada* berdasarkan pemahaman kalian sendiri!
6. Menurut kalian, apa saja hal-hal yang mendasari penunjukan Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional? Jelaskan!
7. Menurut penilaian kalian, apa saja informasi penting tentang tokoh yang belum terdapat dalam teks tersebut?
8. Menurut kalian, apa saja kelebihan dan kekurangan teks biografi tersebut? Jelaskan!
9. Tuliskan beberapa saran dan masukan agar teks biografi tersebut lebih baik!
10. Berdasarkan pengetahuan kalian tentang tokoh Ki Hadjar Dewantara, tuliskan sebuah karangan singkat berjudul “Seandainya Aku adalah Ki Hadjar Dewantara”!

Untuk menguji pemahaman, kalian juga dapat menuliskan kembali informasi atau hal-hal penting tentang Ki Hadjar Dewantara dalam bentuk sebuah rangkuman atau ulasan tentang tokoh. Setelah itu, kalian dapat mempresentasikannya di depan kelas. Bandingkan dengan hasil jawaban kelompok lain. Diskusikanlah kembali untuk saling mengapresiasi dan memperbaiki kekurangannya.

Kegiatan 2

Untuk memahami sebuah teks biografi, kalian perlu memperhatikan ide pokok dan ide penjelas di dalamnya. Ide pokok merupakan sebuah topik yang menjadi pokok atau inti pengembangan suatu paragraf. Karena itu, bentuk kalimatnya bersifat umum. Letak ide pokok umumnya mengikuti keberadaan kalimat utama, yaitu bisa pada awal paragraf (deduktif), pada akhir paragraf (induktif), atau campuran keduanya. Berikut ini contoh letak ide pokok pada paragraf deduktif dan induktif.

1. Ide pokok pada paragraf deduktif

Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak. Ketenarannya sebagai penulis cerita anak disebabkan profesinya sebagai pengasuh rubrik cerita anak-anak di majalah Panji pustaka. Di majalah mingguan itu, ia sering memublikasikan cerita anak. Sudah tidak terhitung jumlah cerita anak yang telah ditulisnya selama bekerja di majalah tersebut.

- Ide pokok: Aman Datuk Madjoindo penulis cerita anak
- Kalimat utama: Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak
- Ide penjelas:

- Ketenarannya karena mengasuh rubrik cerita di Panji Pustaka.
- Ia sering memublikasikan cerita anak.
- Tidak terhitung jumlah cerita anak yang ditulisnya.

2. Ide pokok pada paragraf induktif

Kartini saat itu menganggap wanita pribumi banyak yang tidak memiliki pendidikan layak sehingga tidak mengenal baca tulis. Mereka juga sering mendapat perlakuan diskriminasi jenis kelamin. Selain itu, wanita pribumi juga kerap tidak mendapatkan persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum. Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.

- Ide penjelas:
 - Kartini menganggap wanita pribumi tidak memiliki pendidikan.
 - Mereka mendapat perlakuan diskriminasi.
 - Wanita pribumi tidak mendapat persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum.
- Kalimat utama: Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.
- Ide pokok: Alasan Kartini ingin memajukan wanita Indonesia.

Setelah memahami penjelasan di atas, kalian dapat berlatih untuk menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks biografi pada kegiatan menyimak. Guru atau salah satu teman sekelompok dapat membacakan teks biografi *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia* di atas. Pahami dan catat informasi penting di dalamnya. Tentukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks tersebut. Hasil kegiatan tersebut kemudian dapat didiskusikan dalam kelompok dan presentasikan di depan kelas.

Tabel 5.2 Isian ide pokok dan ide penjelas teks biografi

Paragraf	Ide Pokok	Ide Penjelas
Paragraf 1
Paragraf 2
Paragraf 3
Paragraf 4
Paragraf 5
Paragraf 6
Paragraf 7



Gambar 5.5 Foto Cut Nyak Dien

Sumber: Direktorat K2KRS (2019)

Apakah kalian dapat menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks biografi di atas dengan baik? Jika masih ada kesulitan, kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman dan guru untuk menemukan jawaban yang tepat.

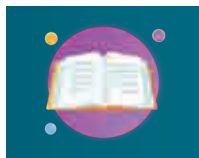
Untuk meningkatkan pemahaman, kalian dapat mencoba menggunakan alat pencari di internet untuk menemukan biografi tokoh pahlawan lainnya. Dengan begitu, kalian pun dapat berlatih menemukan ide pokok dan ide penjelas teks biografi tersebut. Sebagai salah satu rujukan, kalian dapat menyimak tayangan video *Cut Nyak Dien: Pejuang Perempuan dari Aceh*. Untuk itu, kalian dapat memindai QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk memirsakan video *Cut Nyak Dien: Pejuang Perempuan dari Aceh* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=IVdBpipGgUM&t=172s>

B. Menganalisis Teks Rekon untuk Menemukan Gagasan, Pikiran, dan Pesan



Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat

Kegiatan 1

Inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup dari tokoh tidak hanya bisa kalian dapatkan dari teks yang berbentuk biografi. Akan tetapi, kalian juga bisa menemukannya dalam bentuk teks rekon. Teks rekon merupakan jenis teks yang menceritakan kembali suatu kronologi peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman yang dialami di masa lalu dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca. Untuk lebih memahaminya, berikut ini teks rekon tentang Mohammad Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama. Kalian diharapkan dapat menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat maupun tersirat terkait tokoh.

Untuk kegiatan membaca kali ini, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Bagilah peran atau tugas masing-masing anggota kelompok kalian. Bacalah secara intensif teks rekon di bawah ini dengan mengikuti tahapan berikut.

- a. Siapkan dan cermati teks dengan saksama!
- b. Catat atau tandai hal-hal yang menurut kalian penting!
- c. Jawablah beberapa pertanyaan terkait teks!
- d. Bahas dan diskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut!
- e. Susunlah rangkuman atau ringkasan teks!
- f. Tulislah kesimpulan atau tanggapan terhadap teks!
- g. Presentasikan atau publikasikan hasil kerja kelompok kalian!
- h. Mintalah tanggapan, saran, masukan, dari kelompok lain!

Bung Hatta Tidak Mudah Tergoda Harta

Bagi pejabat di Indonesia, kisah kejujuran Mohammad Hatta mungkin adalah sebuah legenda. Bung Hatta, yang pernah menduduki jabatan sangat penting di republik ini, adalah sosok pria yang dikenal sederhana dan tidak mudah tergoda harta. Bahkan, biaya perjalanan dinas pun ia kembalikan ke negara ketika mengetahui ada kelebihan uang saku.

Cerita ini berawal dari tuturan I Wangsa Widjaja, sekretaris pribadi sang wakil presiden (wapres) pertama tersebut. Dalam buku yang berjudul *Mengenang Bung Hatta*, Wangsa, pria yang puluhan tahun mendampingi Bung Hatta, meriwayatkan jika bosnya selalu mengembalikan kelebihan uang negara yang diberikan sebagai anggaran perjalanan dinas.

Pada tahun 1970, ketika sudah tidak lagi menjadi wapres, Bung Hatta diundang ke Irian Jaya--sekarang bernama Papua. Saat diundang ke Irian Jaya, Bung Hatta juga meninjau tempat dimana ia pernah dibuang pada masa kolonial Belanda. Drama pun terjadi ketika Bung Hatta disodori amplop berisi "uang saku" setelah ia dan rombongan tiba di Irian.

"Surat apa ini?" tanya Bung Hatta.

Dijawab oleh Sumarno, menteri koordinator keuangan saat itu yang mengatur kunjungannya, "Bukan surat, Bung. Uang, uang saku untuk perjalanan Bung Hatta di sini."

"Uang apa lagi? Bukankah semua ongkos perjalanan saya sudah ditanggung pemerintah? Dapat mengunjungi daerah Irian ini saja

saya sudah harus bersyukur. Saya benar-benar tidak mengerti uang apa lagi ini?”

“Lho, Bung. Ini uang dari pemerintah, termasuk dalam biaya perjalanan Bung Hatta dan rombongan,” kata Sumarno coba meyakinkan Bung Hatta.

“Tidak! Itu uang rakyat. Saya tidak mau terima. Kembalikan!” kata Bung Hatta menolak amplop yang disodorkan kepadanya.

Rupanya Sumarno ingin meyakinkan Bung Hatta bahwa dia dan semua rombongan ke Irian dianggap sebagai pejabat. Pada masa itu, pejabat diberi anggaran perjalanan, termasuk uang sakunya. Tidak mungkin dikembalikan lagi.

Setelah terdiam sebentar Bung Hatta berkata, “Maaf, Saudara. Saya tidak mau menerima uang itu. Sekali lagi saya tegaskan! Bagaimanapun itu uang rakyat dan harus dikembalikan pada rakyat!”

Ketika mengunjungi Tanah Merah tempat ia diasingkan, setelah memberikan wejangan kepada masyarakat Digul, ia memanggil Sumarno. “Amplop yang berisi uang tempo hari apa masih Saudara simpan?” tanya Bung Hatta. Dijawab, “Masih Bung.”

Lalu, oleh Bung Hatta amplop dan seluruh isinya diserahkan kepada pemuka masyarakat di Digul. “Ini uang berasal dari rakyat dan telah kembali ke tangan rakyat,” kata Bung Hatta menegaskan.

Cerita Bung Hatta menolak menerima uang lebih berlanjut satu tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 1971 ketika ia pergi berobat ke Belanda. Saat tiba di Indonesia, Bung Hatta bertanya kepada Wangsa tentang catatan penerimaan dan pemakaian uang selama perjalanan. Ketika mengetahui ada sisa uang, ia memerintahkan Wangsa mengembalikan kepada negara dan mengucapkan terima kasih kepada presiden.

Wangsa pun bergegas mengembalikan uang ke Sekretariat Negara (Sekneg). Namun, Wangsa malah dijadikan bahan tertawaan di sana. Alasannya, uang yang sudah dikeluarkan dianggap sah menjadi milik orang yang dibiayai. Apalagi, yang dibiayai adalah mantan wakil presiden yang ditanggung negara.



Gambar 5.6 Foto Mohammad Hatta

Sumber: muskitnas.net (2020)

Saat itu, Wangsa pusing tujuh keliling. Ia menjelaskan kepada Bung Hatta jika sisa uang perjalanan dinas adalah uang saku tambahan. Namun, Bung Hatta menegur Wangsa dengan keras. “Kebutuhan rombongan dan saya sudah tercukupi. Jadi, harus dikembalikan dan kalau masih ada sisanya itu wajib dikembalikan.”

Wangsa menyebut, saat itu tidak ada terlintas dalam kepala Bung Hatta memanfaatkan uang dari negara untuk kepentingan pribadi. Padahal, saat itu ekonomi Bung Hatta morat-marit. Bung Hatta, kata Wangsa, selalu melihat uang dari negara adalah uang rakyat.

Singkat cerita, Wangsa pun berhasil mengembalikan uang kepada Sekneg sembari membawa bukti penyerahan. Setelah itu, Bung Hatta puas.

Penulis: Karta Raharja Ucu (diunggah 26 Juni 2020)

Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/qchuts282/bung-hatta-yang-tak-gila-harta> dengan pengubahan

Untuk menguji pemahaman membaca, kalian dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut! Tulis jawaban di buku latihan kalian! Diskusikan dengan teman sekelompok lalu presentasikan di depan kelas!

1. Jelaskan mengapa kisah kejujuran Mohammad Hatta dianggap sebagai suatu legenda oleh para pejabat!
2. Jelaskan apa yang dimaksud “uang saku” dalam teks di atas!
3. Apa saja alasan Sumarno ketika memberikan amplop berisi uang kepada Mohammad Hatta?
4. Apa saja alasan yang mendasari Mohammad Hatta saat menolak uang pemberian Sumarno?
5. Jelaskan apa saja bukti bahwa Mohammad Hatta seorang yang sederhana dan tidak mudah tergoda harta!
6. Mohammad Hatta akhirnya memberikan uang dari Sumarno ke pemuka masyarakat di Digul. Menurut pendapat kalian, apakah hal itu sudah tepat? Jelaskan alasannya!
7. Mohammad Hatta memiliki pemikiran bahwa uang dari negara adalah uang rakyat. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut berdasarkan pemahamu sendiri!
8. Menurut pendapatmu, bagaimana watak atau karakter Mohammad Hatta berdasarkan isi teks tersebut?
9. Apa saja pesan atau amanat yang terkandung dalam teks di atas?
10. Apakah kalian setuju dengan pemikiran dan sikap Bung Hatta dalam teks di atas? Jelaskan alasannya!

Selain teks rekon di atas, kalian juga dapat berlatih menganalisis teks untuk menemukan gagasan, pemikiran, dan pesan terkait tokoh Mohammad Hatta dalam bentuk kegiatan memirsa video. Sebagai referensi, kalian dapat memindai QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk memirsa video *Bung Hatta: Pribadi yang Sederhana* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=dOLnHL36etY>

Kegiatan 2

Untuk memahami sebuah teks, kalian juga perlu mendalami struktur atau bagian-bagiannya. Teks biografi dan teks rekon berisi kisah kehidupan atau pengalaman seseorang yang berbentuk cerita dengan penyajian secara kronologis sesuai urutan waktu. Untuk itu, teks biografi dan teks rekon memiliki struktur yang sama terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi. Penjelasan sebagai berikut.

1. Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
2. Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita yang berisi berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan hingga akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
3. Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata, jadi boleh ada maupun tidak ada.

Sebagai contoh, berikut ini merupakan struktur teks biografi *Ki Hadjar Dewantara*. Cermati dengan saksama!

Tabel 5.4 Tabel Struktur Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Orientasi	1-2	Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
Masalah atau peristiwa/kejadian penting	3-9	Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pascakemerdekaan.
Reorientasi	10	Tahap ini adalah bagian penutup atau simpulan. Berisi mengenai pandangan dan pemikiran penulis terhadap sosok Ki Hadjar Dewantara.

Untuk menambah pemahaman kalian, silakan baca dengan saksama biografi R.A. Kartini. Telaah strukturnya sesuai dengan struktur teks biografi, yaitu orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Diskusikan dengan teman-teman sekelompok, lalu presentasikan di depan kelas.

Biografi R.A. Kartini



Gambar 5.7 Foto R.A. Kartini

Sumber: KIT Publishers (2009)

R.A. Kartini mempunyai nama lengkap Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat, ia lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah. Ayahnya bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yang merupakan seorang bupati Jepara kala itu. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara.

Lahir dari keluarga yang berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik.

Kartini pun diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini Kartini belajar bahasa Belanda. Akan tetapi, setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena harus dipingit. Kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginan untuk sekolah tinggi.

Untuk mengisi waktu luangnya karena dipingit, R.A. Kartini lantas gemar untuk membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. R.A. Kartini pernah tercatat membaca buku karya Louis Couperus yang berjudul *De Stille Kraacht* karya Van Eeden, Augusta de Witt roman-feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek, dan sebuah roman anti-perang karangan Bertha Von Suttner, *Die Waffen Nieder* (Letakkan Senjata). Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita barat dan wanita Indonesia. Selain membaca, R.A. Kartini juga gemar menulis. Tulisan R.A. Kartini pernah dimuat di *De Hollandsche Lelie*, sebuah majalah terbitan Belanda. Bahkan, beliau sempat akan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Belanda karena tulisan-tulisan hebatnya,

Sejak itulah R.A. Kartini mulai tertarik untuk memajukan perempuan pribumi. Dalam pikirannya, kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu. Beliau ingin memajukan wanita Indonesia. Hal ini dapat dimulai dari faktor pendidikan. Untuk itu, beliau mendirikan sekolah bagi gadis-gadis di Jepara. Muridnya hanya berjumlah sembilan orang yang terdiri dari kerabat atau keluarga. Selain pendidikan, Kartini juga menaruh perhatian pada masalah sosial yang terjadi. Menurutnya, seorang wanita perlu memperoleh persamaan, kebebasan, otonomi serta kesetaraan hukum. Tidak ada sebuah diskriminasi jenis kelamin. Cita-cita mulia R.A. Kartini adalah ia ingin melihat perempuan pribumi dapat menuntut ilmu dan belajar seperti halnya sekarang ini. Selain itu, ia juga mengharapkan persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Hal ini disampaikannya melalui surat untuk teman-temannya di Belanda, salah satunya adalah Rosa Abendanon, sahabat yang banyak mendukungnya.

Untuk kehidupan rumah tangganya, R.A. Kartini menikah dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, Bupati Rembang, atas keputusan dan pilihan ayahnya pada saat itu. Untunglah, setelah menikah suaminya mengerti keinginan dan cita-cita Kartini hingga diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini dikenal sebagai Gedung Pramuka.

Dari pernikahannya, Kartini dianugerahi satu orang anak laki-laki yang lahir pada tanggal 13 September 1904 dan diberi nama Soesalit Djojoadhiningrat. Namun yang menyedihkan, selang beberapa hari pasca melahirkan, Kartini tutup usia pada tanggal 17 September 1904. Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Beliau dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Sepeninggal R.A. Kartini, J.H. Abendanon sebagai Menteri Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis oleh R.A. Kartini. Dari sana, disusunlah buku yang berjudul 'Door Duisternis tot Licht' dan diterjemahkan dengan judul "Dari Kegelapan Menuju Cahaya" yang terbit pada tahun 1911. Buku tersebut dicetak sebanyak lima kali, dan pada cetakan kelima disertakan semua surat-surat yang ditulis oleh Kartini.

Melalui publikasi pemikirannya tersebut, R.A. Kartini mulai banyak dikenal. Pemikiran-pemikiran Kartini pun mulai mengubah pandangan masyarakat Belanda terhadap perempuan pribumi di Jawa. Pemikiran-pemikiran Kartini yang tertuang dalam surat-suratnya juga menjadi inspirasi bagi tokoh-tokoh kebangkitan nasional Indonesia, antara lain W.R. Soepratman yang menciptakan lagu berjudul Ibu Kita Kartini.

(Sumber: <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/r-a-kartini-sang-pelopor-kebangkitan-perempuan-pribumi-dengan-pengubahan>)



Gambar 5.8 Buku *Sisi Lain Kartini*

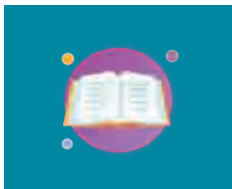
Sumber: Museum Kebangkitan Nasional, Kemendikbud/Mahmud Hidayat (2016)

Silakan telaah struktur teks biografi di atas sesuai isian tabel berikut.

Tabel 5.5 Tabel Isian Struktur Teks Biografi R.A. Kartini

Struktur teks	Nomor paragraf	Alasan
Orientasi
Permasalahan atau peristiwa penting
Reorientasi

C. Menelaah Penggunaan Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi



Menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam suatu teks. Apakah kalian telah memahami seluruh kaidah penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia? Secara lengkap, kaidah penggunaan tanda baca terdapat dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang saat ini dapat kalian temukan dalam bentuk cetak, buku elektronik, aplikasi, maupun daring/*online*. Dalam PUEBI tersebut, tidak hanya mencakup kaidah tanda baca, tetapi juga pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Kalian juga dapat menemukan beberapa contoh penggunaan kaidah tersebut.

PUEBI diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adapun berkas PUEBI versi buku elektronik terbaru dapat kalian unduh di laman resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berikut tampilan untuk mengunduh berkas PUEBI di laman resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



Gambar 5.9 Tangkapan layar PUEBI Badan Bahasa
 Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Berkas PDF PUEBI dapat kalian unduh melalui QR atau kunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk mengunduh berkas PUEBI atau kunjungi laman berikut <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

Selain dalam bentuk berkas, PUEBI juga dapat kalian akses secara daring. Berikut tampilan PUEBI daring.



Gambar 5.10 Tangkapan layar PUEBI daring
 Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Adapun untuk PUEBI daring, kalian dapat pindai melalui kode QR atau kunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk membuka PUEBI daring atau kunjungi laman berikut <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>

Setelah mencermati kaidah tanda baca, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan dalam PUEBI, kalian dapat berlatih menganalisis teks berdasarkan kaidah-kaidah tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh analisis penggunaan tanda baca dalam teks biografi *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia*.

1. Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir.

Kalimat tersebut menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Hal tersebut sudah tepat karena kaidah PUEBI menyatakan bahwa tanda titik digunakan sebagai tanda akhir kalimat.

2. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya.

Penggunaan tanda koma dalam kalimat tersebut sesuai dengan kaidah karena menurut PUEBI, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*. Pada kalimat tersebut, terdapat kata penghubung antarkalimat *sementara itu* yang kemudian diikuti dengan tanda koma.

3. Kemampuan menulisnya terasah ketika ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara*.

Tanda koma juga digunakan dalam kalimat tersebut sebagai pemisah di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Selain itu, terdapat penggunaan huruf miring untuk penggunaan nama surat kabar dalam kalimat tersebut.

4. Ki Hadjar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) dan melanjutkan sekolahnya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Lantaran sakit, sekolahnya tersebut tidak dapat ia selesaikan.

Dalam kalimat tersebut terdapat tanda kurung yang berfungsi mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

5. Tulisan “Seandainya Aku Seorang Belanda” dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

Pada kalimat di atas terdapat dua tanda baca, yaitu tanda petik dan tanda titik. Tanda petik pada kalimat tersebut digunakan untuk mengapit judul sebuah tulisan dari Ki Hadjar Dewantara. Sebagaimana tertera dalam PUEBI bahwa tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung tanda titik. Tanda titik tertera pada dua tempat. Pertama sebagai pemisah untuk gelar dokter yang disingkat dan tanda titik sebagai akhir kalimat.

Selain tanda baca, dalam teks biografi tersebut kalian juga dapat menemukan beberapa kata serapan yang berasal dari bahasa asing atau daerah. Berikut beberapa di antaranya.

Tabel 5.6 Tabel Kata Serapan dalam Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara

No.	Kata dalam Teks	Asal Bahasa Asing/ Daerah	Kaidah Penulisan
1.	Komunikatif	<i>Communicative</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k, sedangkan -ive (Inggris) menjadi -if
2.	Patriotik	<i>Patriotic</i>	-ic (Inggris) menjadi -ik dalam bahasa Indonesia
3.	Stabilitas	<i>Stability</i>	-ty (Inggris) menjadi -tas
4.	Sosialisasi	<i>Socialization</i>	c di depan e, i, oe, dan y menjadi s, -(a)tion (Inggris) menjadi -asi
5.	Organisasi	<i>Organization</i>	-(a) tion (Inggris) menjadi -asi
6.	Kolonial	<i>Colonial</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
7.	Kritik	<i>Critic</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
8.	Mikrofilm	<i>Microfilm</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
9.	Laminasi	<i>Lamination</i>	-(a) tion (Inggris) menjadi -asi
10.	Priyayi	<i>Priyayi</i>	diserap seluruhnya

Untuk lebih memahaminya, berikut ini sebuah teks biografi Mohammad Hatta. Di dalamnya terdapat beberapa tanda baca yang belum benar dan beberapa kata serapan yang masih keliru penulisannya. Silakan lakukan perbaikan terhadap teks tersebut sesuai fungsi dan kaidah tanda baca serta aturan penulisan kata serapan yang benar.

Biografi Mohammad Hatta

Mohammad Hatta Lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi. Nama Mohammad Hatta berasal dari Muhammad Athar yang diambil dari nama lengkap seorang tokoh Muslim, yaitu (Ahmad Ibn) Muhammad (Ibn Abd Al-Karim Ibn) Athaillah Al-Sakandari, pengarang kitab Al-Hikmah. Orang-orang di Bukittinggi biasa memanggil Mohammad Hatta dengan nama Athar. Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School, ELS pada tahun 1916 selanjutnya tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs: MULO di Padang. Sekolah berikutnya adalah Prins Hendrik School, dan lulus tahun 1921. Hatta mengikuti kuliah di Handels Hoogere School (HHS) di Rotterdam Belanda, pada jurusan jurusan economy kenegaraan. Hatta menyelesaikan kuliahnya tahun 1932, dengan gelar sarjana economy. Pengalaman berorganisasi Bung Hatta dimulai dengan menjadi anggota club sepak bola Swallow semasa sekolah MULO di Padang, dan kemudian menjadi bendahara. Pada akhir tahun 1917, Bung Hatta dipilih sebagai bendahara Jong Sumatranen Bond (JSB) Padang.

Awal perpolitikan Hatta dimulai saat dia sekolah di Belanda. Hatta bergabung dan aktif dalam organisasi Indische Vereniging (Perkumpulan Hindia), yang sebenarnya adalah organisasi social, tetapi kemudian berubah menjadi organisasi politic. Hal ini terutama karena pengaruh Ki Hadjar Dewantara, Douwes Dekker, dan Cipto Mangunkusumo pada tahun 1913 ketika mereka tidak diperbolehkan bergerak di Indonesia. Pada tahun 1924 Indische Vereeniging berganti nama menjadi Indonesische Vereeniging atau Perhimpunan



Gambar 5.11 Foto Mohammad Hatta

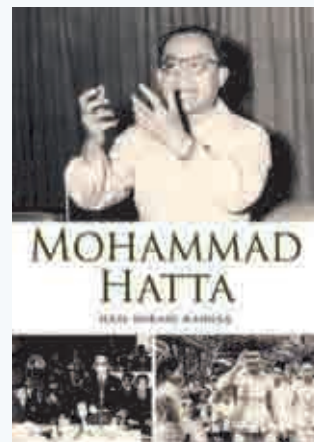
Sumber: wapresri.go.id (2015)

Indonesia (PI). Nama Hatta semakin dikenal oleh para mahasiswa Indonesia di Belanda, saat beliau diangkat sebagai bendahara PI. Karena berpengalaman memimpin majalah, maka beliau disertai tugas memimpin majalah Hindia Poetra, yang diterbitkan oleh perkumpulan tersebut. Hindia Poetra kemudian berganti nama menjadi Indonesia Merdeka. Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasi yang berjudul Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen, Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan. Setelah PI

dibawah pimpinan Hatta banyak memperlihatkan perubahan. Perhimpunan ini banyak memperhatikan perkembangan pergerakan nasional di Indonesia.

Pada tanggal 23 September 1927 Hatta bersama Ali Sastroamidjojo-Nazir Datuk Pamuntjak-Abdul Madjid Djojoadhiningrat; ditangkap oleh penguasa Belanda Mereka dituduh menjadi anggota partai terlarang dan menghasut untuk menentang kerajaan Belanda. Semua tuduhan tersebut ditolak dalam pembelaannya yang ia beri judul “Indonesia Vrij” (Indonesia Merdeka). Setelah Hatta ditahan beberapa bulan, pada tanggal 22 Maret 1928 Hatta dan ketiga anggotanya dibebaskan oleh pengadilan karena semua tuduhannya tidak dapat dibuktikan. Setelah selama 11 tahun belajar di Belanda, akhirnya pada tanggal 5 Juli 1932 Hatta tiba di Indonesia. Setelah beberapa hari beristirahat, Hatta mulai memfokuskan dirinya untuk memimpin PNI Baru. Telah terbukti banyak cabang-cabang PNI Baru yang berdiri di berbagai kota. Tetapi tak lama kemudian, Hatta dan beberapa anggotanya dari PNI Baru termasuk Sjahrir, ditahan, mulanya di Penjara Glodok, kemudian dibuang ke Digul. Satu tahun Hatta tinggal di Boven Digul, kemudian pada tahun 1936 Hatta dipindahkan ke tempat pembuangan di Banda Neira.

Setelah pecah Perang Pasifik (Desember 1941) Hatta dan Sjahrir dipindahkan ke Sukabumi. Setelah bebas dari masa hukuman, Hatta kemudian juga aktif di berbagai organisasi tanah air. Tepat setahun meletusnya Perang Asia Timur Raya, sebuah Rapat umum diadakan di Lapangan Ikada, Jakarta 8 Desember 1942. Hatta diminta berpidato. Hatta berkata; Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali. Kemudian pada 8 Maret 1943 Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta Ki Hadjar Dewantara dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera; Poesat Tenaga Rakyat. Poetera sendiri menjaga cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagai tujuan pokok bangsa. Poetera juga berusaha mengubah system pendidikan warisan Belanda



Gambar 5.12 Buku Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa
Sumber: Kompas (2012)

menjadi system yang lebih cocok untuk Indonesia. Poetera sedikit banyak berhasil menggalang persatuan sebagai bangsa, juga meningkatkan kemampuan rakyat.

Hatta kemudian banyak terlibat pembentukan Badan Penyelidikan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dibuka pada 28 Mei 1945. Badan ini menyusun rancangan Undang-Undang Dasar yang dapat selesai pada Juli 1945. Selain di BPUPKI Hatta juga mengikuti pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk pada awal Agustus 1945. Pada sepuluh pagi tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan dan esok harinya dilakukan Pengesahan UUD (1945) yang dihadiri oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan. Keterlibatan dirinya dalam organisasi-organisasi tersebut akhirnya ikut mengantarkan dirinya sebagai *proclamator* kemerdekaan RI bersama Soekarno. Hatta diangkat secara *acclamation* sebagai wakil presiden pertama RI. Sorotan Soekarno dan Hatta muncul dalam peristiwa 19 Desember 1948, ketika ibukota RI di Yogyakarta diserang Belanda dan akhirnya Yogyakarta. *Commision* Tiga Negara tidak dapat mencegah Belanda untuk menawan Soekarno dan Hatta. Akhirnya pada 1946, Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil perundingan tersebut Belanda mengakui kedaulatan RI. Berdirilah Republik Indonesia Serikat (RIS) yang dipimpin oleh Hatta sebagai perdana menterinya. Dalam kurun waktu antara 29 Januari 1949 hingga Desember 1949, ia merangkap jabatannya sebagai wakil presiden, perdana menteri, dan sekaligus menjadi menteri pertahanan RIS. Dalam kurun waktu Desember 1949 hingga Agustus 1950, Hatta juga merangkap sebagai menteri luar negeri (menlu) RIS.

Hatta wafat pada tanggal 14 Maret 1980 pada pukul 18.56 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta setelah sebelas hari ia dirawat di sana. Setelah wafat, Pemerintah memberikan gelar Pahlawan Proclamator kepada Bung Hatta pada 23 Oktober 1986 bersama dengan mendiang Bung Karno. Pada 7 November 2012, Bung Hatta secara resmi bersama dengan Bung Karno ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Pahlawan Nasional.

Sumber: <https://muskitnas.net/2020/08/12/history-today-hari-lahir-bung-hatta/dengan-pengubahan>

Berikut ini beberapa kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda baca. Silakan tulis kalimat perbaikan dan alasannya atau dasar kaidah penulisan tanda bacanya!

1. Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School, ELS pada tahun 1916 selanjutnya tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs: MULO di Padang.
Kalimat perbaikan:
2. Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasy yang berjudul Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen, Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan.
Kalimat perbaikan:
3. Hatta berkata; Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali.
Kalimat perbaikan:
4. Kemudian pada 8 Maret 1943 Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta Ki Hadjar Dewantara dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera; Pusat Tenaga Rakyat.
Kalimat perbaikan:
5. Pada tanggal 23 September 1927 Hatta bersama Ali Sastroamidjojo-Nazir Datuk Pamuntjak-Abdul Madjid Djojoadhiningrat; ditangkap oleh penguasa Belanda
Kalimat perbaikan:

Dalam teks biografi tersebut juga terdapat beberapa kesalahan penulisan kata serapan. Silakan tulis perbaikan kata-kata tersebut dan jelaskan dasar kaidah penulisannya.

Tabel 5.7 Tabel Isian Kata Serapan dalam Teks Biografi Mohammad Hatta

No.	Kata dalam teks	Perbaikan kata yang benar	Kaidah penulisan kata serapan
1.	Social
2.	Inagurasy
3.	System
4.	Proclamator
5.	Acclamation

No.	Kata dalam teks	Perbaiki kata yang benar	Kaidah penulisan kata serapan
6.	Club
7.	Commision
8.	Conference
9.	Politic
10.	Economy

D. Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi



Memahami aspek kebahasaan dalam teks biografi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya masing-masing. Sebagai teks yang menceritakan kisah hidup seseorang, teks biografi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang sering terdapat di dalamnya. Beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi adalah sebagai berikut.

1. Kata ganti (pronomina)

Kata ganti dipakai untuk mengacu pada kata benda (nomina) lain. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Terdapat berbagai jenis kata ganti, tetapi dalam teks biografi yang sering digunakan adalah kata ganti orang (pronomina persona). Adapun kata ganti orang terdiri atas beberapa jenis, yaitu

No.	Jenis	Tunggal	Jamak
1.	Kata ganti orang pertama	saya, aku	kami, kita
2.	Kata ganti orang kedua	kamu, anda, engkau	kalian
3.	Kata ganti orang ketiga	dia, ia, beliau	

Berikut ini penggunaan kata ganti orang dalam teks biografi. Kata ganti orang ketiga tunggal *ia* dan *beliau* digunakan untuk menggantikan sosok R.A. Kartini.

Lahir dari keluarga berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik. Ia disekolahkan di ELS (Europese Lagere School). Di sinilah beliau mempelajari bahasa Belanda dan menuntut ilmu sampai usianya 12 tahun.

2. Kata kerja material

Kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik atau mental. Sebagai contoh, kata *membentuk* dan *bekerja* terdapat dalam kalimat berikut merupakan kata kerja material.

Ki Hadjar Dewantara membentuk Komite Bumipoetra.

Ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar.

3. Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Contoh penggunaan kata sifat tampak pada kata yang ditulis miring dalam kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis *andal*.

Tulisan-tulisannya *sangat komunikatif, tajam, dan patriotik*.

4. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan *-di* atau *-ter*. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *dibesarkan* dan *dipercaya* pada contoh kalimat berikut.

Ia *dibesarkan* di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta.

Ki Hadjar Dewantara *dipercaya* Presiden Soekarno untuk menjadi menteri

5. Kata kerja aktivitas mental

Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *mencurahkan* dan *menghendaki* pada contoh kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara semakin *mencurahkan* perhatiannya pada bidang pendidikan.

Mereka *menghendaki* dibuang ke Negeri Belanda

6. Kata-kata penanda urutan waktu

Kata-kata penanda urutan waktu ini terdiri atas kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis). Contoh penggunaannya tampak pada beberapa kalimat berikut.

Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal.

Akhirnya, mereka diizinkan ke Negeri Belanda sejak Agustus 1913.

Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung *hingga* zaman Pendudukan Jepang.

Setelah kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah.

Latihan

Untuk latihan, silakan bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Selanjutnya, bacalah kembali teks biografi Mohammad Hatta di atas. Kemudian, identifikasi dan tuliskan unsur-unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan tersebut mencakup kata ganti orang (pronomina), kata kerja material, kata sifat (adjektiva), kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Kerjakan dan diskusikan latihan tersebut melalui kerja kelompok.

Unsur kebahasaan teks biografi tersebut dapat kalian tuliskan dalam isian tabel di bawah ini!

1. Kata Ganti/Pronomina

Tabel 5.8 Isian kata ganti dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Jenis	Bentuk	Kalimat dalam Teks
1.	Orang ketiga tunggal	ia	...
2.
3.

2. Kata Kerja Material

Tabel 5.9 Isian kata kerja material dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Kerja Material	Kalimat dalam Teks
1.
2.
3.

3. Kata Sifat

Tabel 5.10 Isian kata sifat dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Sifat	Kalimat dalam Teks
1.
2.
3.

4. Kata Kerja Pasif

Tabel 5.11 Isian kata kerja pasif dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Kerja Pasif	Kalimat dalam Teks
1.
2.
3.

5. Kata Kerja Aktivitas Mental

Tabel 5.12 Isian kata kerja aktivitas mental dalam teks biografi Mohammad Hatta

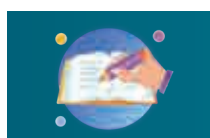
No.	Kata Kerja Aktivitas Mental	Kalimat dalam Teks
1.
2.
3.

6. Kata Penanda Urutan Waktu

Tabel 5.13 Isian kata penanda urutan waktu dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Penanda Urutan Waktu	Kalimat dalam Teks
1.
2.
3.

E. Menulis Teks Biografi secara Logis dan Kreatif



Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif

Kegiatan 1

Untuk mengasah kemampuan menulis biografi, kalian dapat belajar dengan mengembangkan tulisan biografi berdasarkan bentuk informasi lain. Salah satu contohnya adalah menulis biografi berdasarkan infografik. Berikut ini merupakan contoh teks biografi yang disusun berdasarkan infografik. Cermati dengan saksama dan bandingkan perubahan informasi dari bentuk infografik menjadi sebuah paparan.

R.A. Kartini: Pejuang Emansipasi Wanita



Gambar 5.13 Infografik Biografi R.A. Kartini

R.A. Kartini dilahirkan pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah. Ia merupakan keturunan salah satu bangsawan dari tanah Jawa kala itu. Oleh sebab itu, ia diberi gelar R.A. (Raden Ajeng) di depan namanya. Gelar itu sendiri (Raden Ajeng) dipergunakan oleh Kartini sebelum ia menikah. Namun, ketika Kartini sudah menikah maka gelar kebangsawanan yang dipergunakan berubah menjadi R.A. (Raden Ayu) menurut tradisi Jawa.

Lahir dari keluarga bangsawan membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik. Ia disekolahkan di ELS (*Europeese Lagere School*). Di sinilah beliau mempelajari bahasa Belanda dan menuntut ilmu sampai dengan usianya 12 tahun. Namun, kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang dianggap mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginan untuk sekolah tinggi.

Untuk menghilangkan kebosanan selama dipingit, R.A. Kartini lantas gemar membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita Barat dan wanita Indonesia. Di sinilah, R.A. Kartini mulai tertarik untuk mengubah dan berusaha memajukan perempuan pribumi. Dalam pikirannya, kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu.

Pada tahun 1903, R.A. Kartini akhirnya menikah. Ia dijodohkan dengan Bupati Rembang, K. R. M. Adipati Ario Singgih. pernikahannya menghasilkan seorang keturunan anak laki-laki. Namun, tak lama pascamelahirkan, R.A. Kartini meninggal dunia. Tepatnya pada tanggal 21 April 1879.

Sepeninggal R.A. Kartini, kemudian seorang pria Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis oleh R.A. Kartini pada temannya di Belanda. Dari situ kemudian disusunlah buku yang berjudul '*Door Duisternis tot Licht*' dan kemudian diterjemahkan dengan judul "Habis Gelap Terbitlah Terang" yang terbit pada tahun 1911.

Melalui surat-suratnya yang berisi pemikiran dan gagasan emansipasi wanita itulah, R.A. Kartini dikenal sebagai sosok wanita yang memperjuangkan kesetaraan hak kaum perempuan Indonesia agar setara dengan kaum pria. Untuk menghormati R.A. Kartini, didirikanlah sebuah sekolah wanita di bawah naungan Yayasan Kartini di Semarang.

(Sumber: <https://www.sman1pkkerinci.sch.id/biografi-r-a-kartini-pahlawan-emansipasi-wanita-indonesia/> dengan pengubahan)

Untuk kalian berlatih, berikut ini infografik Frans Kaisiepo, pahlawan nasional dari Papua. Susunlah teks biografi singkat berdasarkan infografik tersebut.



Gambar 5.14 Infografik Frans Kaisiepo

Kegiatan 2

Setelah memahami secara keseluruhan teks biografi, kalian diharapkan mampu menulis teks biografi melalui sebuah riset atau penelitian sederhana. Kalian dapat melakukannya dengan cara mengutip atau mencantumkan sumber rujukan yang jelas. Untuk itu, sebelumnya kalian perlu memahami langkah-langkah menulis teks biografi.

Kalian dapat mencermati langkah-langkah menulis biografi sebagai berikut.

1. Memilih tokoh atau sosok

Pemilihan tokoh atau sosok menjadi penting. Tokoh yang dipilih tentu bukan sosok atau tokoh yang biasa saja. Tokoh yang dipilih harus memiliki kisah hidup inspiratif dan bermanfaat atau sebagai bahan pelajaran hidup untuk pembacanya. Untuk itu, kalian dapat terlebih dulu membuat daftar nominasinya. Diskusikan dengan teman-teman sekelompok. Pilih salah satu tokoh yang dirasa paling tepat sesuai dengan hasil diskusi. Sebagai contoh, beberapa tokoh pahlawan nasional dapat menjadi pilihan. Lanjutkan bagian yang kosong dengan nama tokoh pahlawan pilihan kalian sendiri.

Tabel 5.14 Isian nominasi tokoh untuk teks biografi

No.	Nama Nominasi Tokoh Biografi
1.	Jenderal Sudirman
2.
3.
4.
5.

2. Menentukan teknik pencarian data

Kalian perlu menentukan teknik pencarian data untuk memastikan cara yang digunakan cukup efektif dan efisien. Teknik yang dapat digunakan, misalnya melalui wawancara, telaah dokumen, pengumpulan video, foto, dan hasil rekaman. Kalian dapat menentukan lebih dari satu teknik untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Lakukan perencanaan agar kegiatan pencarian data dapat lebih terarah. Untuk membantu pencarian, kalian dapat mengisi tabel berikut.

Tabel 5.15 Isian teknik pencarian data untuk teks biografi

No.	Teknik Pencarian	Sumber Informasi	Tujuan Informasi
1.	Telaah dokumen sejarah	Sejarah Perjuangan Soedirman	Mengetahui kepemimpinan Jenderal Soedirman saat memimpin pasukan
...
...
...
...

3. Mencari data tentang tokoh

Setelah menentukan teknik yang tepat, kalian dapat memulai untuk melakukan pencarian data tokoh. Pencarian data tokoh mencakup berbagai hal tentang kehidupan tokoh. Kalian dapat memulai dengan identitas lengkap, seperti nama lengkap atau nama yang dikenal umum, kelahiran, identitas orang tua, tempat kelahiran, pendidikan, pekerjaan, dan prestasi. Selanjutnya, kalian dapat mencari peristiwa, kejadian, pemikiran, sikap, atau pandangan tokoh secara lebih terperinci. Buat daftar cek tentang informasi atau hal-hal yang ingin atau telah kalian dapatkan. Jangan lupa tuliskan pula sumber informasi didapatkan dari mana. Perhatikan kaidah penulisan rujukan atau referensi sumber informasi. Untuk membantu, kalian dapat mengisi tabel berikut.

Tabel 5.16 Tabel Isian Cek Informasi tentang Tokoh

No.	Informasi yang Didapatkan	Cek	Sumber Data
1.	Riwayat kedua orang tua tokoh	√	Internet
2.	Riwayat kelahiran tokoh	...	Buku perpustakaan
3.	Riwayat pendidikan tokoh	...	
4.		
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10	

4. Memilah data yang relevan tentang tokoh

Sebelum ke langkah selanjutnya, kalian perlu memilah-milah data yang sudah dikumpulkan. Petakan menjadi sebuah alur yang jelas dan menarik. Tidak semua data yang ditemukan dapat digunakan untuk bahan menulis biografi. Cari data yang benar-benar penting, menunjukkan keunggulan atau keistimewaan tokoh, dan bermanfaat untuk pembaca.

5. Menyusun kerangka tulisan

Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka teks biografi yang akan kalian tulis. Kerangka dapat mencakup hal-hal yang akan dibahas. Strukturnya terdiri atas bagian orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Lebih rinci kalian dapat menuliskan ide pokok dan ide penjelas masing-masing paragraf. Kalian dapat menyusun perencanaan biografi dalam isian tabel berikut.

Tabel 5.17 Isian rencana penulisan biografi

Struktur	Ide Pokok	Ide Penjelas
Orientasi	1. Riwayat kelahiran 2. Pendidikan tokoh 3. 4.	Nama orang tua tokoh, cerita tentang kelahiran tokoh, Pendidikan yang ditempuh sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi

Struktur	Ide Pokok	Ide Penjelas
Masalah/ peristiwa penting	1. 2. 3. 4. 5.
Reorientasi	1. 2. 3.

6. Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi

Pada tahap ini, kalian dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kalian dapat mulai menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, hingga membentuk suatu kesatuan dan tulisan utuh. Dalam hal ini, perhatikan baik-baik pilihan kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf. Hal tersebut penting untuk meminimalkan koreksi kesalahan pada tahap selanjutnya.

7. Merevisi kembali hasil tulisan utuh

Sebelum dipublikasikan, hasil tulisan yang dikembangkan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu diksi (pilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk mengecek hasil tulisan biografi kalian.

Tabel 5.18 Tabel Isian Daftar Periksa Hasil Tulisan Biografi

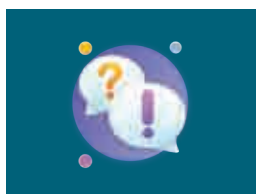
Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca
Terdapat kesalahan penulisan kata
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan
Terdapat kesalahan pilihan kata
Terdapat kesalahan struktur kalimat

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf
Terdapat kesalahan penempatan paragraf
Struktur biografi terdiri atas orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi
Biografi memuat sumber referensi/rujukan dengan cara penulisan yang benar

8. Publikasikan

Setelah melalui proses editing dan revisi, publikasikanlah tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, *blog* sekolah, atau media sosial. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan foto, gambar, ilustrasi video, infografik, atau peta pikiran.

F. Mempresentasikan Teks Biografi



Mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif

Setelah mampu menulis biografi, kalian dapat mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas kepada teman-teman dan guru. Sebelum itu, penting juga untuk memperhatikan beberapa hal agar kalian dapat tampil secara maksimal. Untuk itu, cermati beberapa hal berikut.

1. Kuasai dan pahami materi dengan baik

Hal ini adalah dasar untuk membawakan presentasi yang baik. Untuk meningkatkan pemahaman kalian, bacalah materi secara berulang-ulang atau lakukan simulasi tanya jawab terkait materi yang akan dipresentasikan. Kalian juga dapat menyusun naskah presentasi jika diperlukan. Tulis apa saja hal-hal yang perlu disampaikan. Tidak perlu bertele-tele. Cukup sampaikan materi dengan cara singkat dan lugas. Pahami secara mendalam materi yang telah ditulis dan jika perlu dihapalkan.

2. Buat media pendukung presentasi yang menarik

Presentasi yang baik tentu tidak hanya mengandalkan kekuatan suara atau pembicaraan. Dalam hal ini, presentasi kalian memerlukan media lain yang dapat memperjelas pesan atau informasi yang kalian sampaikan. Media yang dapat digunakan adalah *powerpoint*, poster,

video, gambar, alat peraga, dan lain sebagainya. Untuk penyusunan media agar dibuat semenarik mungkin dengan desain yang tepat, teks sesuai, warna yang pas, serta bentuknya cocok.

3. Kenali tempat presentasi, alat pendukung, dan audiensi
Cara presentasi kalian juga dapat disesuaikan dengan lokasi dan audiensi yang akan menyaksikan. Alat apa saja yang diperlukan sehingga dapat membantu kalian saat presentasi. Hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya tidak ada artinya jika tempat kalian presentasi tidak mendukung. Begitu pula dengan alat jika di kelas kalian ada proyektor, tidak perlu menggunakan media *powerpoint*. Mengenali pemirsa atau orang-orang yang akan menyaksikan presentasi kalian juga cukup penting. Presentasi hanya di depan teman-teman sekelas tentu berbeda dengan presentasi di depan kepala sekolah dan dewan guru.
4. Lakukan simulasi presentasi
Simulasi merupakan latihan sebelum kalian tampil presentasi. Hal ini sangat bermanfaat sebagai sarana latihan kalian secara mental dan untuk melihat penggunaan waktu yang diperlukan saat presentasi. Semakin banyak melakukan simulasi, kalian akan menjadi semakin terbiasa, terlatih, dan dapat mengelola waktu dengan baik.
5. Perhatikan kontak mata
Tatap semua yang hadir secara bergantian. Lakukan kontak mata secara langsung untuk meningkatkan keberanian. Jika timbul rasa malu atau grogi, kalian dapat alihkan sejenak pandangan ke bagian tubuh yang lain. Untuk latihan, kalian dapat mencoba presentasi di depan teman sekelompok.
6. Perhatikan gerak tubuh dan ekspresi
Presentasi yang baik tidak hanya membacakan teks yang ada di tampilan slide, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara komunikatif. Gerak tubuh dan ekspresi cukup penting agar presentasi kalian tidak monoton dan membosankan. Lakukan gerak tubuh dan ekspresi sewajarnya sesuai dengan suasana dan isi teks. Posisi dan sikap tubuh usahakan santai dan tidak kaku. Tidak perlu berdiam diri di satu tempat, kalian dapat bergerak atau berjalan-jalan sedikit jika dianggap perlu.
7. Pengaturan suara
Atur suara kalian agar jelas didengar. Pengaturan jeda, intonasi, tekanan, lafal, dan irama juga perlu diperhatikan kesesuaiannya. Hal ini dapat mendukung daya tarik presentasi kalian. Usahakan pengucapan kata dan kalimat dilafalkan dengan jelas dan tidak terburu-buru.

8. Perhatikan pakaian yang digunakan

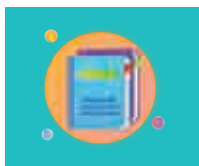
Pakailah pakaian yang sopan dan serasi. Hal ini akan berpengaruh pada kewibawaan. Saat presentasi, kalian tentu akan menjadi pusat perhatian. Karena itu, sebaiknya kalian memperhatikan penampilan, khususnya pakaian yang digunakan. Penampilan busana yang baik juga merupakan bentuk penghargaan kepada pemirsa yang melihat presentasi kalian.

Sebagai sarana untuk menilai presentasi, kalian dapat mengisi tabel berikut. Lakukan simulasi presentasi dan Jangan lupa, kalian juga bisa merekam presentasi teman kalian sebagai dokumentasi jika sewaktu-waktu diperlukan.

Tabel 5.19 Tabel Isian Penilaian Presentasi Teks Biografi Antarteman

No.	Perihal	Aspek	Baik	Cukup	Kurang	Saran/ Masukan
1.	Sistematika	Kelengkapan bagian pembukaan Kelengkapan bagian isi Kelengkapan bagian penutupan
2.	Kejelasan	Penguasaan materi Ketepatan suara dan intonasi Ketepatan bahasa
3.	Penampilan	Kesesuaian pakaian Ketepatan sikap tubuh Ketepatan ekspresi dan tatap mata
4.	Penggunaan Media	Kemampuan menguasai media Ketepatan materi pendukung Ketepatan pemilihan media

G. Jurnal Membaca



Menggali keteladanan dan inspirasi dari berbagai buku biografi

Beberapa judul buku biografi pahlawan di bawah ini menarik dibaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, beberapa biografi berikut dapat menjadi bahan pelajaran yang bermanfaat. Kalian dapat belajar dari kisah riwayat hidup para tokoh pahlawan berikut untuk menggali keteladanan, inspirasi, dan motivasi untuk kehidupan kalian pada masa datang.

1. *Soekarno: Sebuah Biografi* karya Adji Nugroho, S.IP.
2. *Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Martir* karya Tim Buku Tempo
3. *H. O. S. Tjokroaminoto: Teladan Perjuangan, Kepemimpinan, dan Kesederhanaan* karya Anom Whani Wicaksana
4. *Dewi Sartika: Lentera Pendidikan Bumi Parahyangan* karya Museum Kebangkitan Nasional
5. *Laksamana Malahayati* karya M.A. Maya Ananda

Tidak hanya buku biografi pahlawan perjuangan yang dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup kalian. Beberapa tokoh Indonesia masa kini yang berprestasi dan berjasa untuk bangsa juga sering dianggap sebagai pahlawan dalam konteks masa sekarang. Beberapa buku biografi tokoh masa kini yang berprestasi, berjasa, meraih sukses, dan dapat menjadi inspirasi kalian di antaranya sebagai berikut.

1. *B.J. Habibie: Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi* karya Weda S. Atma
2. *Chairul Tanjung: Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Direja
3. *Untold Story Susi Pudjiastuti: Dari Laut ke Udara, Kembali ke Laut* karya Tim BPK
4. *Liliyana Natsir: Butet Legenda Sejati* karya Hamid Awaludin
5. *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah

Kalian juga dapat membaca biografi lainnya, baik hasil unduhan dari sumber internet maupun meminjam dari perpustakaan. Lalu, carilah keistimewaan, keteladanan, dan inspirasi yang dapat kalian petik dari biografi tokoh tersebut. Buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fishbone*), atau peta pikiran. Berikut contoh isian tabelnya.

Identitas Buku

Judul Buku	:
Penulis	:
Penerbit	:
Tahun terbit	:
Cetakan ke	:
Tebal Halaman	:

Tabel 5.20 Tabel Isian Jurnal Membaca Buku

Keistimewaan Tokoh	Hal yang dapat diteladani
.....
Inspirasi Hidup	Hal yang menarik/berkesan
.....
Watak Tokoh	Peristiwa penting yang dialami
.....
Perbuatan/Tindakan/Sikap	Jasa untuk bangsa
.....

Hasil jurnal membaca yang telah kalian isi bisa dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

H. Refleksi



Merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 5. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang.

Tabel 5.21 Tabel Refleksi Diri Hal yang Sudah Dipelajari

Pada Bab 5 Ini	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks biografi.
Saya mampu memahami dan menganalisis ide pokok dan ide penjelas dalam biografi secara akurat dan kritis.
Saya paham dan mampu memetakan struktur teks biografi.
Saya paham dan mampu menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.
Saya paham dan mampu menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain.
Saya mampu menulis teks biografi secara logis dan kreatif.
Saya mampu mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \frac{(\text{Jumlah centang materi yang dikuasai})}{(\text{jumlah seluruh materi})} \times 100$$

2. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
3. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

BAB 6

BERKARYA DAN BEREKSPRESI MELALUI PUI SI





Gambar 6.1 Kolase penyair ternama

Sumber: Kompas/Johnny TG/1998, Gunung Agung (1962), Gunung Agung (1942), Gunung Agung (1955), kabare.id/Albert Taurino (2017), Antara Foto/Teresia May (2017), Andriana08 (2013), nusantaranews.co/Salihara (2018), kemdikbud.go.id (2016), Yayasan Lontar (1990), wikimedia.org/Rachmat04 (2016)

Untuk mendukung pemahaman awal kalian pada pembelajaran kali ini, silakan isi tabel berikut dengan tanda centang (√).

Tabel 6.1 Isian wawasan tentang penyair dan karyanya

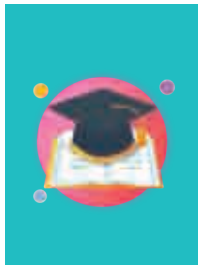
No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian mengetahui atau mengenal semua sosok dalam foto di atas?		
2.	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar apa profesi mereka?		
3.	Apakah kalian mengetahui atau pernah membaca karya yang mereka hasilkan?		
4.	Apakah kalian mengetahui atau pernah mendengar penghargaan yang mereka peroleh atas karya yang dihasilkannya?		

Jika kalian sudah mengenal dan mengetahui sosok dan karya-karya yang mereka hasilkan, tentu akan menjadi bekal berharga dalam pembelajaran kali ini. Jika belum mengenal serta belum mengetahui apa saja karya mereka, kalian dapat mulai mendalaminya dalam pembelajaran kali ini.

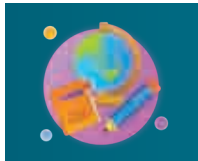
Sosok-sosok dalam kumpulan foto di atas adalah para penyair terkemuka di Indonesia. Mereka adalah para penulis puisi terbaik yang telah menghasilkan banyak karya berkualitas. Beberapa puisi mereka menarik untuk dipelajari dan dikaji. Dalam bab ini, kalian mempelajari lebih dalam lagi tentang puisi melalui kegiatan menelaah pilihan kata/diksi, menilai efektivitas unsur-unsur puisi, menulis tanggapan terhadap antologi puisi, dan membacakan puisi dengan intonasi dan metode yang sesuai. Dengan berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, kalian diharapkan dapat menghasilkan suatu karya dan mengungkapkan ekspresi melalui media puisi.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang puisi?
2. Apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur pembentuk teks puisi?
3. Apa ciri-ciri atau karakteristik teks puisi?



Pada bab ini, kalian akan mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Setelah melalui berbagai aktivitas pembelajaran tersebut, kalian diharapkan mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, dan membacakan puisi dengan baik.



Memahami pengertian dan karakteristik puisi

Puisi merupakan salah satu karya sastra, selain prosa dan drama. Sebagai sebuah karya sastra, puisi digunakan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk kata-kata yang indah. Kata-kata dalam puisi cenderung bersifat kiasan. Puisi biasanya disampaikan dengan teknik figuratif untuk menciptakan suasana-suasana yang mampu menggugah imajinasi, perasaan, dan keindahan bagi pembacanya. Dalam puisi, kata-kata dipilih sedemikian rupa secara selektif. Pemilihan kata tersebut bertujuan dapat memunculkan efek tertentu dan menampung makna yang menggambarkan pikiran, gagasan, dan perasaan penyair. Pemilihan kata-kata atau diksi juga harus mempertimbangkan irama, rima, larik, bait, dan tipografi (bentuk) puisi. Oleh karena itulah, unsur bahasa dalam puisi dianggap lebih padat jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

Untuk lebih memahami konsep puisi, kalian dapat mencermati dan membandingkan dengan saksama kedua teks berikut.

Teks 1

Pada Suatu Hari Nanti

Karya Sapardi Djoko Damono

Pada suatu hari nanti,
Jasadku tak akan ada lagi,
Tapi dalam bait-bait sajak ini,
Kau tak akan kurelakan sendiri.

Pada suatu hari nanti,
Suaraku tak terdengar lagi,
Tapi di antara larik-larik sajak ini.
Kau akan tetap kusiasati,

Pada suatu hari nanti,
Impianku pun tak dikenal lagi,
Namun di sela-sela huruf sajak ini,
Kau tak akan letih-letihnya mencari.



Gambar 6.2 Foto
Sapardi Djoko Damono

Sumber: Kompas/Johnny TG/1998

(Sumber: Antologi Hujan Bulan Juni, 1994)

Teks 2

Setelah Dibawa ke Ruangan Besar

Karya Wildan Pradisya Putra

Kata ibuku, pagi adalah hari yang paling dinantikan banyak orang di dunia. Tapi, aku dan teman-temanku di sini sepakat, kami benci pagi. Karena di waktu pagi, kami harus berpisah dengan ibu-ibu kami. Berpisah dengan orang yang paling kami sayangi.

Teman-temanku selalu menantikan waktu sore tiba. Atau, kata Mbak Ratih, waktu senja. Tapi, kami lebih suka menyebut sore saja. Kami tak begitu sering mendengar orang mengucapkan kata senja. Di waktu pergantian cerah dan gelap itulah, kami bersukaria. Karena, ada sepasang tangan cantik yang menggendong kami dan membawa kami kembali ke rumah.

Kadang, saking tak sabarnya menunggu dijemput ibu, aku menangis. Seperti sore ini. Mbak Ratih pun selalu tahu apa yang harus dilakukan. Ia memberiku mainan dan permen agar air mataku tak jatuh lagi.

Tapi, aku tetap menangis. Aku berjanji pada diriku sendiri akan menghentikan tangisanku jika ibu sudah menjemputku. Kupandangi terus pintu ruangan yang berwarna-warni dan ada berbagai lukisan-lukisan dan gambar-gambar lucu itu. Ibu belum juga datang.

Ibu mengatakan, sayang sekali padaku setiap waktu. Katanya, aku anak paling ganteng sedunia. Berkulit putih, berambut lurus, dan calon pilot yang menerbangkan pesawat yang amat besar. Tapi, kenapa setiap hari ia meninggalkanku dan menitipkanku di tempat ini. Walaupun tempat ini lebih indah daripada rumahku, tapi akan lebih indah jika bersama ibu saja, bukan bersama Mbak Ratih.

Ibuku bekerja di bank. Kata ibu, ia bekerja untuk membelikanku mainan yang banyak, permen, dan cokelat kesukaanku. Aku senang sekali mendengar itu.

Dulu, aku sempat dititipkan di rumah kakek dan nenek di kampung. Yang jaraknya jauh sekali dan berjam-jam kalau naik bus. Tapi, aku tak ingin bersama kakek dan nenek, aku tetap ingin bersama ibu.

Jadi, kukeluarkan teriakan dan air mata selama dua hari berturut-turut. Akhirnya, usahaku berhasil, ibu menjemputku lagi. Dan membawaku kembali ke kota.

Ayahku sudah tak pernah kelihatan lagi. Suatu ketika, aku sangat kangen dengan ayahku. Di ruang tamu rumah kakek dan nenek, kami berkumpul.

“Ibu, di mana ayah?” tanyaku.

“Ayah pergi bekerja jauh sekali,” jawab ibu.

“Bekerja ke mana kok ayah tidak pulang, Bu?” tanyaku lagi

“Ayahmu bekerja ke negeri yang jauh, pulangnya lama sayang,” kata nenek.

“Ayah ingin membangunkan kita rumah yang terbuat dari permen dan cokelat sayang, sambung ibu, Mari kita doakan ayah semoga ayah selalu bahagia di sana!” kata ibu sambil mengusap-usap kepalaku.

Aku hanya mengangguk-angguk. Dan tak mau bertanya lagi kepada mereka. Sebab, aku tidak ingin melihat kakek, nenek, dan ibu menangis. Aku heran, kenapa orang yang bekerja harus ditangisi?

Mungkin mereka kangen sama seperti rasa kangenku pada ayah. Kenapa orang dewasa juga suka menangis sama sepertiku?

Yang jelas, ketika ayah pergi, ibu tak pernah berhenti bekerja. Tak ada hari libur bagi ibu. Aku heran, apa ayah tidak pernah memberikan uang kepada ibu? Lalu, uang siapa yang digunakan ibu untuk membeli coklat dan mainanku setiap hari? Apa ayah jahat? Tapi, tidak mungkin ah, ayah orang baik dan menyayangi kami. Ayah tidak mungkin menelantarkan kami. Dan membiarkan ibu membiayai hidupku sendirian.

.....

(Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/qcseoo282/setelah-dibawa-ke-ruangan-besar>)

Setelah mencermati kedua teks di atas, kalian dapat menuliskan perbedaan kedua teks tersebut dalam isian tabel di bawah ini.

Tabel 6.2 Perbedaan kedua teks

No.	Perihal	Teks 1	Teks 2
1.	Bentuk	Baris/larik Bait	Paragraf/ Alinea
2.	Pengaturan bunyi akhir	Ada akhir bunyi -i	...
3.	Bahasa
4.	Makna
5.
6.	...		

Sebagai kesimpulan setelah memahami perbedaan kedua teks, silakan cermati dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan tabel perbedaan di atas, teks manakah yang disebut sebagai teks puisi? Jelaskan alasan dan buktinya!

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan pemahaman kalian sendiri, apa yang maksud dengan puisi? Jelaskan beserta ciri-cirinya!

.....

.....

.....

.....

Bandingkan pengertian puisi yang telah kalian rumuskan dengan beberapa sumber lainnya. Kalian bisa mencari berbagai definisi/ pengertian puisi dari buku-buku di perpustakaan atau melalui beberapa tautan di bawah ini.

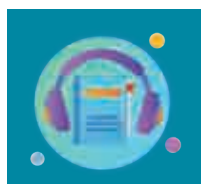
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi#cite_note-1

Tuliskan pengertian puisi tersebut dan sumbernya dalam tabel berikut!

Tabel 6.3 Pengertian puisi

No.	Sumber	Pengertian
1	KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2
3

A. Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan



Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif

Kegiatan 1

Apakah kalian dapat memahami teks puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono di atas? Untuk memahami suatu puisi, kalian harus menelaah makna pilihan kata yang terdapat di dalamnya. Setiap kata dalam puisi dipilih dengan cermat oleh penyair dengan berbagai pertimbangan.

Hal tersebut bertujuan memunculkan efek dan makna tertentu. Untuk itu, penyair sering menggunakan gaya bahasa (majas), pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif untuk mendukung makna puisi yang ingin disampaikannya. Berikut penjelasan mengenai hal tersebut.

1. Majas (gaya bahasa)

Majas atau gaya bahasa merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk menampilkan efek tertentu bagi pembacanya. Untuk lebih memahami majas/gaya bahasa dalam puisi, kalian dapat berlatih menganalisis majas dalam pembacaan teks puisi karya Amir Hamzah. Mintalah satu teman kalian untuk membacakan teks puisi di bawah ini!

Padamu Jua

Karya Amir Hamzah



Gambar 6.3 Foto Amir Hamzah
Sumber: Gunung Agung (1962)

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Di mana engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas
Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai



Gambar 6.4 Buku
Antologi puisi Nyanyi Sunyi
Sumber: Dian Rakyat (1941)

Kasihmu sunyi
 Menunggu seorang diri
 Lalu waktu-bukan giliranku
 Mati hari-bukan kawanku ...

(Sumber: Antologi Nyanyi Sunyi, 2008)

Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah majas dalam puisi karya Amir Hamzah di atas pada isian tabel berikut.

Tabel 6.4 Telaah majas dalam puisi *Padamu Jua*

No.	Jenis Majas	Teks dalam Puisi	Alasan
1.	...	Kasihmu sunyi/ menunggu seorang diri	Kiasan yang mempersamakan sesuatu dengan manusia yang dapat berbuat, melakukan suatu hal, dan sebagainya.
2.	Simile/perumpamaan	...	Majas perbandingan atau perumpamaan, yaitu ungkapan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain melalui penggunaan kata-kata pembanding: <i>bagai, bak, seperti, seumpama, laksana</i> , dll.
3.	Metafora
4.
5.

2. Pengimajian/citraan

Pengimajian atau citraan merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembacanya. Pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengar, melihat, meraba, dan mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam puisi. Ada beberapa jenis citraan berdasarkan efek imajinasi yang ditimbulkan pada pembaca, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, penciuman, dan citraan gerak (Pradopo, 2012: 80). Untuk memahaminya, di bawah ini merupakan beberapa kutipan teks puisi. Bacalah dengan saksama kutipan teks puisi tersebut, kemudian tentukan jenis citraan dan efeknya bagi pembaca.

Tabel 6.5 Isian jenis citraan dalam puisi

No.	Kutipan Puisi	Jenis Citraan	Efek bagi Pembaca
1.	<p>Kebun Hujan Subuh hari kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan/ berguguran di kebun hujan, bertaburan jadi sampah hujan. (Joko Pinurbo, Antologi <i>Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung</i>, 2007)</p>
2.	<p>Asmarandana Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa/ hujan dari daun, karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda/ serta langkah (Goenawan Muhammad, Antologi <i>Asmaradana</i>, 1992)</p>
3.	<p>Pemandangan Senjakala Kelelawar-kelelawar raksasa datang dari langit kelabu tua/ Bau mesiu di udara, Bau mayat. Bau kotoran kuda (WS. Rendra, Antologi <i>Blues untuk Bonnie</i>, 2008)</p>
4.	<p>Di Sisimu Dekaplah aku meski bukan/ untuk yang terakhir kali. Angin terasa dingin/di batin. (Soni Farid Maulana, Antologi <i>Angsana</i>, 2007)</p>
5.	<p>Diponegoro Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai Jika hidup harus merasai Maju Serbu Serang Terjang (Chairil Anwar, Antologi <i>Aku Ini Binatang Jalang</i>, 1993)</p>

No.	Kutipan Puisi	Jenis Citraan	Efek bagi Pembaca
6.	<p>Pembicaraan</p> <p>....</p> <p><i>yang ada hanya sorga. Neraka adalah rasa pahit di mulut waktu bangun pagi</i></p> <p>....</p> <p>(Soebagio Sastrowardojo, Antologi <i>Daerah Perbatasan</i>, 1982)</p>
7.	<p>Kebun Hujan</p> <p>....</p> <p><i>Aku terbangun dari rerimbun ranjang, menyaksikan angin/ dan dingin hujan bercinta-cintaan di bawah rerindang hujan.</i></p> <p>....</p> <p>(Joko Pinurbo, Antologi <i>Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung</i>, 2007)</p>
8.	<p>Di Tengah Jalan</p> <p>...</p> <p><i>Sayup-sayup terdengar suara kereta penghabisan/ Gerbong-gerbong dikosongkan tinggal muatan kematian/ Di tengah jalan terdengar lolongan bersahutan.</i></p> <p>....</p> <p>(Leon Agusta, Antologi <i>Gendang Pengembara</i>, 2012)</p>
9.	<p>Catatan Kaki Sehabis Demonstrasi</p> <p>....</p> <p><i>aku melihat diam tak seorang saja tapi satu bangsa kulihat batu padahal manusia menunggu waktu</i></p> <p>....</p> <p>(Radhar Panca Dahana, Antologi <i>Lalu Waktu</i>. 1994)</p>
10.	<p>Suara Terompet Akhir Tahun</p> <p>....</p> <p><i>di ujung malam sedingin es dalam kulkas; apa yang kau harap dari suara terompet akhir tahun?</i></p> <p>....</p> <p>(Soni Farid Maulana, Antologi <i>Selepas Kata</i>, 2004)</p>

3. Kata konkret

Secara umum, kata konkret adalah kata yang rujukannya lebih mudah ditangkap oleh indra. Konkret dapat berarti nyata, berwujud, atau benar-benar ada. Berikut contoh analisis kata konkret dalam puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono.

Hujan di Bulan Juni

Karya Sapardi Djoko Damono

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapuskannya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

(sumber: Antologi Hujan Bulan Juni, 1994)

Terdapat beberapa kata konkret pada puisi di atas, di antaranya *hujan*, *jalan*, dan *pohon bunga*. Kata *hujan* dapat mengonkretkan maksud penulis untuk manusia yang selalu jatuh atau menangis. Hal ini dibuktikan dengan larik selanjutnya yang menyebutkan bahwa hujan sangat tabah karena menyembunyikan rasa rindunya pada pohon yang berbunga.

Kata *jalan* juga dapat tergolong sebagai kata konkret karena dapat diartikan sebagai kehidupan atau kisah hidup. Hal ini tampak pada larik selanjutnya pada larik *dihapuskan jejak-jejak kakinya/yang ragu-ragu di jalan itu*. Ungkapan ini dapat bermakna seseorang yang melupakan kisah masa lalunya.

Adapun kata *pohon bunga* dapat mengonkretkan wujud atau sosok seseorang atau sesuatu yang dirindu atau diinginkan. Kata *bunga* juga dapat dimaknai sebagai seseorang yang cantik atau perempuan yang diharapkan.

Untuk lebih memahami kata konkret, berikut ini merupakan puisi *Cintaku Jauh di Pulau* karya Chairil Anwar. Silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, Mintalah salah satu anggota kelompok kalian untuk membacakan teks puisi Chairil Anwar di bawah ini. Kemudian diskusikan kata konkret dan makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

Cintaku Jauh di Pulau Karya Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau
Gadis manis, sekarang iseng sendiri

Cintaku Jauh di Pulau
Karya Chairil Anwar
Cintaku jauh di pulau
Gadis manis, sekarang iseng sendiri

Perahu melancar, bulan memancar
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar
angin membantu, laut terang, tapi terasa
aku tidak 'kan sampai padanya

Di air yang tenang, di angin mendayu
di perasaan penghabisan segala melaju
Ajal bertakhta, sambil berkata:
"Tujukan perahu ke pangkuanku saja."

Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!
Perahu yang bersama 'kan merapuh
Mengapa Ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!

Manisku jauh di pulau,
kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.



Gambar 6.5 Foto Chairil Anwar
Sumber: Gunung Agung (1942)

(Sumber: Antologi Deru Campur Debu, 1993)

Tulislah kata-kata konkret yang kalian temukan dalam puisi Chairil Anwar di atas dan jelaskan maknanya!

Tabel 6.6 Isian kata konkret puisi *Cintaku Jauh di Pulau*

No.	Kata Konkret	Makna	Sumber/Rujukan
1.	Pulau	Tanah (daratan) yang dikelilingi air (di laut, di sungai)	KBBI Online
2.	Perahu	
3.	
4.	
5.	

4. Kata konotatif

Kata konotatif merupakan kata-kata yang berasosiasi. Asosiasi merupakan keterkaitan makna kata dengan hal lain di luar bahasa. Dalam hal ini, makna konotatif timbul sebagai akibat asosiasi perasaan pembaca terhadap kata yang dibaca, diucapkan, atau didengar. Pada kata konotatif, makna telah mengalami penambahan atau pergeseran dari makna asalnya. Berikut contoh kata konotatif dalam puisi “Candra” karya Sanusi Pane.

CANDRA Karya Sanusi Pane

Badan yang kuning-muda sebagai kencana,
Berdiri lurus di atas reta bercahaya,
Dewa Candra keluar dari istananya
Termenung menuju Barat jauh di sana

Panji berkibar di tangan kanan,tangan kiri
Memimpin kuda yang bernapaskan nyala;
Begitu dewa melalui cakrawala,



Gambar 6.6 Foto Sanusi Pane
Sumber: Gunung Agung (1955)

Menabur-naburkan perak ke bawah sini.
Bisikan malam bertiup seluruh bumi,
Sebagai lagu-merawan buluh perindu,
Gemetar-beralun rasa meninggikan sunyi.

Bumi bermimpi dan ia mengeluh di dalam
Mimpinya, karena ingin bertambah rindu
Karena rindu dipeluk sang Ratu Malam.

(Sumber: <https://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sanusi-pane>)

Dalam puisi di atas, terdapat */larik kuda bernapaskan nyala/*. Kata *nyala* umumnya mengikuti kata *api* atau sebagai penjelas kata *api*. Kata *nyala* juga dapat diartikan sebagai hidup, bertenaga, ataupun berkobar. Dalam hal ini, baris */napas kuda yang menyala/* sebenarnya bermakna sosok kuda yang memiliki semangat berkobar atau kuda yang kuat bertenaga.

Larik berikutnya yang mengandung konotasi adalah */Waktu berhenti di tempat ini/Tidak berombak, diam semata/*. Dalam puisi tersebut, *waktu* dikatakan tidak berombak atau dalam keadaan tenang. Kata-kata tersebut tidak menunjukkan makna sebenarnya, tetapi bermakna tidak ada gangguan, damai, dan tenteram.

Demikian penjelasan gaya bahasa (majas), pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif sebagai pendukung makna yang disampaikan penyair melalui puisinya. Untuk lebih memahaminya, kalian dapat berlatih menelaah gaya bahasa (majas), pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif yang terdapat dalam sebuah puisi. Berikut ini terdapat puisi “Ibu” karya D. Zawawi Imron. Kalian dapat meminta salah satu teman sekelas untuk membacakan puisinya. Dengarkan dengan saksama larik-larik puisi tersebut. Catatlah larik-larik yang menurut kalian mengandung majas, pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif.

Ibu

Karya D. Zawawi Imron

Kalau aku merantau
lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering,
daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu,
yang tetap lancar mengalir
bila aku merantau
sedap kopyor susumu
dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan
memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu
tak kuasa kubayar
ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyebarkan
bau sayang.

ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti
bila kasihmu ibarat samudera
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu
bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal
ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku.

(Sumber: Antologi Bantalku Ombak Selimutku Angin, 1996)



Gambar 6.7 Foto D. Zawawi Imron
Sumber: kabare.id/Albert Taurino (2017)

Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah puisi karya D. Zawawi Imron di atas dalam isian tabel berikut.

1. Majas (gaya bahasa)

Tabel 6.7 Isian majas puisi *Ibu*

No.	Jenis Majas	Larik
1.
2.
3.

2. Pengimajian (citraan)

Tabel 6.8 Isian citraan puisi *Ibu*

No.	Jenis Pengimajian	Larik
1.
2.
3.

3. Kata konkret

Tabel 6.9 Isian kata konkret puisi *Ibu*

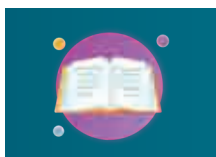
No.	Kata Konkret	Larik	Makna
1.
2.
3.

4. Kata konotatif

Tabel 6.10 Isian kata konotatif puisi *Ibu*

1.
2.
3.
4.

B. Memahami Teks Diskusi dan Menilai Efektivitas Diksi, Rima, dan Tipografi dalam Teks Puisi



Memahami teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi

Kegiatan 1

Puisi memiliki berbagai macam jenis. Berdasarkan kurun waktunya, dikenal puisi lama (mantra, karmina, gurindam, pantun, puisi, gurindam, syair, talibun, dll) dan puisi baru yang bentuknya tidak lagi terikat seperti puisi lama (balada, elegi, epigram, himne, ode, satire, dll). Berdasarkan isi puisinya dikenal pula jenis puisi naratif, puisi deskriptif, puisi lirik, dan lain sebagainya. Bahkan, belum lama ini, muncul jenis puisi esai yang mengundang kontroversi di kalangan penyair dan pengamat sastra. Beberapa ada yang mendukung/pro adanya puisi esai, tetapi tidak sedikit pula yang menentang/kontra. Untuk lebih memahami informasi puisi esai dan pro kontra tentangnya, kalian dapat mencermati teks diskusi di bawah ini.

Pro dan Kontra Puisi Esai

Selama ini, kita mengenal beberapa jenis puisi seperti puisi deskriptif, puisi lirik, puisi naratif, dan lain sebagainya. Namun, bagaimana jika kemudian muncul puisi esai sebagai jenis puisi baru. Hal inilah yang menjadi polemik atau kontroversi di kalangan penyair dan pemerhati sastra pada beberapa tahun lalu. Perdebatan pun terjadi cukup ramai di media masa cetak maupun elektronik hingga menimbulkan berbagai pro dan kontra. Kalangan penyair dan sastrawan pun beberapa ada yang bersikap mendukung/pro tetapi tidak sedikit pula yang menentang/kontra.

Pihak yang mendukung beranggapan bahwa perpuisian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi Amerika Serikat sekitar tahun 2006. Pada saat itu, puisi makin sulit dipahami dan seakan berada di wilayah yang lain. Penulisannya mengalami kebuntuan dan tidak mengalami perubahan berarti selama puluhan tahun. Munculnya puisi esai dianggap sebagai upaya menjadikan puisi dekat dan dapat mudah dipahami masyarakat umum. Hal ini terutama ditunjukkan dengan kehadiran catatan kaki yang merupakan upaya menjelaskan dan mengaitkan isi puisi dengan konteks sosial di luar puisi.

Beberapa pihak yang mendukung bahkan tergerak untuk memunculkan angkatan baru puisi esai selain angkatan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan penerbitan 34 buku puisi esai di 34 provinsi di seluruh Indonesia yang melibatkan 170 orang

dari kalangan penyair, aktivis, penulis, jurnalis, hingga peneliti. Dalam penyebarannya, puisi esai saat ini bahkan sudah mencapai beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Brunei, dan Thailand.

Adapun, pihak yang menentang berargumen bahwa puisi pada dasarnya identik dengan tulisan fiksi dan bersifat imajinatif. Hal ini berbeda dengan esai yang merupakan teks yang bersifat faktual dan realistis sehingga keduanya tidak bisa gabungkan. Selain itu, terkait klaim beberapa pihak sebagai pencipta pertama jenis puisi esai yang beredar dianggap menyesatkan. Hal ini karena puisi semacam itu bukanlah hal yang baru sebab sebenarnya telah ada sejak masa Alexander Pope, penyair Inggris abad ke 18. Beberapa penyair Indonesia juga pernah menulis puisi dengan tema sosial berbentuk transparan dan memiliki catatan kaki sejenis puisi esai. Beberapa pihak juga menyoroti masifnya gerakan puisi esai karena adanya pihak tertentu yang menjadi sponsor dan mendanai dengan maksud dan tujuan tertentu seperti popularitas dan elektabilitas.

Apapun itu, pro kontra kemunculan puisi esai saat ini memang tak terhindarkan. Perdebatan pun tetap berlanjut hingga kini. Sekali pun demikian, diakui atau tidak, aksistensi puisi esai akhirnya menjadi fenomena tersendiri dalam dunia sastra. Dalam sudut pandang positif, hal ini menunjukkan kreativitas sastrawan Indonesia dan dapat mengaktifkan kembali diskusi intelektual sesama penyair, sastrawan, maupun masyarakat luas tentang perpuisian Indonesia. Mungkin suatu nanti ada penjelasan dan tempat tersendiri puisi esai. Bahkan hal ini mungkin menjadi pembuka kemunculan jenis puisi-puisi baru lainnya yang menambah dinamika perpuisian dan sastra Indonesia. Semoga.

Setelah membaca dengan saksama teks di atas, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Kemudian, lakukan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Teks di atas termasuk dalam jenis teks apa? Jelaskan alasannya!
2. Apa yang menjadi pokok persoalan yang dibahas dalam teks tersebut? Jelaskan!
3. Mengapa hal tersebut menjadi polemik atau kontroversi di lingkungan masyarakat? Jelaskan!
4. Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap mendukung/pro dalam teks tersebut!
5. Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap menentang/kontra dalam teks tersebut!
6. Tulislah ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!
7. Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas dengan kata-kata sendiri!

8. Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!
9. Tulislah lima kata baru yang kalian temukan dalam teks dan jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!
10. Analisislah teks tersebut di atas dalam format berikut!

No.	Struktur Teks	Letak Paragraf	Alasan
1.	Isu	Paragraf ke
2.	Bagian Pro	Paragraf ke
3.	Bagian Kontra	Paragraf ke
4.	Simpulan/Penutup	Paragraf ke

Kegiatan 2

Penggunaan diksi, pengaturan rima, dan tata wajah (tipografi) dalam puisi sangat penting dalam mendukung makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Pemilihan kata (diksi), pengaturan rima, dan tipografi puisi akan memengaruhi makna yang disampaikan dalam puisi. Untuk lebih memahaminya, cermatilah puisi “Tapi” karya Soetardji Calzoum Bachri di bawah ini!

TAPI

Karya Soetardji Calzoum Bachri

aku bawakan bunga padamu
 tapi kau bilang masih
 aku bawakan resah padamu
 tapi kau bilang hanya
 aku bawakan darahku padamu
 tapi kau bilang cuma
 aku bawakan mimpiku padamu
 tapi kau bilang meski
 aku bawakan dukaku padamu
 tapi kau bilang tapi



Gambar 6.8 Foto Soetardji Calzoum Bachri

Sumber: crossfire-net.blogspot.com (2010)

aku bawakan mayatku padamu
tapi kau bilang hampir
aku bawakan arwahku padamu
tapi kau bilang kalau
tanpa apa aku datang padamu
wah!

(sumber: Antologi O, Amuk, Kapak, 1981)

Setelah membaca dengan saksama puisi “Tapi” karya Soetardji Calzoum Bachri di atas, kalian bisa berlatih dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Puisi di atas menggunakan kata ganti orang pertama aku dan kata ganti orang kedua kau. Menurut kalian, apa maksud dan efek penggunaan kedua kata ganti tersebut?
2. Apakah penggunaan kata ganti aku dan kata ganti kau tersebut sudah tepat? Apa alasannya!
3. Kalimat *aku bawakan ... padamu* dan *tapi kau bilang ...* diulang beberapa kali. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengulangan kalimat tersebut?
4. Apakah pengulangan kalimat *aku bawakan ... padamu* dan *tapi kau bilang ...* tersebut sudah tepat? Apa alasannya!
5. Dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata konkret *bunga, resah, darah, mimpi, duka*, dan *arwah*. Jelaskan maksud dan makna kata-kata tersebut!
6. Apakah penggunaan kata konkret *bunga, resah, darah, mimpi, duka*, dan *arwah* dalam puisi tersebut sudah tepat? Apa alasannya!
7. Majas apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut? Jelaskan makna dan efeknya bagi pembaca!
8. Tampilan tata wajah (tipografi) baris/larik pertama berbeda dengan baris/larik kedua yang diatur menjorok ke dalam. Menurut kalian, apa maksud dan efek tampilan tata wajah puisi tersebut?
9. Puisi di atas banyak mengandung bunyi vokal a, i, dan u. Selain itu, bunyi akhir (rima) baris/larik ganjil selalu berakhiran -mu. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengaturan bunyi tersebut?
10. Berdasarkan telaah diksi, pengaturan bunyi akhir (rima), dan tata wajah (tipografi), jelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!

Diksi merupakan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih penulis puisi untuk menimbulkan efek, makna, dan maksud tertentu dalam puisinya. Adapun rima merupakan pengaturan bunyi akhir pada setiap baris/larik puisi. Sementara itu, tipografi merupakan cara menata tampilan puisi untuk menciptakan kesan atau makna tertentu. Untuk lebih mendalaminya, berikut ini ialah sebuah puisi berjudul “Nyanyian Gerimis” karya Soni Farid Maulana. Bacalah dengan saksama dan lakukan telaah dengan memberikan penilaian terkait kesesuaian diksi, majas, pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tersebut.

NYANYIAN GERIMIS

Karya Soni Farid Maulana

Telah kutulis jejak hujan
Pada rambut dan kulitmu yang basah. Kuntum
Demi kuntum kesepian yang mekar seluas kalbu
Dipetik hangat percakapan juga gerak sukma
Yang saling memahami gairah terpendam
Dialirkan sungai ke muara

Sesaat kita larut dalam keheningan
Cinta membuat kita betah hidup di bumi
Ekor cahaya berpantulan dalam matamu
Seperti lengkung pelangi
Sehabis hujan menyentuh telaga

Inikah musim semi yang sarat nyanyian
Juga tarian burung-burung itu?
Kerinduan bagai kawah gunung berapi
Sarat letupan. Lalu desah nafasmu
Adalah puisi adalah gelombang lautan
Yang menghapus jejak hujan
Di pantai hatiku. Begitulah jejak hujan
Pada kulit dan rambutmu
Menghapus jarak dan bahasa
Antara kita berdua



Gambar 6.9 Foto
Soni Farid Maulana
Sumber: Andriana08 (2013)

(Sumber: Antologi Selepas Kata, 2004)

Untuk membantu dalam menganalisis puisi di atas, kalian dapat mengisi tabel berikut!

1. Diksi

Tuliskan pilihan kata-kata yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi di atas!

Tabel 6.11 Isian diksi puisi *Nyanyian Grimis*

No.	Kata dalam Puisi	Makna/Penafsiran
1.
2.
...
...

2. Majas (gaya bahasa)

Tuliskan majas (gaya bahasa) yang terdapat dalam puisi di atas! Apa efek atau kesan yang ditimbulkannya?

Tabel 6.12 Isian majas puisi *Nyanyian Grimis*

No.	Jenis Majas	Larik	Efek/Kesan yang Ditimbulkan
1.
2.
...
...

3. Tipografi (pewajahan puisi)

Jelaskan bagaimana bentuk tata wajah puisi di atas!

Tabel 6.13 Isian tipografi puisi *Nyanyian Grimis*

No.	Aspek Tampilan	Penjelasan/Deskripsi
1.	Pengaturan bait dan baris
2.	Bentuk tampilan puisi
3.
....

4. Pengaturan Rima

Jelaskan bagaimana pengaturan rima puisi di atas!

Tabel 6.14 Isian pengaturan rima puisi *Nyanyian Grimis*

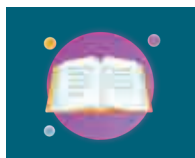
No.	Bentuk Rima	Penjelasan/Deskripsi
1.
2.
....

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap puisi di atas, apakah diksi, majas (gaya bahasa), pengaturan rima, dan tipografi dalam puisi tersebut sudah sesuai dan mendukung makna yang ingin disampaikan penulisnya?

Jawaban	Alasan
Sesuai
Kurang sesuai

C. Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Teks Puisi



Mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi

Kegiatan 1

Untuk memahami tema dan suasana dalam puisi, silakan cermati puisi berikut dengan saksama. Jawablah beberapa pertanyaan setelahnya.

Tuhan, Kita Begitu Dekat

Karya Abdul Hadi W. M.

Tuhan,
Kita begitu dekat
Sebagai api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan,
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan,
Kita begitu dekat
Seperti angin dan arahnya

Kita begitu dekat

Dalam gelap
kini aku nyala
dalam lampu padammu

1976



Gambar 6.10 Foto
Abdul Hadi W.M.

Sumber: nusantaranews.co/Salihara (2018)

(Sumber: Antologi Anak Laut Anak Angin, 1981)

Berdasarkan puisi di atas, pilihlah salah satu jawaban dan sampaikan alasan atau penjelasannya!

No.	Pertanyaan	Pilihan
1.	Puisi tersebut berkisah tentang ...	kepasrahan kesunyian ketuhanan kesendirian
Bukti/alasan jawaban:		
.....		
.....		

No.	Pertanyaan	Pilihan
2.	Hal yang kalian rasakan setelah membaca puisi tersebut adalah ...	a. resah gelisah b. rindu dan syahdu c. sedih dan perih d. tenang dan khidmat
Bukti/alasan jawaban:		
.....		
.....		

Berdasarkan kedua pertanyaan di atas, apakah kalian sudah mendapat gambaran mengenai tema dan suasana dalam puisi?

Puisi ditulis penyair atas dasar gagasan pokok atau ide dasar tertentu. Ide atau gagasan pokok tersebut disebut tema. Tema puisi merupakan inti dari makna yang ingin disampaikan penyair. Untuk memahaminya, kalian harus melakukan pembacaan yang mendalam karena tema pada umumnya bersifat implisit atau tersirat. Sekalipun demikian, tema puisi dapat ditelusuri dengan mengenali kata-kata tertentu di dalamnya. Berdasarkan tema tertentu, penyair menyusun kata-kata hingga membentuk puisi yang utuh. Dengan demikian, susunan kata-kata akan sangat bergantung pada tema yang dipilih penyair.

Beberapa tema yang sering dipilih dalam berbagai puisi di antaranya ketuhanan, patriotisme, kemanusiaan, kritik sosial, keindahan alam, percintaan, persahabatan, dan pendidikan. Sebagai contoh, puisi Abdul Hadi W.M. yang berjudul “Tuhan, Kita Begitu Dekat” di atas mengandung ide dasar atau bertema ketuhanan. Hal ini tergambar dari penggunaan kata-kata seperti *Tuhanku/Kita begitu dekat/Sebagai api dengan panas/Aku panas dalam apimu/*. Bait tersebut menggambarkan perasaan dekat aku dengan Tuhan seperti api dan panasnya.

Tema yang dipilih penyair juga dapat memengaruhi suasana puisi. Suasana adalah hal yang dirasakan dalam jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana tersebut, misalnya gembira, bahagia, sedih, haru, bimbang, sepi, pasrah, dan sebagainya. Suasana juga berkaitan dengan efek yang ditimbulkan puisi terhadap keadaan batin atau perasaan pembaca. Sebagai contoh, Abdul Hadi W.M. berjudul “Tuhan, Kita Begitu Dekat” yang bertema ketuhanan di atas. Di dalamnya terdapat ungkapan kedekatan aku dan Tuhan dalam analogi */Sebagai api dengan panas/aku panas dalam apimu/Sebagai api dengan panas/Aku panas dalam apimu/Kita begitu dekat/Seperti angin dan arahnya/*. Melalui hal tersebut, pembaca dapat merasakan suasana khidmat, tenang, dekat, dan merasa erat dengan Tuhan.

Untuk lebih memahaminya, berikut ini merupakan puisi “Gadis Peminta-Minta” karya Toto S. Bachtiar. Cermati puisi di bawah ini dan tentukan tema serta suasana yang terkandung di dalamnya!

Gadis Peminta-Minta

Karya Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang ke bawah jembatan yang melur
sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang
gemerlapan
Gembira dari kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara
katedral

Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Bulan di atas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku. ah kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda



Gambar 6.11

Foto Toto S. Bachtiar

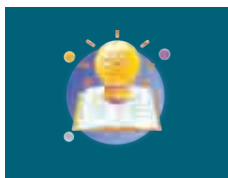
Sumber: kemdikbud.go.id (2016)

(Sumber: Antologi Puisi Suara, 1977)

Setelah membaca dengan saksama puisi di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Perasaan apa yang ingin diungkapkan penyair dalam puisi tersebut? Jelaskan!
2. Jelaskan bagaimana nada dan suasana yang terkandung dalam teks puisi di atas!
3. Jelaskan makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut!
4. Pernahkah kalian bertemu dengan gadis kecil peminta-minta? Jelaskan apa yang kalian pikirkan dan rasakan saat bertemu gadis kecil peminta-minta tersebut!
5. Apa tema teks puisi di atas? Jelaskan bukti atau alasannya!

D. Menyajikan Musikalisasi Puisi Secara Kreatif



Menyajikan musikalisasi puisi sesuai makna dan perasaan yang terkandung di dalam teks puisi secara kreatif

Pernahkah kalian mendengar lirik lagu yang berasal dari puisi? Apakah kalian juga pernah mendengar puisi yang dinyanyikan menjadi sebuah lagu? Jika pernah mendengarnya maka hal tersebut dikenal dengan musikalisasi puisi. Jadi, musikalisasi puisi merupakan upaya kolaborasi antara teks puisi dan musik. Dalam hal ini, teks puisi tidak hanya dibaca, tetapi juga dipadukan dengan instrumen musik. Pemaduan musik pada teks puisi pun terdiri atas beberapa jenis. Ada yang hanya berupa pembacaan puisi dengan iringan musik, ada yang menjadikan puisi sebagai lirik atau syair lagu dengan iringan musik, ada pula yang berbentuk drama musikalisasi puisi.

Untuk menampilkan musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang perlu kalian persiapkan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pemilihan puisi

Tidak semua puisi cocok untuk musikalisasi puisi. Puisi tersebut sebaiknya tidak terlalu pendek, tetapi juga tidak terlalu panjang. Pilih puisi dari berbagai karya penyair atau sastrawan terbaik Indonesia yang telah teruji kualitasnya dan orisinalitasnya. Puisi yang dipilih pun sebaiknya puisi yang sederhana dan mudah dipahami. Untuk hal tersebut kalian dapat menuliskan nama nominasi puisinya di bawah ini.

Tabel 6.15 Tabel Nominasi Judul Puisi

No.	Judul Puisi	Penulis
1.
2.
....

2. Pemahaman makna puisi

Untuk dapat mewujudkan musikalisasi yang baik, kalian perlu memahami secara mendalam makna dan isi puisinya. Hal ini dimaksudkan agar irama dan nada yang diciptakan dapat sesuai atau serasi dengan teks puisinya. Kalian sedapat mungkin memahami puisi tersebut tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara batin, seperti nada dan suasana, tema, amanat, serta perasaan yang terkandung di dalamnya.

3. Penentuan alat dan jenis musik
Penentuan alat dan jenis musik yang akan digunakan juga cukup penting karena menentukan harmonisasi musikalisasi yang akan ditampilkan. Hal ini juga perlu mempertimbangkan aspek nada dan suasana puisi. Umumnya, alat musik yang digunakan adalah alat musik yang bernada lembut, seperti gitar, biola, piano, harmonika, dan sebagainya.
4. Penentuan nada dan irama
Penentuan nada dan irama untuk musikalisasi bukanlah hal yang mudah. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan membuat notasinya terlebih dahulu. Tentukan nada dasarnya dan sesuaikan dengan tempo serta pola ketukannya. Selanjutnya, tinggal aransemen dengan menggunakan alat musik yang paling sesuai dengan karakteristiknya.
5. Berlatih sebelum tampil
Untuk penyempurnaan penampilan, sangat penting jika kalian berlatih terlebih dahulu sebelum tampil memublikasikan musikalisasi puisi yang telah dibuat. Dalam proses penampilan pun, aspek vokal, artikulasi, penghayatan, dan ekspresi sangat penting untuk diperhatikan. Untuk proses publikasi, kalian dapat menampilkan musikalisasi melalui berbagai media sosial, baik melalui akun pribadi maupun kelompok.

Banyak contoh musikalisasi puisi yang telah dibuat oleh teman-teman kalian dan dipublikasikan di media sosial. Karya mereka dapat menjadi perbandingan dan referensi kalian. Bahkan, beberapa kali diadakan lomba musikalisasi puisi tingkat lokal hingga nasional. Ada berbagai musikalisasi yang dapat menjadi rujukan kalian, seperti musikalisasi karya Bimbo, Ebiat G. Ade, Uly S. Rusadi, Banda Neira, dan Ari Reda. Selain itu, untuk menambah pemahaman, kalian dapat menyaksikan tayangan video cara memusikalisasi puisi dengan memindai kode QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk memirsa video Bincang Sastra tentang Musikalisasi Puisi atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=4mEwiwgO8Ao>

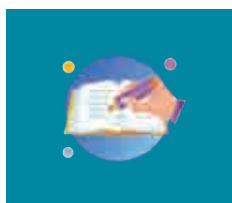
Sebagai latihan, silakan bentuk kelompok terdiri atas 4–5 siswa. Pilih satu puisi yang sesuai dan cocok. Baca dengan saksama dan pahami secara mendalam maknanya. Tentukan alat dan jenis musiknya. Buat atau ciptakan musikalisasi puisi kalian sendiri. Selanjutnya, silakan publikasikan atau tampilkan di media sosialmu masing-masing. Selamat berkarya dan berkreasi.

Kalian juga dapat meminta teman-temanmu untuk memberikan saran atau komentar dan penilaian atas karya musikalisasi kalian. Adapun isian tabel penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6.16 Tabel Penilaian Antarteman Pentas Musikalisasi Puisi

No.	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penafsiran puisi
2.	Komposisi musik
3.	Keselarasan harmoni bunyi
4.	Vokal dan penghayatan
5.	Penampilan
6.	Kreativitas
Jumlah				
Saran/Masukan/Apresiasi:				
.....				
.....				

E. Menulis Tanggapan Terhadap Antologi Puisi Secara Logis dan Kritis



Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis dalam bentuk resensi buku

Kegiatan 1

Setelah melakukan pembacaan yang mendalam terhadap suatu buku antologi puisi, kalian dapat menyampaikan hasil tanggapan dalam bentuk resensi buku. Resensi berisi ulasan suatu buku. Unsur-unsurnya mencakup judul, identitas buku, pendahuluan (orientasi), sinopsis (gambaran singkat isi buku), analisis, evaluasi (kelebihan dan kekurangan, kritik atau saran/masukan). Sebagai panduan, berikut ini langkah-langkah menyusun resensi buku.

1. Tentukan antologi puisi yang akan kalian tulis resensinya
Pemilihan antologi puisi tentunya harus dipertimbangkan dengan baik. Ada baiknya antologi puisi yang dirensi adalah kumpulan puisi yang menarik dan berkualitas baik. Selain itu, untuk buku yang dirensi

sebaiknya antologi puisi yang belum pernah dirensensi sebelumnya atau terbitan terbaru agar memiliki nilai kebaruan kepada pembacanya. Sebagai rujukan, berikut ini tautan beberapa buku antologi kumpulan puisi terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) dan Badan Bahasa yang dapat kalian unduh secara lengkap.

Tabel 6.17 Tabel Tautan Beberapa Antologi Puisi

No.	Judul Antologi Puisi	Penulis/ Editor	Link/Tautan
1.	Peradaban Baru Corona 99: Puisi Wartawan Penyair Indonesia	Remy Sylado, dkk.	http://repositori.kemdikbud.go.id/19367/
2.	Menjelma Jati: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul	Ahmad Zamzuri	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/4761
3.	Kota, Ingatan, dan Jalan Pulang: Antologi Puisi Karya Pemenang dan Karya Pilihan Lomba Penulisan Puisi bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017	Latief Setia Nugraha	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5057
4.	Anak-Anak Bukit Menoreh: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo	Dhanu Priyo Prabowo	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5080
5.	Merawat Kebinekaan	Suryo Handono	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/6075

Kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan dirensensi dalam isian tabel berikut.

Tabel 6.18 Tabel Isian Judul Antologi Puisi

No.	Nominasi Judul Antologi Puisi	Penulis/Penyair
1.	Celana	Joko Pinurbo
2.
3.
4.
5.

2. Bacalah dengan saksama, baik secara umum maupun secara rinci
Pembacaan terhadap buku antologi tersebut dapat dilakukan secara umum maupun detail atau rinci. Untuk hal yang umum, kalian dapat membaca daftar isi, kata pengantar, sampul depan dan belakang, serta bagian-bagian buku secara sekilas. Adapun untuk pembacaan rinci, kalian diharuskan membaca keseluruhan isi buku satu per satu. Melalui tahap pembacaan ini, kalian diharapkan dapat memahami secara umum keseluruhan isi buku.
3. Pahami dan kaji secara mendalam isi buku antologi puisi tersebut
Dalam tahap ini, kalian perlu melakukan kajian secara mendetail terhadap isi buku. Kajian terhadap antologi puisi dapat dilakukan melalui analisis terhadap unsur bentuk dan unsur makna. Dalam kajian unsur bentuk, kalian dapat mengungkapkan diksi, tipografi, gaya bahasa (majas), kata konkret, pengimajian, dan rima. Adapun terkait unsur makna, kalian dapat memaparkan bagian tema, nada suasana, amanat, dan perasaan yang terkandung dalam antologi puisi tersebut.
4. Tulis berbagai informasi penting yang terdapat dalam buku sebagai bahan dasar penulisan resensi

Hal-hal yang dapat kalian tulis sebagai dasar penyusunan resensi adalah hal-hal sebagai berikut.

- a. Menuliskan hal umum tentang buku

Bagian penting dalam tahap ini adalah menulis identitas buku. Identitas buku mencakup judul buku antologi, penulis, penerbit, cetakan ke, tempat terbit, tahun terbit, jumlah halaman dan harga. Untuk itu, kalian dapat mengisi tabel di bawah ini.

Tabel 6.19 Tabel Isian Identitas Antologi Puisi

1.	Judul buku
2.	Penulis
3.	Penerbit
4.	Cetakan ke
5.	Tempat terbit
6.	Tahun terbit
7.	Jumlah halaman
8.	Harga

Kalian juga dapat menuliskan pendapat atau penilaian secara umum terhadap isi buku tersebut.

- b. Membuat judul resensi

Pemilihan judul resensi sangat penting. Buatlah judul yang menarik, singkat, padat, jelas, serta mudah dipahami. Sebagai pertimbangan,

kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman untuk memilih beberapa nominasi judul resensi dalam isian tabel berikut.

Tabel 6.20 Tabel Isian Nominasi Judul Resensi

No.	Nominasi Judul Resensi
1.
2.
3.
4.
5.

c. Membuat ringkasan/ikhtisar

Untuk membuat ringkasan/ikhtisar buku antologi kalian perlu memahami pemetaan atau gambaran umum isi buku antologi tersebut. Selain itu, kalian juga diharuskan membaca keseluruhan isi buku. Perhatikan juga pemilahan bab dalam buku tersebut. Apakah buku tersebut dipilah berdasarkan tema tertentu? Hal ini penting karena ringkasan atau ikhtisar buku dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca.

Tabel 6.21 Tabel Isian Ringkasan Antologi Puisi

Ringkasan/Ikhtisar Buku Antologi yang Dibaca
.....

d. Menuliskan hal yang unik/menarik atau berkesan

Kalian perlu menuliskan hal-hal unik dan menarik yang terdapat dalam buku tersebut. Hal-hal yang unik dan menarik dapat menjadi paparan kelebihan buku tersebut. Tulis kesan-kesan setelah membaca buku tersebut. Apa saja hal-hal istimewa dalam buku tersebut yang tidak dimiliki oleh buku-buku lainnya.

Tabel 6.22 Tabel Isian Hal yang Unik/Menarik/ Berkesan dari Antologi Puisi

Hal yang unik/menarik atau berkesan
.....

- e. Menuliskan manfaat buku
Setelah membaca dengan saksama keseluruhan isi buku, kalian perlu merumuskan manfaat atau kegunaan buku tersebut. Khususnya, sasaran pembaca yang dituju. Apakah buku tersebut sesuai dan sangat bermanfaat untuk remaja, anak-anak, atau dewasa? Untuk membantu, kalian dapat menuliskannya dalam isian tabel berikut.

Tabel 6.23 Tabel Isian Manfaat/Kegunaan Antologi Puisi

Manfaat Buku
.....

- f. Menuliskan kekurangan dan kelebihan
Cermati pula apa saja kelemahan atau kekurangan buku tersebut. Kalian dapat membandingkannya dengan buku-buku antologi lain yang sejenis atau karya sebelumnya. Paparkan pula kelebihan atau keunggulan yang dimiliki buku antologi puisi tersebut agar penilaian kalian tampak berimbang. Kalian dapat mencatat kekurangan dan kelebihan buku antologi yang dibaca dalam isian tabel berikut.

Tabel 6.24 Tabel Isian Kekurangan dan Kelebihan Antologi Puisi

Kekurangan Buku	Kelebihan Buku
....
....

- g. Menuliskan kritik dan saran
Berdasarkan penilaian kelebihan dan kekurangan yang diberikan, kalian dapat menyampaikan kritik terhadap keseluruhan isi buku tersebut. Kritik dapat merupakan penilaian atau pendapat pribadi dengan mengungkapkan hal-hal yang dapat diperbaiki dari suatu karya. Untuk itu, kalian juga dapat menyampaikan saran perbaikan atau masukan agar karya penulis buku tersebut dapat lebih baik. Untuk kritik dan saran atas buku antologi yang kalian baca dapat dituliskan dalam isian tabel berikut.

Tabel 6.25 Tabel Isian Kritik dan Saran Antologi Puisi

Kritik	Saran/Masukan
....
....

h. Menuliskan simpulan atau penutup

Bagian simpulan atau penutup merupakan bagian akhir dari tulisan tanggapan yang kalian susun. Oleh karena itu, cermati dengan saksama bagian-bagian yang telah kalian tulis pada tahap sebelumnya. Rangkailah beberapa paparan atau penjelasan singkat yang menggambarkan keseluruhan isi buku. Berikan penegasan ulang atas penjelasan yang kalian sampaikan sebagai penutup. Berdasarkan berbagai hal tersebut, berikan rekomendasi berupa penilaian apakah buku antologi tersebut layak dibaca atau tidak serta anjuran untuk siapa buku ini ditujukan. Kalian dapat menyusun bagian simpulan atau penutup dalam isian tabel berikut.

Tabel 6.26 Tabel Isian Simpulan

Simpulan atau Penutup
.....

1) Susun dan kembangkan data atau informasi penting di atas menjadi resensi yang utuh

Setelah bagian tahapan-tahapan di atas kalian lewati dengan baik, susunlah sebuah kerangka dan rangkailah bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh hingga membentuk tulisan resensi.

2) Lakukan revisi tulisan jika ada kesalahan atau kekeliruan

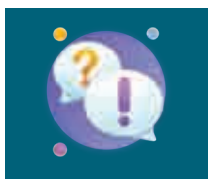
Hasil tulisan yang telah disusun perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Sebaiknya tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan lebih teliti. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu ketepatan kata, penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk mengecek hasil tulisan resensi kalian.

Tabel 6.27 Tabel Periksa Hasil Resensi

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca
Terdapat kesalahan penulisan kata

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan
Terdapat kesalahan pilihan kata
Terdapat kesalahan struktur kalimat
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf
Terdapat kesalahan penempatan paragraf
Kelengkapan struktur atau bagian resensi
Resensi memuat sumber referensi/rujukan dengan cara penulisan yang benar

F. Menyajikan Pembacaan Puisi dengan Ekspresif dan Kreatif



Menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif

Kegiatan 1

Membaca puisi untuk diri sendiri tentu berbeda dengan membacakan puisi untuk orang lain. Membaca untuk diri sendiri dapat dilakukan dengan cara membaca hening dalam hati. Cara membaca ini bertujuan memahami dan mengkaji puisi lebih dalam. Adapun membacakan puisi untuk orang lain merupakan upaya menyampaikan makna dan perasaan yang terkandung dalam puisi. Oleh karena itu, pembacaan puisi tersebut tentu harus terlebih dulu memperhatikan makna dan maksud puisi yang sebenarnya.

Pemahaman dan penghayatan terhadap makna puisi sangatlah penting. Pemahaman dan penghayatan akan memengaruhi bagaimana kalian menampilkan ekspresi wajah, sikap, dan gerak tubuh. Setelah mampu memahami dan menghayati makna puisi, selanjutnya kalian dapat menentukan metode dan teknik pembacaan yang sesuai. Metode dan teknik pembacaan puisi mencakup pengaturan ekspresi/mimik wajah, gerak tubuh (*gesture*), dan aspek suara (jeda, lafal, intonasi, dan tekanan). Untuk lebih jelas, berikut beberapa hal yang harus kalian perhatikan dalam pembacaan puisi.

1. Ekspresi/mimik wajah
Ekspresi atau mimik wajah merupakan bentuk dan pengaturan tampilan wajah sesuai dengan isi dan nada puisi yang dibacakan. Ekspresi wajah yang ditampilkan saat membacakan puisi tentu harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Sebagai contoh, puisi yang bermakna sedih tentu harus diwujudkan dengan ekspresi wajah yang tampak sedih.
2. Gerak tubuh/*gesture*
Gerak tubuh merupakan bagaimana bagian-bagian tubuh bergeser atau bergerak sesuai dengan penjiwaan dan pemaknaan terhadap isi puisi yang dibaca. Gerak tubuh meliputi gerakan seluruh anggota tubuh: kaki, tangan, badan, dan kepala.
3. Lafal/artikulasi
Lafal merupakan kejelasan dalam pengucapan setiap kata dan huruf. Setiap vokal atau konsonan yang terdapat dalam setiap kata dalam puisi yang dibacakan harus jelas dan tepat.
4. Tekanan
Tekanan terkait pemberian nada khusus pada suatu kata, misalnya keras atau lunaknya suara dalam mengucapkan suatu kata. Pada kata-kata yang ingin kalian tegaskan maknanya dapat diucapkan dengan nada yang lebih keras dibandingkan dengan kata lainnya.
5. Jeda dan tempo
Jeda merupakan pemberhentian singkat/sesaat pada suatu kata atau baris dalam pembacaan puisi. Pengaturan jeda yang baik dapat memudahkan memahami makna puisi yang dibacakan. Karena itu, pengaturan jeda setiap kata, baris, dan bait dalam pembacaan puisi penting untuk diperhatikan dengan cermat. Sebagai contoh, kalian sebaiknya tidak memotong kalimat pada bagian susunan kata yang memiliki satu pengertian. Hal tersebut akan membuat makna puisi yang dibacakan menjadi bias dan janggal bagi pendengar. Selain jeda, penghentian cepat-lambatnya tempo juga memengaruhi isi suatu kalimat. Tempo memberikan alunan irama pembacaan puisi. Kalimat-kalimat puisi yang dialunkan akan terasa merdu jika pemberian temponya diperhatikan dengan baik.
6. Intonasi
Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada pada kalimat atau naik turunnya lagu kalimat. Pengaturan intonasi juga dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda.

Untuk membantu proses pembacaan puisi, kalian dapat melakukan penandaan pengaturan bunyi suara atas puisi yang akan dibacakan. Penandaan ini menggunakan tanda baca tertentu yang kalian sisipkan pada puisi agar tahu di mana kalian harus berhenti. Tanda-tanda itu antara lain sebagai berikut.

Tabel 6.28 Tabel Tanda Pengaturan Suara Pembacaan Puisi

No.	Tanda	Arti	Contoh
1.	/	Berhenti sebentar untuk bernapas	Hujan tumbuh/sepanjang malam
2.	//	Berhenti agak lama karena berganti baris	Hujan tumbuh sepanjang malam//
3.	///	Berhenti lama pada akhir bait	Subuh hari/kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan// berguguran di kebun hujan,// bertaburan jadi sampah hujan.///
4.	^	Suara perlahan seperti berbisik	Airmataku ^berkilauan^
5.	^^	Suara agak perlahan	^^Kudengar^^ anak-anak hujan bernyanyi
6.	^^^	Suara keras seperti berteriak	^^^Ayo^^^ temui aku di bawah
7.	V	Tekanan pendek sekali	Vseperti kanak-kanak berangkat tidurV
8.	VV	Tekanan agak pendek	VVdi dada lelaki tua// yang gagap mengucapkan doa.VV
9.	VVV	Tekanan agak panjang	VVVDi bawahVVV kibaran sarung kutuliskan puisimu,
10.	VVVV	Tekanan panjang	VVVVAyoVVVV temui aku di bawah
11.	_	Pembacaan datar biasa saja	_ dan ibu hujan menyaksikannya_//dari balik tirai hujan.

Untuk berlatih memberikan penandaan dalam pembacaan puisi, kalian dapat mencoba memberi tanda pada puisi di bawah ini sesuai dengan cara pembacaan puisi yang kalian rencanakan. Berikan tanda-tanda pengaturan suara pada puisi karya W.S. Rendra berikut ini.

Sajak Seenggok Jagung

Karya W.S. Rendra

Seenggok jagung di kamar
dan seorang pemuda
yang kurang sekolahan.
Memandang jagung itu,
sang pemuda melihat ladang;
ia melihat petani;
ia melihat panen;
dan suatu hari subuh,
para wanita dengan gendongan
pergi ke pasar ..
Dan ia juga melihat
suatu pagi hari
di dekat sumur
gadis-gadis bercanda
sambil menumbuk jagung
menjadi maisena.
Sedang di dalam dapur
tungku-tungku menyala.
Di dalam udara murni
tercium kuwe jagung
Seenggok jagung di kamar
dan seorang pemuda.
Ia siap menggarap jagung
Ia melihat kemungkinan
otak dan tangan
siap bekerja
Tetapi ini :
Seenggok jagung di kamar
dan seorang pemuda tamat SLA
Tak ada uang, tak dapat menjadi mahasiswa.
Hanya ada seenggok jagung di kamarnya.
Ia memandang jagung itu



Gambar 6.12 Foto W.S. Rendra
Sumber: Yayasan Lontar (1990)

dan ia melihat dirinya terlunta-lunta .
Ia melihat dirinya ditendang dari diskotik.
Ia melihat sepasang sepatu kenes di balik etalase.
Ia melihat saingannya naik sepeda motor.
Ia melihat nomor-nomor lotre.
Ia melihat dirinya sendiri miskin dan gagal.
Seenggok jagung di kamar
tidak menyangkut pada akal,
tidak akan menolongnya.
Seenggok jagung di kamar
tak akan menolong seorang pemuda
yang pandangan hidupnya berasal dari buku,
dan tidak dari kehidupan.
Yang tidak terlatih dalam metode,
dan hanya penuh hafalan kesimpulan,
yang hanya terlatih sebagai pemakai,
tetapi kurang latihan bebas berkarya.
Pendidikan telah memisahkannya dari kehidupan.
Aku bertanya :
Apakah gunanya pendidikan
bila hanya akan membuat seseorang menjadi asing
di tengah kenyataan persoalannya?
Apakah gunanya pendidikan
bila hanya mendorong seseorang
menjadi layang-layang di ibukota
kikuk pulang ke daerahnya ?
Apakah gunanya seseorang
belajat filsafat, sastra, teknologi, ilmu kedokteran,
atau apa saja,
bila pada akhirnya,
ketika ia pulang ke daerahnya, lalu berkata :
Di sini aku merasa asing dan sepi !

(Sumber: Antologi Potret Pembangunan dalam Puisi, 1996)

Kegiatan 2

Pada dasarnya, tidak ada batasan gaya atau cara membacakan puisi. Gaya atau cara pembacaan puisi bergantung pada penafsiran makna dan pilihan masing-masing. Akan tetapi, secara umum ada beberapa gaya yang sering ditampilkan dalam pembacaan puisi, yaitu sebagai berikut.

1. Pembacaan tekstual
Cara pembacaan ini memiliki ciri membawa teks puisi di tangan. Pembaca sesekali masih melihat teks puisi secara langsung. Cara pembacaan puisi ini dapat divariasikan dengan berbagai gaya atau gerak tubuh, misalnya dengan berdiri, duduk, dan bergerak-gerak.
2. Pembacaan deklamasi
Pembacaan puisi secara deklamasi berarti teks puisi yang sebelumnya harus dihapalkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, pembacaan puisi tidak membawa teks puisi pada saat tampil. Pembaca lebih bebas dalam bergerak karena tidak terikat dengan teks secara visual. Namun, harus mampu menampilkan penghayatan yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa membawa teks. Ekspresi, suara, dan gerak tubuh menjadi hal utama.
3. Pembacaan teatrical
Dalam pembacaan teatrical, pembaca dituntut menampilkan ekspresi, penghayatan, dan penjiwaan penuh terhadap isi puisi yang dibacakannya. Untuk membantu, pembaca dapat menampilkan puisi melalui berbagai alat bantu dan media pendukung, misalnya kostum, aksesoris, musik, latar, dan *setting* panggung.

Penentuan gaya pembacaan puisi tersebut menjadi pilihan kalian masing-masing. Hal tersebut dapat didasarkan pada beberapa aspek, misalnya kesiapan diri, kecocokan dengan puisi, situasi kondisi, dan ketersediaan sarana pendukung.

Apa pun gaya pembacaan puisi yang dipilih, sebaiknya kalian perlu melakukan beberapa kali latihan untuk mencapai hasil maksimal. Kegiatan latihan dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya membacakan puisi di depan cermin, membaca puisi dengan direkam oleh video, dan membaca puisi di depan teman atau anggota keluarga.

Adapun langkah-langkah pembacaan puisi secara tekstual adalah sebagai berikut.

1. Berdirilah dengan tenang dan percaya diri di tempat pembacaan puisi yang sudah disediakan.
2. Hadapkan tubuh pada penonton. Lalu, arahkan pandangan ke sekeliling. Apabila perlu, berikanlah salam kepada hadirin dengan hormat.
3. Bacalah terlebih dulu judul dan nama penulisnya dengan suara dan nada yang jelas/tepat.

4. Berhentilah beberapa saat untuk siapkan napas. Lalu, mulailah pembacaan puisi itu baris demi baris dan bait demi bait.
5. Selama pembacaan puisi, fokuskan perhatian pada puisi itu sendiri. Kalian tidak perlu memedulikan hiruk-pikuk suara atau bunyi lain dari penonton.
6. Ketika pembacaan puisi selesai, berhentilah beberapa saat. Tetap bersikap tenang, embuskan napas perlahan, lalu lakukan gerakan menghormat kepada penonton.
7. Setelah itu, tinggalkan tempat pembacaan puisi dengan sikap yang tenang, wajar, serta tidak perlu tergesa-gesa.

Untuk menambah pengalaman pembacaan puisi yang baik, kalian juga dapat mencermati video penampilan berbagai peserta lomba baca puisi di *youtube*. Selain itu, kalian juga dapat mencermati berbagai tips pembacaan puisi, kalian dapat tampil secara maksimal. Untuk tips pembacaan puisi dan contoh penampilan video pembacaannya, kalian dapat pindai QR atau kunjungi laman pada tautan berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk memirsa video *Cara Membaca Puisi* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=VmuCn03vtHo>

Sebagai latihan, kalian dapat mencermati puisi “Kita Pemilik Sah Republik Ini” karya Taufik Ismail di bawah ini. Kemudian, lakukan pembacaan puisi di bawah ini dengan teman kalian. Penampilan pembacaan puisi dengan memperhatikan aspek penjiwaan, ekspresi, gerak tubuh, lafal, tekanan, jeda, intonasi, dan irama. Untuk dokumentasi dan publikasi, kalian bisa merekam pembacaan puisi tersebut dan mengunggahnya di berbagai media sosial. Setelahnya, lakukan kegiatan saling menilai pembacaan puisi dengan teman. Teks puisinya adalah sebagai berikut.

Kita adalah Pemilik Sah Republik Ini

Karya Taufiq Ismail

Tidak ada pilihan lain.
Kita harus berjalan terus
Karena berhenti atau mundur
Berarti hancur
Apakah akan kita jual keyakinan kita
Dalam pengabdian tanpa harga
Akan maukah kita duduk satu meja
Dengan para pembunuh tahun yang lalu
Dalam setiap kalimat yang berakhiran
“Duli Tuanku?”
Tidak ada lagi pilihan lain

Kita harus berjalan terus
Kita adalah manusia bermata sayu,
Yang di tepi jalan
Mengacungkan tangan untuk oplet
dan bus yang penuh
Kita adalah berpuluh juta
yang bertahun hidup sengsara
Dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama
Dan bertanya-tanya inikah yang namanya merdeka
Kita yang tidak punya kepentingan dengan seribu slogan
Dan seribu pengeras suara yang hampa suara
Tidak ada lagi pilihan lain.
Kita harus
Berjalan terus.



Gambar 6.13 Foto
Taufiq Ismail

Sumber: [wikimedia.org/Rachmat04](https://www.wikimedia.org/Rachmat04)
(2016)

(Sumber: Antologi Tirani dan Benteng, 1993)

Setelah mengunggahnya ke media sosial, kalian dapat mengisi tabel berikut.

Tabel 6.29 Tabel Isian Mengunggah ke Media Sosial

1.	Jenis media sosial	...
2.	Nama akun/channel	...
3.	Alamat/link	...
4.	Tanggal unggah	...
5.	Judul unggahan	...

Untuk penilaian pembacaan puisi, kalian dapat menggunakan tabel penilaian sebagai berikut.

Tabel 6.30 Tabel Tanda Penilaian Pembacaan Puisi

No.	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penghayatan/penjiwaan
2.	Ekspresi/mimik wajah
3.	Gerak tubuh
4.	Lafal/artikulasi
5.	Tekanan
6.	Jeda
7.	Intonasi
Jumlah				
Saran/Masukan/Apresiasi:				
.....				
.....				

G. Jurnal Membaca



Mengapresiasi antologi puisi penyair terbaik Indonesia

Beberapa buku antologi puisi di bawah ini menarik dibaca untuk memperdalam pemahaman kalian terhadap karya-karya sastrawan Indonesia. Selain itu, berbagai karya sastra berikut dapat memperkaya pengalaman estetis kalian jika suatu saat nanti menulis buku puisi. Kalian juga dapat melakukan apresiasi buku antologi yang kalian baca dengan membuat laporan membaca buku dan menggambarkan isi buku tersebut dalam bentuk publikasi. Adapun beberapa buku antologi puisi yang dapat menjadi referensi adalah sebagai berikut.

- Kini Aku sudah Menjadi Batu* karya Isbedy Stiawan Z.S.;
- Teman-temanku dari Atap Bahasa* karya Afrizal Malna;
- Kawitan* karya Ni Made Purnama Sari;
- Perahu Badik* karya Aspar Paturusi; dan
- Nostalgia=Transendensi* karya Toeti Heraty.

Kalian juga dapat membaca antologi puisi lainnya, baik hasil unduhan dari sumber internet maupun meminjam dari perpustakaan. Lalu, buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fish bone*), atau peta pikiran. Berikut contoh tabel isinya.

Identitas Buku

Judul Buku :
Penulis :
Penerbit :
Tahun terbit :
Cetakan ke :
Tebal Halaman :

Tabel 6.31 Tabel Jurnal Membaca Buku

No	Hal	Deskripsi
1.	Ringkasan/iktisar buku
2.	Hal unik/menarik/ berkesan
3.	Manfaat buku
4.	Kekurangan dan kelebihan
5.	Kritik dan saran
6.	Simpulan

Hasil jurnal membaca yang sudah kalian isi bisa dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial. Dengan begitu, dapat bermanfaat untuk orang lain.

H. Refleksi



Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 6. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓).

Tabel 6.32 Tabel Refleksi Hal yang Sudah Dipelajari

Pada Bab 6 Ini	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian dan karakteristik teks puisi.
Saya mampu memahami diksi dalam teks puisi secara kritis dan reflektif.
Saya mampu memahami teks diskusi dan menilai efektivitas diksi, rima, dan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi.
Saya paham dan mampu mengidentifikasi tema dan suasana puisi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.
Saya paham dan mampu menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif sesuai makna dan perasaan yang terkandung dalam puisi.
Saya paham dan mampu menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis dalam bentuk resensi buku.
Saya mampu menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, dan metode yang sesuai secara kreatif.
Saya mampu mengapresiasi antologi puisi penyair terbaik Indonesia.

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \frac{(\text{Jumlah centang materi yang dikuasai})}{(\text{jumlah seluruh materi})} \times 100$$

2. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
3. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

INDEKS

A

- Abad 19
- Abdul Hadi W. M. 181, 182
- Aceh 181, 182
- Adji Nugroho 154
- Afrizal Malna 201
- Ahmad Tohari 49
- Ahmad Zamzuri 49, 187
- Akurat 17
- Alam 19, 61
- Alur 39, 63, 67, 69, 70, 73, 76, 79, 81, 112, 149
- Amanat ii, 183, 184, 188, 203
- Analisis 32, 66, 67, 68, 110, 135, 154, 168, 180, 186, 188, 201, 203, 214
- Anekdote 28, 29, 30, 31, 216, 32, 39, 44, 48, 46, 47
- Anom Whani Wicaksana 154
- Antologi 80, 159, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 201, 203, 211
- Apresiasi 201, 211
- Artikulasi 185, 193, 200, 211
- Asia Tenggara 4, 16
- Aspar Paturusi 201
- Azzura Dayana 24

B

Berbicara xvi, 24, 65, 46, 72

Biodata 115

Blog 108, 151

C

Cerita 24, 25, 29, 32, 44, 49, 51, 54, 60, 63, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 103, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 104, 123, 124, 129, 130, 148, 149, 215

Cerpen 59, 63, 66, 67, 69, 71, 73, 74, 75, 78, 79, 80, 81

Chairil Anwar 166, 169, 170

Citraan 165, 173, 211

Cut Nyak Dien 125

D

Daring 15, 96, 97, 98, 133, 134, 135, 211, 214

Deduktif 123, 211, 212

Deklamasi 197, 212

Deskripsi 6, 7, 9, 16, 21, 45, 79, 111, 179, 180, 202

Diksi 79, 108, 150, 159, 178, 180, 188, 212

Diskusi 88, 109, 147, 212

Dokumentasi 198

Drama 78, 109, 159, 184

D. Zawawi Imron 171, 172

E

Ejaan 133

Ensiklopedia 15, 98, 99, 112, 212, 224

Evaluasi v, 31, 76, 109, 186

F

Fakta 24, 25, 26, , 91, 49

Figuratif 159

Fokus 118

Frans Kaisiepo 146, 147

G

Gesture 192, 193, 203, 212

H

Hamid Awaludin 154

Hikayat 54, 55, 59, 63, 66, 67, 68, 69, 71, 73, 79, 80, 81, 216

I

Ide Penjelas 118, 124, 149

Ide Pokok 123, 124, 125, 149, 156, 212

I Gusti Ngurah Rai 116, 117, 118

Ilustrasi 151

Induktif 123, 124, 212

Infografis 23, 144, 146, 151, 154, 201

Informasi 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 18, 19, 20, 23, 78, 26, 79, 112, 98, 99, 54, 79, 80, 84, 85, 188, 144, 148, 151, 213, 216, 118, 217, 191, 46

Inspirasi 114, 115, 154

Instrumen 21, 184, 215

Internet 18, 19, 125, 154, 201, 211, 214, 217

Intonasi 23, 24, 112, 152, 153, 156, 159, 192, 193, 198, 213

J

Jeda 152, 192, 193, 198, 213

Joko Pinurbo 166, 167, 187

Jurnal xvi, 24, 49, 79, 110, 111, 154, 155, 201, 202

K

Kaidah 16, 21, 69, 81, 104, 105, 133, 135, 136, 140, 148, 156

Kartini 124, 130, 132, 133, 141, 145, 146

Kreativitas xvi, 186

Kritis 112, , 214

L

Lafal 152, 192, 198, 211, 214

Laman 15, 96, 97, 98, 108, 109, 119, 125, 133, 134, 135, 185, 198, 214, 217

Laporan 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 16, 17, 20, 21, 23, 25, 26, 110, 154, 201

Lawakan 29, 214, 46, 47, 48, 49, 46

M

Makna 2, 15, 16, 38, 64, 112, 96, 97, 98, , 212, 159, 163, 164, 170, 171, 178, 179, 180, 182, 183, 184, 188, 192, 193, 197, 203, 211, 213, 216

Maya Ananda 154

Media 34, 44, 76, 108, 78, 111, 81, 151, 185, 151, 152, 153, 155, 22, 185, 197, 198, 200, 202, 22

Membaca xv, xvi, 24, 49, 59, 79, 110, 111, 154, 192, 155, 227, 192, 198, 201, 202

Memirsa xv, 84, 125, 185, 198

Menulis xvi, 18, 20, 49, 73, 79, 102, 108, 226, 230

Mohammad Hatta 121, 136, 137, 138, 140, 143, 144

Motivasi 114, 115, 154, 215

Museum 122, 132, 154

Musikalisasi 185, 186

N

Nilai 54, 59, 67, 68, 73, 78, 79, 80, 81, 122, 187, 215

O

Observasi 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26

P

Pahlawan 113, 114, 117, 225, 139, 224

Plot 59, 60, 63, 67, 79, 81

Podcast 119

Poster 151

Presentasi 24, 76, 109, 112, 151, 152, 153, 156

Profil 118, 122, 221

Pronomina 100, 141, 143, 215

Proyek xvi, 31

PUEBI 133, 134, 135, 136, 220

Puisi 157, 159, 163, 219, 165, 166, 170, 173, 179, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 194, 197, 198, 200, 219, 220, 226

R

Reorientasi 130, 149, 151

Rubrik 123, 124

S

Sanusi Pane 170

Sapardi Djoko Damono 160, 163, 168

Sarana 152, 153, 214, 197, 217, 46

Situ Gunung 223

Struktur 32, 6, 9, 18, 20, 23, 26, 31, 80, 81, 95, 107, 108, 110, 191, 192, 150, 156, 216, 192, 203

T

Tanggapan 32

Teks v, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 59, 60, 39, 44, 68, 69, 81, 112, 113, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 112, , 114, 115, 118, 119, 122, 123, 124, 125, 133, 135, 136, 140, 141, 143, 144, 146, 147, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 156, 159, 160, 215, 216, 162, 46, 47, 183, 184, 195, 197, 203, 221

Tema xv, 29, 105, 79, 105, 180, 106, 182, 182, 48, 181, 182, 183, 184, 188, 189, 203, 47

V

Video 5, 20, 76, 77, 78, 108, 109, 125, 148, 151, 152, 185, 197, 198

GLOSARIUM

- anekdot:** teks berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.
- antologi:** suatu kumpulan karya dari seseorang atau kumpulan karya dari beberapa orang yang dijadikan satu.
- antonomasia:** majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol.
- apresiasi:** penghargaan atau penilaian terhadap karya seni atau karya sastra.
- artikulasi:** terkait lafal atau pengucapan kata atau bunyi huruf tertentu.
- bait:** semacam paragraf pada puisi; satu alinea dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris.
- biografi:** tulisan tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain.
- bit:** kesatuan *set up* dan *punch* yang membahas satu subtema. Dalam sebuah naskah terdiri dari beberapa bit yang saling berkaitan.
- citraan penciuman:** susunan kata yang menimbulkan efek seakan-akan pembaca ikut mencium bau sesuatu.
- citraan penglihatan:** susunan kata yang mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.
- citraan:** kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembaca sehingga seolah-olah ikut merasakan, mendengar, melihat, meraba, mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam puisi.
- daring:** akronim atau kependekan dari kata *dalam jaringan* sebagai padanan kata *online*; terhubung dengan jaringan komputer atau internet.
- deduktif:** pengambilan kesimpulan atau metode pemikiran dengan diawali hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

deklamasi: pembacaan puisi/sajak yang umumnya dilakukan dengan ekspresif, tetapi tanpa membawa naskah puisi/sajaknya.

dialog: bentuk percakapan antara dua orang atau lebih.

diksi: kata-kata tertentu yang sengaja dipilih penulis puisi untuk menimbulkan efek, makna, dan maksud tertentu dalam puisinya.

diskusi: kegiatan bertukar pikiran, pendapat, atau gagasan antara dua orang atau lebih tentang suatu hal atau masalah tertentu dengan harapan mendapatkan solusi, kejelasan, atau jalan keluar terbaik.

efektif: upaya yang berdampak; membawa hasil, memiliki efek tertentu, tepat guna.

efisien: melakukan sesuatu hal dengan sesuai, tepat, dan cermat tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.

ensiklopedia: karya rujukan yang berisi keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang ilmu pengetahuan yang biasanya disusun menurut abjad atau tema.

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

gesture: merupakan bagaimana bagian-bagian tubuh bergeser atau bergerak sesuai dengan penjiwaan dan pemaknaan terhadap isi puisi yang dibaca.

hikayat: karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

hiperbola: gaya bahasa yang mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dari apa yang sebenarnya.

ide pokok: sebuah topik yang menjadi pokok pengembangan paragraf.

induktif: kebalikan dari deduktif; pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan atau diawali dengan hal-hal yang khusus atau spesifik.

infografik: bentuk informasi yang disampaikan dalam tampilan gambar atau secara grafis/visual.

inspirasi: memberikan ilham atau mendatangkan inspirasi, ide, atau petunjuk dan dorongan semangat.

intonasi: tinggi rendahnya nada pada kalimat atau naik turunnya lagu kalimat.

ironi: gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan maksud menyindir.

jeda: pemberhentian sejenak atau istirahat sebentar dalam suatu hal atau kegiatan tertentu.

kalimat definisi: kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda hal aktivitas dan lain-lain.

kalimat deklaratif: kalimat pernyataan atau kalimat yang menyatakan suatu informasi atau berita.

kalimat deskripsi: kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut merujuk pada hal khusus yang dapat ditangkap oleh pancaindra misalnya berupa ukuran seperti besar kecil, tinggi rendah.

kalimat introgatif: kalimat yang menanyakan sesuatu atau kalimat yang berbentuk pertanyaan.

kalimat langsung: bentuk kalimat yang diapit tanda petik (“...”) sebagai kalimat yang diucapkan secara langsung dalam suatu dialog atau percakapan.

kalimat persuasif: kalimat yang berisi bujukan, imbauan, atau rayuan agar mengikuti apa yang disampaikan.

kamus: buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.

kata arkais: kata yang sudah tidak lazim digunakan pada saat ini.

kata kerja aktivitas mental: jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi pada individu pada sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.

kata kerja pasif: kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan -di atau -ter.

kata konkret: kata yang rujukannya lebih mudah ditangkap oleh indra. Konkret dapat berarti nyata, berwujud, atau benar-benar ada.

kata konotatif: kata-kata yang berasosiasi atau kata yang memiliki hubungan makna kata dengan hal lain di luar bahasa yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang diucapkan atau didengar.

kesimpulan: pemaknaan kembali terhadap uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan.

kreatif: mempunyai atau memiliki kemampuan untuk berkreasi menciptakan sesuatu.

kritik: penilaian atau pendapat pribadi yang mengungkapkan hal-hal yang dapat diperbaiki dari suatu hal.

kritis: suatu sikap atau perbuatan tidak lekas percaya dengan berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan melalui suatu analisis yang cermat dan tajam.

kronologis: susunan kejadian atau peristiwa sesuai dengan urutan waktu.

lafal: kejelasan dalam pengucapan setiap kata dan huruf.

laman: halaman dari situs web yang dapat diakses melalui sarana internet atau jejaring komputer.

larik: deret atau baris dalam puisi/sajak.

lawakan tunggal: lawakan yang dibawakan di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik.

logis: sejalan dengan logika berpikir akal sehat atau sesuai dengan nalar pikiran.

luring: akronim atau kependekan dari kata *luar jaringan* sebagai padanan kata *offline*; lawan kata dari *daring*; tidak terhubung ke jaringan komputer atau internet.

majas sindiran: kelompok majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir guna meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca.

majas: bahasa kiasan yang digunakan untuk menampilkan efek tertentu bagi pembacanya.

makalah: karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan masalah berdasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan lapangan.

media sosial: suatu aplikasi atau laman yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi, atau berhubungan secara sosial antarpenggunanya.

metafora: majas yang menggunakan kata pembanding untuk mewakili hal lain atau bukan yang sebenarnya mulai dari bandingan benda fisik, sifat, ide, atau perbuatan lain.

- mimik wajah:** bentuk dan pengaturan tampilan wajah.
- motivasi:** kekuatan yang muncul pada diri, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan dengan tujuan tertentu.
- musikalisasi:** upaya kolaborasi antara teks puisi dan musik; perpaduan antara teks puisi dan instrumen musikal.
- naratif:** berbentuk narasi atau berisi paparan suatu cerita, kisah, atau rangkaian kejadian.
- negosiasi:** kegiatan atau proses penyelesaian suatu masalah, persoalan, atau jual beli dengan jalan perundingan atau kesepakatan antara kedua belah pihak untuk mencapai persetujuan atau penyelesaian yang saling menguntungkan.
- negosiator:** penegosiasi atau pihak yang melakukan kegiatan negosiasi.
- nilai moral:** suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis.
- nilai pendidikan:** nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar.
- nilai religius:** nilai yang mengikat manusia dengan Pencipta alam dan seisinya.
- nominasi:** calon, usulan, atau bakal.
- opini:** pendapat; pikiran; pendirian seseorang terhadap sesuatu dan bersifat subjektif.
- personifikasi:** majas yang menyatakan benda mati sebagai sesuatu yang seolah-olah hidup layaknya manusia.
- pronomina:** kata ganti atau kata yang umumnya digunakan untuk menggantikan orang atau benda, misalnya *aku, kau, dia, beliau*, dll.
- publikasi:** kegiatan mengumumkan atau membuat khalayak tahu.
- referensi:** sumber rujukan atau acuan; berkenaan dengan buku atau sumber pengetahuan.
- refleksi:** pantulan, cerminan, atau gambaran diri.
- resensi:** ulasan, pertimbangan, atau tulisan yang berisi gambaran, penjelasan, dan penilaian baik-buruk suatu karya tertentu.
- revisi:** perbaikan atau proses peninjauan kembali dengan tujuan diperbaiki.

- rima:** pengaturan bunyi akhir pada setiap baris/larik puisi
- rule of three:** pemberian tiga contoh sesuatu, tetapi contoh yang ketiga berupa hal yang lucu atau *punch*.
- sarkasme:** majas yang secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung, bahkan menggunakan kata-kata yang kasar.
- sastra hikayat:** sastra lama yang ditulis dalam bahasa Melayu, sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana, unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol dan pada lazimnya mencakup bentuk prosa yang panjang.
- set up:** bagian yang tidak lucu dari sebuah bit. Pada teks anekdot, *set up* berfungsi sama dengan krisis.
- simile:** majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding.
- simulasi:** latihan yang dilakukan sebelum penampilan yang sesungguhnya.
- sinisme:** gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.
- sinonim:** kata-kata yang maknanya sama atau mirip dengan yang lain sekalipun bentuknya beda.
- struktur:** cara penyusunan berdasarkan pola tertentu; pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian sesuatu.
- surat:** suatu hal berisi pesan, informasi, atau hal penting lainnya yang ditulis oleh seseorang, organisasi, atau lembaga dan ditujukan kepada pihak lain.
- tautan:** padanan kata *link*; bisa berarti berhubungan dengan yang lain.
- tekanan:** pemberian nada khusus pada suatu kata, misalnya keras atau lunak suara dalam mengucapkan suatu kata.
- tesaurus:** kumpulan daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna.
- tipografi:** cara menata tampilan wajah atau bentuk puisi untuk menciptakan kesan atau makna tertentu.
- tuturan pasangan:** tuturan yang berbentuk tanya jawab antara pembicara dan lawan bicara atau bentuk saling respons antara pembicara dan lawan bicara.

unduh: mengunduh; tindakan mengambil file atau berkas tertentu dari jejaring internet atau suatu laman tertentu; padanan dari kata *download*.

unggah: mengunggah; tindakan mengirim file atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata *upload*.

visual: tampak atau terlihat melalui indra penglihatan (mata).

wawancara: kegiatan tanya jawab dengan seseorang sebagai sumber informasi/narasumber mengenai suatu hal dengan maksud mendapatkan suatu keterangan, penjelasan, atau informasi yang akan digunakan untuk tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Leon. 2012. *Gendang Pengembara*. Jakarta: Pustaka Eidos.
- Ahmad, Ismail. 1952. *Bunga Rampai Melayu Kuno*. Malaka: Penerbitan Abbas Bandung.
- Anwar, Chairil. 1993. *Aku Ini Binatang Jalang* (Cetakan VI). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, Chairil. 1993. *Deru Campur Debu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Bachri, Sutardji Calzoum. 1981. *O Amuk Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Bachtiar, Toto S. 1977. *Suara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baried, St. Baroroh, dkk. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaidir, Ari. 2010. "Senandung Tonggeret". *Trubus Online*, 4 Juni 2010, dilihat pada 1 September 2020 <<https://www.trubus-online.co.id/senandung-tonggeret/>>
- Dahana, Radhar Panca. 1994. *Lalu Waktu: Sajak dalam Tiga Kumpulan (1985-1994)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah, Amir. 2008. *Nyanyi Sunyi* (Cetakan XV). Jakarta: Dian Rakyat.
- Imron, D. Zawawi. 2000. *Bantalku Ombak Selimutku Angin*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ismail, Taufiq. 1993. *Tirani dan Benteng: Dua Kumpulan Puisi*. Jakarta: Yayasan Ananda.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Maulana, Soni Farid. 2004. *Selepas Kata*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Maulana, Soni Farid. 2007. *Angsana: Sepilihan Puisi 2000-2006*. Bandung: Ultimus.
- Mohamad, Goenawan. 1992. *Asmaradana*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mu'jizah. 1995. *Hikayat Nakhoda Asyik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- N, Herman R. 2018. "Hakikat Bahasa, Aceh vs Jamee dan Kluet" dalam *Dari Pantun sampai Literasi: Kumpulan Kolom Bahasa dan Sastra*. Irawan Syahdi, Banda Aceh: Balai Bahasa Aceh.
- Pinurbo, Joko. 2007. *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pomantow, Virginia C. C. 2019. "Tarian Pena" dalam *Di Sini Rinduku Tuntas; Antologi Cerita Pendek Bengkel Sastra 2019*. Sulawesi Utara: Balai Bahasa Sulawesi Utara.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, Arum. 2016. "Kursi Bus" dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rendra, W.S. 2008. *Blues untuk Bonnie*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Rendra. 1996. *Potret Pembangunan dalam Puisi (Cetakan II)*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Rovi, A. Warits. 2015. "Burung Pemanggil Hujan" dalam *Koran Minggu Pagi*, 8 Oktober 2015.
- Sarimanah, Eri, dkk. 2020. "Pola Penulisan Daftar Pustaka Sesuai PUEBI". *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <<http://proceedings.upi.edu/>

<index.php/riksabahasa/article/view/891>> diunduh pada tanggal 14 Januari 2021.

Sastrowardojo, Subagio. 1982. *Daerah Perbatasan*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Trim, Bambang. 2020. "Panduan Praktis Menyusun Daftar Pustaka. Manistebu, 10 Desember 2020, dilihat 14 Januari 2021. <<https://manistebu.com/2020/12/panduan-praktis-menyusun-daftar-pustaka/>>.

USAID Prioritas. 2015. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.

Wijayanti, Anik. 2015. "Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi (Skripsi)." <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf?sequence=1&isAllowed=y> melalui google cendekia. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2020.

W.M, Abdul Hadi. 1981. *Anak Laut Anak Angin*. Jakarta: H (Jusuf Panigoro).

<https://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sanusi-pane> Diunduh 19 Januari 2021 pukul 18.45 WIB.

<http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/r-a-kartini-sang-pelopor-kebangkitan-perempuan-pribumi> Diunduh tanggal 10 Januari 2021 pukul 17.24 WIB.

<https://m.merdeka.com/i-gusti-ngurah-rai/profil/> Diunduh tanggal 20 Januari 2021 pukul 13.47 WIB.

<https://m.merdeka.com/ki-hadjar-dewantoro/profil/> Diunduh tanggal 21 Januari 2021 pukul 21.27 WIB.

<https://muskitnas.net/2020/08/12/history-today-hari-lahir-bung-hatta/> Diunduh tanggal 16 Januari 2021 pukul 16.29 WIB.

<https://serupa.id/ccontoh-teks-negosiasi-beserta-strukturnya-berbagai-topik/> Diunduh tanggal 16 Januari 2021 pukul 20.13 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/ccontoh-teks-negosiasi/>. Diunduh tanggal 17 Januari 2021 pukul 12.36 WIB.

<https://www.ilmusiana.com/2020/01/contoh-teks-negosiasi-narasi.html>
Diunduh tanggal 18 Januari 2021 pukul 15.43 WIB.

<https://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sanusi-pane> Diunduh 19 Januari 2021 pukul 18.45 WIB.

http://www.prioritaspendidikan.org/file/Pembelajaran_Literasi_SMP_di_LPTK1.pdf Diunduh pada 10 Januari 2021

<https://www.republika.co.id/berita/qcseoo282/setelah-dibawa-ke-ruangan-besar> Diunduh tanggal 13 Januari 2021 pukul 15.36 WIB.

<https://www.sman1pkkerinci.sch.id/biografi-r-a-kartini-pahlawan-emansipasi-wanita-indonesia/> Diunduh tanggal 14 Januari 2021 pukul 19.18 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=AbFyJlBTANs> Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020

DAFTAR SUMBER GAMBAR

BAB 1

Wijayanti, Anik. 2015. "*Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi (Skripsi).*" <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf> melalui google cendekia. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2020.

BAB 2

<https://lokadata.id/artikel/sekolah-lagi-masalah-kendaraan-dan-parkir-lagi-dikases-pada-tanggal-13-agustus-2020>.

<https://lokadata.id/artikel/komik-bertambah-pasien-rsj-solo-akibat-kecanduan-ponsel>.

BAB 3

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c9/Hikayat_Bayan_Budiman.djvu Diakses pada tanggal 3 September 2020.

http://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=mss_malay_b_7_fs001r

BAB 4

<https://www.tribunnews.com/corona/2021/02/15/cegah-pandemi-baru-indonesia-diharap-benahi-pasar-tradisional> diunduh tanggal 4 Januari 2021 pukul 21.35 WIB.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2019/07/09/070000820/apa-beda-sneakers-berharga-puluhan-ribu-dan-belasan-juta-rupiah?page=all> diunduh tanggal 5 Januari 2021 pukul 15.36 WIB.

BAB 5

http://ilma95.net/edukasi/pertumbuhan_dan_perkembangan_kolonialisme_dan_imperialisme_barat/perang_aceh.htm diunduh tanggal 5 Desember 2020 pukul 18.48 WIB.

https://collectie.wereldcultureen.nl/?query=search=*=TM-10018776#/query/35be216f-13a6-4b60-8a3a-b54f23076036 diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 19.29 WIB.

<https://edukasi.kompas.com/image/2017/05/02/13433871/siapa.dan.apa.ajaran.ki.hadjar.dewantara.?page=1> diunduh tanggal 2 Desember 2020 pukul 13.27 WIB.

https://jv.wikipedia.org/wiki/L_Gusti_Ngurah_Rai#/media/Barkas:NgurahRai.png diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 12.10 WIB.

<https://muskitnas.net/buku-2/> diunduh tanggal 4 Desember 2020 pukul 15.18 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/2b/Tjoet_Nya%27_Dhien.jpg diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 12.28 WIB.

<https://www.goodreads.com/book/show/15703501-mohammad-hatta> diunduh tanggal 9 Desember 2020 pukul 20.18 WIB.

<https://www.myjewishclipart.com/wp-content/uploads/2015/11/51-DP-BBM-Hari-Pahlawan-Bergerak-Terbaik-33.gif> diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 20.28 WIB.

<https://www.republika.co.id/berita/qchuts282/bung-hatta-yang-tak-gila-harta> Diunduh tanggal 17 April 2021

https://www.wapresri.go.id/unggah/2015/09/DDI_5959.jpg diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 16.29 WIB.

BAB 6

<https://www.kompas.com/skola/image/2020/07/19/164500969/7-puisi-sapardi-djoko-damono-yang-paling-dikenal?page=1> Diunduh tanggal 13 Desember 2020 pukul 21.45 WIB.

<https://neobar.org/2013/05/18/amir-hamzah-la-fatica-della-lingua-giancarlo-locarno/> Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.25 WIB.

<http://kepadapuisi.blogspot.com/2013/06/nyanyi-sunyi.html> Diunduh tanggal 15 Desember 2020 pukul 09.45 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/5e/Chairil_Anwar_Pelopor_Angkatan_%2745_p_106.jpg Diunduh tanggal 16 Desember 2020 pukul 10.15 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c8/Sanusi_Pane_Kesusastraan_Modern_Indonesia_p12.jpg Diunduh tanggal 17 Desember 2020 pukul 11.05 WIB.

<http://kabare.id/berita/d-zawawi-imron-budaya-memuliakan-manusia> Diunduh tanggal 18 Desember 2020 pukul 12.14 WIB.

<https://disk.mediaindonesia.com/thumbs/1200x-/news/2017/05/sutardji.jpg>
Diunduh tanggal 19 Desember 2020 pukul 13.12 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/c/c8/Soni_Farid_Maulana.jpg
Diunduh tanggal 20 Desember 2020 pukul 14.19 WIB.

<https://nusantaranews.co/sosok-dan-karya-abdul-hadi-wm-pelopor-sastra-sufi-di-indonesia/> Diunduh tanggal 21 Desember 2020 pukul 15.38 WIB.

http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Toto_Sudarto_Bachtiar
Diunduh tanggal 22 Desember 2020 pukul 16.48 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=Omx5x889RY4> Diunduh tanggal 21 Desember 2020 pukul 17.21 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/8c/Taufiq_Ismail_dalam_acara_50_Tahun_Majalah_Horison%3B_26_Juli_2016.jpg Diunduh tanggal 22 Desember 2020 pukul 18.31 WIB.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Fadillah Tri Aulia, S.Pd.
Email : fadillah.tri.aulia@gmail.com
Akun facebook : Fadillah Tri Aulia
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan Kp. Legok Kadu,
Desa Cipelah
Kec. Rancabali Kab. Bandung
Jawa Barat
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang (2009-2015)
2. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang (2010-2015)
3. Guru SDIT Al-Furqon Sukajadi Kab. Subang (2015-2017)
4. Kepala SDIT Al-Furqon Sukajadi Kab. Subang (2017-2019)
5. Guru SMPN 3 Rancabali Kab. Bandung (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1-Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI 2004

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. *Kisah Lezat dari Lezatika* Penerbit Grasindo (2018)
2. *Petuah Endatu* Penerbit CV Saweu Pena Publisher (2018)
3. *Payung Cokelat Susu* Penerbit Harasi (2018)
4. *Murid Cepat Berlari Guru Tetap di Sini: Memoar Peserta Bantu Guru Melihat Dunia Chapter Malaysia 2018* Penerbit CV Intishar Publishing (2018)
5. *Iman di Hati Menyatukan Cinta Kami* Penerbit ALC Publisher (2017)
6. *Bunga Rampai Pemikiran Guru dalam Mendidik Kids Zaman Now* Penerbit Robbani Press (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. *Peran Sekolah Sebagai Pusat Literasi Lingkungan melalui Program Bank Sampah* (2017)
2. Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Diskusi Dilema dalam Pembelajaran Materi Teks Narasi (2019)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):

Kita Harus Menjaga Diri (2019)

Nama lengkap : Sefi Indra Gumilar, M.Pd.
Email : sefi.indra@gmail.com
Akun *facebook* : sefi indra gumilar
Instansi : SMP Negeri 3 Terisi
Alamat Kantor : Jln. Cikedung-Terisi,
Kec. Terisi, Kab. Indramayu
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa
Indonesia



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. 2013-2021 Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Terisi, Indramayu
2. 2009-2013 Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bongas, Indramayu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2014-2016: Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Pend. Bahasa Indonesia
2. 2001-2006: FPBS, UPI, Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Antologi Bersama Cerpen dan Puisi *Sebatas Kisah Tanpa Lilin dan 18 Cerpen Lainnya*, Penerbit Arkea (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Pengembangan Modul Menulis Teks Diskusi Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Siswa SMP Kelas VIII (2016)

Informasi Lain dari Penulis:

1. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP, Kab. Indramayu (2018-2021)
2. Guru Inti Bahasa Indonesia, PKP Berbasis Zonasi, Kab. Indramayu (2019)
3. Instruktur Bahasa Indonesia, Implementasi Kurikulum 2013, Kab. Indramayu (2017-2018)
4. Mentor Bahasa Indonesia, Program Guru Pembelajar, Kab. Indramayu (2016)

BIODATA PENELAAH

Nama lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Email : maman_suryaman@uny.ac.id
Akun facebook : maman_surya@yahoo.com
Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992-sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011-2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015-2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010-2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
2. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
3. Jalan Menuju Inovasi Budaya (2019)
4. Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. Development of Scoring Rubric of Writing Literacy Criticism Based on Critical Thinking Skills for Senior High School Student in Indonesia (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif (2019)
2. Buku-buku Pengayaan (2012-2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010-2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015-2027)

Nama lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila_limbong@yahoo.com/priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Kantor : Kampus Baru UI Depok
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. 1996—sekarang : Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang : Pengajar luar biasa IKJ
3. 2017—sekarang : Pengajar tamu FK Universitas Trisakti
4. 2018—sekarang : Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi INTELEJEN Negara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Sastra 1995 (FS UI)
2. Magister 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susastra FIB UI)

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):

1. Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018)
2. Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani (2018)
3. Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019)
4. Cerita dari Betawi Sebuah Saduran: Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):

1. The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of Undang-Undang Ternate (2018)
2. Relasi Kuasa Yang Terdapat Pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):

1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2009—sekarang)
2. Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia (2020)
3. Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono (2020)
4. Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguk Harmoni Teks dan Konteks (2021)

BIODATA PENYUNTING

Nama lengkap : Eli Syarifah Aeni, M.Hum.
Email : adelisya6671@gmail.com
Akun facebook : Eli Syarifah
Alamat Kantor : Jln. Terusan Jendral Sudirman Cimahi
Bidang Keahlian : Editing, Bahasa, dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen IKIP Siliwangi (2013 s.d. sekarang)
2. Editor Jurnal Geominerba (2018 s.d. sekarang)
3. Direktur Penerbit Nawa Utama (2008 s.d. sekarang)
4. Dosen LB di Polman (2017)
5. Dosen LB di Editing Unpad (2007 – 2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda, 1996 (Editing Unpad)
2. Sarjana, 2012 (IKIP Siliwangi)
3. Magister, 2014 (Program Pascasarjana, Departemen Ilmu-Ilmu Sastra Unpad)
4. Doktor, sampai sekarang (Program Pascasarjana, Departemen Ilmu-Ilmu Sastra)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. The Story of a Soldier (penulis ke-2), 2021
2. Melawan Logika (editor pengembang), 2019
3. Saham Intrahari (Editor pengembang), 2018
4. Editlinguistik, 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Analisis Kesalahan Diksi dan Gaya Bahasa Pidato Pejabat Pemerintahan Berkaitan dengan Pandemi Covid-19, 2021
2. Struktur dan Nilai Moral Cerpen “Barongsai Merah Putih” Karya Ade Sugeng Wigono, 2021
3. Penerapan Metode the Copy Master pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa, 2019
4. Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung, 2018

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas X, 2019
2. Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas X, 2019

BIODATA KOORDINATOR VISUAL

Nama lengkap : Deden Sopandi
Email : denbinikna@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Desain Komunikasi Visual – STSI/ISBI Bandung (2008)

Judul Buku yang pernah di desain (3 tahun terakhir):

1. PUT Mandiri & Unggul, Praktik Baik di Lima Politeknik (2018)
2. Jejak Pasti PEDP – Membangun Politeknik Unggul (2018)
3. Sepenggal Cerita – Penggawa Iklim, Cuaca, dan Geofisika, BMKG (2018)
4. Mengenang Perilaku Kehidupan R. Abidin (2018)
5. Menulis Saja, Insaflah Menulis sebelum Menulis itu “Dilarang” (2018)
6. Prosiding SDGs Knowledge Platform (2018)
7. Keajaiban itu Bernama “RUTH”, Ketika Orang Lain Meragukannya, Ia Membuktikannya (2019)
8. Trust BPKP, Cerita Di Balik Angka (2019)
9. Menuju Center of Excellence, Kapita Selektu Kajian Akuntabilitas Penyelenggara Negara (2019)
10. IMPLEMENTASI NILAI ISLAMI PADA KONTRAKTOR MUSLIM: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Kerja (2020)
11. DOSEN MERDEKA, Tingkat Stres dan Kepuasan pada Era Industri 4.0 (2020)
12. MERAMAL KEDATANGAN HUJAN, Pemodelan Aditif-VARX untuk Indramayu (2020)
13. MODEL MANDAR, Keunikan Manajemen Zakat di Kabupaten Mamuju (2020)

BIODATA ILUSTRATOR

Nama lengkap : R. Habibullah Ahmad
Email : rhabibullahahmad@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

STIMART "AMNI" Semarang 2014

Nama lengkap : Ramdhan Hafidin
Email : ujul.ramdhan@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Judul Buku yang pernah di desain (10 tahun terakhir):

1. Graphic Guide- Selamatkan Uang Kita, Panduan Pengawasan APBD oleh Masyarakat (2014)
2. INDONESIAIMPUN, Gado-Gado Integritas Bagaimana mau berantas korupsi, kalau... (2013)

BIODATA DESAINER

Nama lengkap : Muhammad Ghifari Prima Asli
Email : ghifari.asli@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1-DKV Binus (2010-2014)

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Epicwin Digital Solution (2014-2016)
2. Leo Burnett Indonesia (2016-2018)
3. Prudential Indonesia (2018-sekarang)

Nama lengkap : Indah Nur Juita
Telp kantor/HP : 0895333096221
Email : indahnurjuita@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar::

D3 Fashion Design - UNJ (2009-2012)

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. CV Extu Nusantara (2018-2019)
2. PT CSIB (poloralphlauren) (2013-2018)